



Kementerian Perhubungan  
Direktorat Jenderal Perhubungan Darat  
Direktorat Prasarana Transportasi Jalan

# RENCANA STRATEGIS

## DIREKTORAT PRASARANA TRANSPORTASI JALAN TAHUN 2025-2029



**PT. AULIA SAKTI INTERNASIONAL**  
**Engineering, Training, And Management Consultants**

KSU Sejat Mula III, Jl. Raya Ragunan No. 81, Jati Padang, Pasar Minggu Jakarta 12540

## KATA PENGANTAR

Proses penyusunan maupun sistematika dokumen Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 berpedoman pada Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga 2020-2024.

Pembangunan bidang Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 menghadapi tantangan dari perkembangan lingkungan strategis, seperti periode puncak bonus demografi pada tahun 2020-2035, perubahan tatanan sosial masyarakat paska pandemi Covid-19, pesatnya perkembangan teknologi informasi digital, maupun tantangan lingkungan global yang menghadapi *the triple planetary crisis* berupa perubahan iklim, polusi dan kerusakan lingkungan, serta kehilangan keanekaragaman hayati.

Rencana Strategis atau Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional atau RPJMN 2025-2029 dan Rencana Strategis Kementerian Perhubungan 2025-2029. RPJMN 2025-2029 merupakan merupakan periode pertama dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045. Selain itu, renstra ini juga menjadi pijakan awal untuk mendukung agenda 100 Tahun Indonesia Merdeka, sebagaimana termuat dalam Visi Indonesia Emas 2045, yaitu: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur.

Penyusunan Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 mengacu pada UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional atau SPPN. Penyusunan renstra ini menggunakan pendekatan politik, teknokratik, dan partisipatif. Pendekatan politik dilakukan dengan melakukan penyesuaian dengan visi dan misi Presiden 2025-2029 maupun proses legislasi rencana strategis sebagai pedoman perencanaan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan selama lima tahun ke depan. Pendekatan teknokratik dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah. Perencanaan dengan pendekatan partisipatif dilaksanakan dengan melibatkan stakeholders terkait pada pembangunan bidang Prasarana Transportasi Jalan.

Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 ini memuat rumusan visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan, program, kerangka regulasi, kerangka kelembagaan, target kinerja, dan kerangka pendanaan yang selaras dengan tugas dan fungsi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan. Renstra ini diharapkan merupakan turunan dari pelaksanaan pembangunan bidang perhubungan darat dan mendukung terwujudnya **Transportasi Darat Maju Menuju Indonesia Emas 2045**.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>9</b>
1.1 Kondisi Umum.....	9
1.1.1 Tugas dan Fungsi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan .....	9
1.1.2 Capaian Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020-2024.....	12
1.2 Potensi dan Permasalahan.....	16
<b>BAB 2 VISI, MISI, DAN TUJUAN DIREKTORAT PRASARANA TRANSPORTASI JALAN 2025-2029</b> .....	<b>37</b>
2.1 Visi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029.....	37
2.2 Misi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029.....	39
2.3 Tujuan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan .....	44
2.3.1 Tujuan Pembangunan Nasional .....	44
2.3.2 Tujuan Kementerian Perhubungan .....	47
2.3.3 Tujuan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029.....	49
2.3.4 Tujuan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029.....	54
2.4 Sasaran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan .....	56
2.4.1 Sasaran Pembangunan Nasional.....	56
2.4.2 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Strategis Kementerian Perhubungan.....	60
2.4.3 Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.....	64
2.4.4 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.....	72

<b>BAB 3</b>	<b>ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN .....</b>	<b>75</b>
3.1	Arah Kebijakan dan Strategi.....	75
3.1.1	Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Nasional .....	75
3.1.2	Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perhubungan .....	76
3.1.3	Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.....	83
3.1.4	Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan .....	99
3.2	Penyusunan Indikator Rencana Strategis Direktorat Prasarana Jalan Tahun 2025-2029.....	106
3.3	Kerangka Regulasi.....	120
3.4	Kerangka Kelembagaan .....	123
<b>BAB 4</b>	<b>TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN .....</b>	<b>126</b>
4.1	Target Kinerja .....	126
4.2	Uraian Project Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.....	127
4.3	Kerangka Pendanaan .....	129
<b>BAB 5</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>133</b>
5.1	Kesimpulan.....	133
5.2	Mekanisme Evaluasi .....	134
<b>LAMPIRAN 1:</b>	<b>.....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN 2:</b>	<b>.....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN 3:</b>	<b>.....</b>	<b>144</b>
<b>LAMPIRAN 4:</b>	<b>.....</b>	<b>156</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Bagan Struktur Organisasi di Direktorat Prasarana Transportasi Jalan ..	9
Tabel 2.	Evaluasi Capaian Output Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2020-2024.....	12
Tabel 3.	Volume Target dan Pagu Akhir Program/Kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020-2024.....	14
Tabel 4.	Volume Realisasi dan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020-2024.....	14
Tabel 5.	Persentase Capaian Target Program/Kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020-2024.....	15
Tabel 6.	Efisiensi Realisasi Program/Kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020-2024.....	15
Tabel 7.	Jumlah Kejadian dan Keparahan Korban Kecelakaan Lalu Lintas 2019-2023.....	19
Tabel 8.	Tantangan dan Peluang pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 .....	35
Tabel 9.	Tujuan dan Sasaran Sektor Perhubungan untuk Mendukung PN 2, PN 3, dan PN 5 .....	58
Tabel 10.	Penugasan Kinerja Kementerian Perhubungan untuk Direktorat Jenderal Perhubungan Darat .....	59
Tabel 11.	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Strategis Kementerian Perhubungan 2025-2029.....	62
Tabel 12.	Tujuan dan Sasaran Program Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029.....	65
Tabel 13.	Sasaran dan Indikator Kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Darat .....	67
Tabel 14.	Korelasi Sasaran Kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dengan Tujuan dan Sasaran Direktorat Jenderal Perhubungan Darat....	72
Tabel 15.	Indikator Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.....	74

Tabel 16.	Arah Kebijakan dan Strategi Implementasi Renstra Kemenhub 2025-2029 .....	78
Tabel 17.	Indikasi Kegiatan Kementerian Perhubungan Pendukung Astacita pada Ditjen Perhubungan Darat.....	81
Tabel 18.	Isu Strategis dan Arah Kebijakan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 .....	85
Tabel 19.	Arah Kebijakan dan Strategi Implementasi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 .....	88
Tabel 20.	Arah Kebijakan, Indikasi Program dan Kegiatan Prioritas Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 .....	90
Tabel 21.	Indikasi Program dan Kegiatan Prioritas Direktorat Jenderal Perhubungan Darat di Bidang Prasarana Transportasi Jalan.....	100
Tabel 22.	Relasi Project Direktorat Prasarana Transportasi Jalan terhadap Kegiatan dan Program Prioritas Ditjen Perhubungan Darat.....	102
Tabel 23.	Target Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.....	126
Tabel 24.	Kerangka Pendanaan Kementerian Perhubungan 2025-2029 .....	130
Tabel 25.	Indikasi Anggaran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 (Juta Rp) .....	131
Tabel 26.	Indikasi Pendanaan Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 .....	132
Tabel 27.	Kinerja dan Pendanaan Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025-2029.....	137
Tabel 28.	Matriks Kerangka Regulasi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan .	143
Tabel 29.	Matriks Proyek Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029.....	145
Tabel 30.	Kertas Kerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.....	157

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi di Direktorat Prasarana Transportasi Jalan	10
Gambar 2. Komponen Biaya Logistik .....	17
Gambar 3. Fatalitas Korban Kecelakaan Lalu Lintas Jalan .....	20
Gambar 4. Transportasi Perkotaan Saat Ini.....	23
Gambar 5. Daerah Tertinggal dan Kawasan Perbatasan.....	25
Gambar 6. Eksternalitas Negatif Kendaraan Barang ODOL .....	26
Gambar 7. Analisis Situasional Prasarana Transportasi Jalan .....	30
Gambar 8. Visi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029.....	38
Gambar 9. Misi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029.....	42
Gambar 10. Arahan RPJMN 2025-2029 terhadap Dukungan Sektor Transportasi pada Prioritas Nasional.....	47
Gambar 11. Peta Strategi (Strategy Map) Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029.....	55
Gambar 12. Cascading Angkutan Perkotaan.....	109
Gambar 13. Cascading Angkutan Antar Kota.....	110
Gambar 14. Cascading Angkutan Barang Umum dan Khusus Tidak Berbahaya .....	111
Gambar 15. Cascading Angkutan Barang Khusus Berbahaya .....	112
Gambar 16. Cascading Angkutan Perintis Orang dan Barang.....	113
Gambar 17. Cascading Indikator Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan.....	114
Gambar 18. Cascading Keselamatan LLAJ (1).....	115
Gambar 19. Cascading Keselamatan LLAJ (2).....	116
Gambar 20. Cascading Indikator Keselamatan Lalu Lintas Jalan (3).....	117
Gambar 21. Cascading Indikator Lingkungan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.....	118
Gambar 22. Cascading Indikator Keselamatan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan.....	119
Gambar 23. Kerangka Pembiayaan Sektor Transportasi Tahun 2025-2029 .....	129
Gambar 24. Indikasi Pendanaan Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 .....	132



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Kondisi Umum

#### 1.1.1 Tugas dan Fungsi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan

Tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Prasarana Transportasi Jalan diatur pada Permenhub No. PM 17 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan sebagaimana disajikan pada **Tabel 1**.

**Tabel 1. Bagan Struktur Organisasi di Direktorat Prasarana Transportasi Jalan**

Tugas dan Fungsi	Muatan PM 17 Tahun 2022
Tugas	Direktorat Prasarana Transportasi Jalan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang prasarana transportasi jalan.
Fungsi	Dalam melaksanakan tugas [...], Direktorat Prasarana Transportasi Jalan menyelenggarakan fungsi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. penyiapan perumusan kebijakan di bidang terminal angkutan jalan, penimbangan kendaraan bermotor, fasilitas pendukung dan integrasi moda, dan kepengusahaan prasarana;</li> <li>b. penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang terminal angkutan jalan, penimbangan kendaraan bermotor, fasilitas pendukung dan integrasi moda, dan kepengusahaan prasarana;</li> <li>c. penyiapan penyusunan, norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang terminal angkutan jalan, penimbangan kendaraan bermotor, fasilitas pendukung dan integrasi moda, dan kepengusahaan prasarana;</li> <li>d. penyiapan pelaksanaan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang terminal angkutan jalan, penimbangan kendaraan bermotor, fasilitas pendukung dan integrasi moda, dan kepengusahaan prasarana;</li> <li>e. penyiapan evaluasi dan pelaporan di bidang terminal angkutan jalan, penimbangan kendaraan bermotor, fasilitas pendukung dan integrasi moda, dan kepengusahaan prasarana</li> <li>f. penyiapan pelaksanaan urusan tata usaha, keuangan, sumber daya manusia, pengelolaan data dan teknologi informasi, dan rumah tangga Direktorat.</li> </ol>

Secara umum, Direktorat Prasarana Transportasi Jalan memiliki fungsi penyiapan perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, penyusunan NSPK, pemberian Bimtek, serta evaluasi dan pelaporan di bidang terminal angkutan jalan, penimbangan kendaraan bermotor, fasilitas pendukung dan

integrasi moda, serta kepengusahaan prasarana. Selain itu, terdapat fungsi pelaksanaan urusan tata usaha, keuangan, sumber daya manusia, pengelolaan data dan teknologi informasi, dan rumah tangga Direktorat yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan tanggung jawab Direktorat Prasarana Transportasi Jalan khususnya bagian Tata Usaha.

Dalam lingkup Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, diketahui bahwa bagian Tata Usaha melekat pada Sekretariat Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Tata usaha pada Direktorat Prasarana Transportasi Jalan merupakan perpanjangan tangan dalam pelaksanaan fungsi Perkantoran, Kearsipan, Pengelolaan Aset dan Monitoring. Pelaksanaan tanggung jawab bagian Tata Usaha pada Direktorat Prasarana Transportasi Jalan akan dibahas lebih lanjut pada **Lampiran 3**.

Direktorat Prasarana Transportasi Jalan merupakan bagian dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat bersama dengan Direktorat Angkutan Jalan, Direktorat Lalu Lintas Jalan, Direktorat Sarana Transportasi Jalan, Direktorat Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan, dan Sekretariat Direktorat Jenderal.

Susunan organisasi dan tata kerja Prasarana Transportasi Jalan disajikan pada gambar berikut.



**Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi di Direktorat Prasarana Transportasi Jalan**

Sumber: Lampiran PM 17/2022: Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan

Bagan tersebut menjelaskan bahwa Direktorat Prasarana Transportasi Jalan terdiri atas subdirektorat-subdirektorat sebagai berikut:

- a. Subdirektorat Terminal Angkutan Jalan;  
Subdirektorat Terminal Angkutan Jalan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian

bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang terminal angkutan jalan.

b. Subdirektorat Penimbangan Kendaraan Bermotor;

Subdirektorat Penimbangan Kendaraan Bermotor mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang penimbangan kendaraan bermotor..

c. Subdirektorat Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda;

Subdirektorat Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang fasilitas pendukung dan integrasi moda.

d. Subdirektorat Kepengusahaan Prasarana; dan

Subdirektorat Kepengusahaan Prasarana mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang kepengusahaan prasarana transportasi jalan.

e. Kelompok Jabatan Fungsional.

### 1.1.2 Capaian Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020-2024

Secara agregat, capaian Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2020-2024 disajikan pada **Tabel 2**.

**Tabel 2. Evaluasi Capaian Output Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2020-2024**

No.	Direktorat	% Capaian		
<b>C</b>	<b>Prasarana Transportasi Jalan</b>			
1	Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A			92,85%
2	Pembangunan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda	23,53%		
3	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A		60,32%	
4	Digitalisasi Terminal Penumpang Tipe A	9,09%		
5	Pembangunan UPPKB	23,5%		
6	Rehabilitasi UPPKB	28,21		

Keterangan:

-  Capaian kinerja di atas 90% rencana
-  Capaian kinerja antara 50% - 90% rencana
-  Capaian kinerja antara kurang dari 50% rencana

Sumber: diolah dari Bahan Paparan Persiapan Penyusunan Renstra Ditjen Hubdat 2025-2029

Berdasarkan hasil capaian di atas, terdapat program/kegiatan yang memiliki capaian tinggi mencapai >90% (pembangunan terminal tipe A) dan sangat rendah hanya mencapai <10% (digitalisasi terminal penumpang tipe A). Capaian kinerja pelaksanaan ini tidak dapat menjadi patokan berhasil atau tidaknya program/kegiatan oleh Prasarana Transportasi Jalan. Evaluasi capaian pelaksanaan Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2020 – 2024 diukur dengan cara membandingkan realisasi terhadap target saja dan belum ada evaluasi untuk mengukur efisiensi dan efektivitas program/kegiatan. Penentuan target dalam pelaksanaan proyek strategis seharusnya dilaksanakan berdasarkan asas manfaat tidak hanya sebatas keluaran (output).

Berdasarkan Dokumen Monitoring Capaian Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020-2024, diperoleh persentase capaian target dari masing-masing kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan. Persentase capaian target tersebut disajikan pada **Tabel 3** dan **Tabel 4**.

Tabel volume target dan pagu akhir yang dibandingkan dengan tabel volume realisasi dan realisasi anggaran dapat digunakan untuk mengetahui evaluasi persentase capaian target dan efisiensi realisasi program/kegiatan. Akan tetapi, kedua tabel tersebut belum dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari program/kegiatan dikarenakan tidak adanya data yang digunakan sebagai pra syarat untuk dapat mengetahui nilai efektivitas dari suatu program tersebut. Evaluasi capaian Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2020-2024 disajikan **Tabel 5** dan **Tabel 6**.

**Tabel 3. Volume Target dan Pagu Akhir Program/Kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020-2024**

PROGRAM/KEGIATAN/PROYEK STRATEGIS	Satuan	Volume Target dan Pagu Akhir							
		2020		2021		2022		2023	
		Target	Pagu Akhir	Target	Pagu Akhir	Target	Pagu Akhir	Target	Pagu Akhir
Pembangunan Terminal Tipe-A dan Terminal Barang	Lokasi	11	Rp186.270.415.997	9	Rp50.410.917.000	3	Rp122.946.526.000	1	Rp58.180.579.249
Digitalisasi Terminal	Lokasi	-	Rp3.084.068.380	-	Rp3.084.068.380	-	-	-	-
Rehabilitasi/Peningkatan Terminal	Lokasi	-	Rp227.190.720.000	-	Rp484.686.547.000	-	Rp358.219.922.768	-	Rp70.900.281.360
Pembangunan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda	Lokasi	-	-	-	-	-	Rp818.000.000.000	-	-
Pembangunan UPPKB	Lokasi	6	Rp31.000.000.000	8	Rp43.560.000.000	17	Rp25.600.000.000	22	Rp59.250.000.000
Rehabilitasi UPPKB	Lokasi	8	Rp38.290.000.000	46	Rp58.340.000.000	50	Rp60.680.000.000	50	Rp79.360.000.000

Sumber: diolah dari rekapitulasi data Bagian Perencanaan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

**Tabel 4. Volume Realisasi dan Realisasi Anggaran Program/Kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020-2024**

PROGRAM/KEGIATAN/PROYEK STRATEGIS	Satuan	Volume Tercapai dan Realisasi Anggaran							
		2020		2021		2022		2023	
		Tercapai	Realisasi Anggaran	Tercapai	Realisasi Anggaran	Tercapai	Realisasi Anggaran	Tercapai	Realisasi Anggaran
Pembangunan Terminal Tipe-A dan Terminal Barang	Lokasi	11	Rp168.843.090.997	7	Rp50.410.917.000	5	Rp117.495.938.360	2	Rp58.180.579.249
Digitalisasi Terminal	Lokasi	-	-	-	Rp3.084.068.380	-	-	-	-
Rehabilitasi/Peningkatan Terminal	Lokasi	-	Rp227.190.720.000	-	Rp291.328.360.910	-	Rp353.945.477.873	-	Rp70.857.566.062
Pembangunan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda	Lokasi	-	-	-	-	3	Rp818.000.000.000	-	-
Pembangunan UPPKB	Lokasi	-	Rp9.700.000.000	-	Rp39.670.000.000	-	Rp25.600.000.000	-	Rp53.860.000.000
Rehabilitasi UPPKB	Lokasi	-	Rp35.030.000.000	-	Rp44.520.000.000	-	Rp55.780.000.000	-	Rp67.010.000.000

Sumber: diolah dari rekapitulasi data Bagian Perencanaan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

**Tabel 5. Persentase Capaian Target Program/Kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020-2024**

PROGRAM/KEGIATAN/PROYEK STRATEGIS	Satuan	TAHUN											
		2020			2021			2022			2023		
		Target	Realisasi	Capaian (%)									
Pembangunan Terminal Tipe-A dan Terminal Barang	Lokasi	11	11	100,00	9	7	77,78	3	5	166,67	1	2	200,00
Digitalisasi Terminal	Lokasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rehabilitasi/Peningkatan Terminal	Lokasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembangunan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda	Lokasi	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-
Pembangunan UPPKB	Lokasi	6	-	0,00	8	-	-	17	-	-	22	-	-
Rehabilitasi UPPKB	Lokasi	8	-	0,00	46	-	-	50	-	-	50	-	-

Sumber: diolah dari rekapitulasi data Bagian Perencanaan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

**Tabel 6. Efisiensi Realisasi Program/Kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2020-2024**

PROGRAM/KEGIATAN/PROYEK STRATEGIS	SATUAN OUTPUT/ INPUT	TAHUN											
		2020			2021			2022			2023		
		Tercapai	Realisasi Anggaran (miliar Rp)	Efisiensi	Tercapai	Realisasi Anggaran (miliar Rp)	Efisiensi	Tercapai	Realisasi Anggaran (miliar Rp)	Efisiensi	Tercapai	Realisasi Anggaran (miliar Rp)	Efisiensi
Pembangunan Terminal Tipe-A dan Terminal Barang	Lokasi/Miliar Rp.	11	168,84	0,065	7	50,41	0,139	5	117,50	0,043	2	58,18	0,034
Digitalisasi Terminal	Lokasi/Miliar Rp.	-	0,00	-	-	3,08	-	-	-	-	-	-	-
Rehabilitasi/Peningkatan Terminal	Lokasi/Miliar Rp.	-	227,19	-	-	291,33	-	-	353,95	-	-	70,86	-
Pembangunan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda	Lokasi/Miliar Rp.	-	-	-	-	-	-	3	818,00	0,004	-	-	-
Pembangunan UPPKB	Lokasi/Miliar Rp.	-	9,70	-	-	39,67	-	-	25,60	-	-	53,86	-
Rehabilitasi UPPKB	Lokasi/Miliar Rp.	-	35,03	-	-	44,52	-	-	55,78	-	-	67,01	-

Sumber: diolah dari rekapitulasi data Bagian Perencanaan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

## 1.2 Potensi dan Permasalahan

Rencana Strategis atau Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Renstra ini disusun sebagai turunan dari Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dan berperan untuk menjawab isu-isu strategis transportasi darat khususnya bidang prasarana transportasi jalan.

Analisis potensi, permasalahan, peluang, dan tantangan pada Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 disusun dengan menggunakan pendekatan identifikasi isu strategis dan analisis situasional pada sektor perhubungan darat. Identifikasi isu strategis dilakukan untuk menemukan permasalahan yang perlu dijawab dalam jangka menengah. Sementara itu, analisis situasional dilakukan untuk menemukan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi sektor Prasarana Transportasi Jalan.

Isu strategis sektor perhubungan darat adalah sebagai berikut:

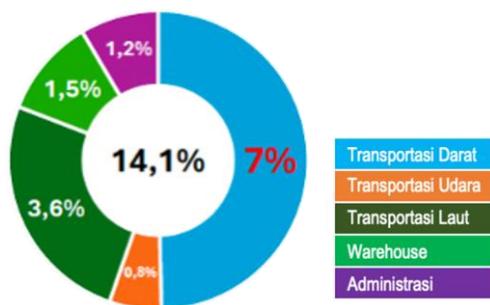
a. Tingginya biaya logistik

Biaya logistik terdiri dari biaya pergudangan, transportasi, dan administrasi. Kajian Biaya Logistik SIRI menemukan bahwa biaya logistik di Indonesia Tahun 2022 sebesar 14,1 persen dari PDB. Angkutan darat, termasuk kereta api berkontribusi terhadap 50 persen dari biaya logistik.<sup>1</sup>

Biaya angkutan barang berbasis jalan yang tinggi merupakan symptom dari kegagalan perencanaan kegiatan logistik secara menyeluruh. Transportasi pada suatu kegiatan logistik memiliki fungsi untuk fasilitasi pergerakan barang. Akar masalah dari tingginya biaya angkutan darat pada kegiatan logistik perlu dianalisis lebih lanjut dengan memperhatikan hierarki permintaan atas pergerakan, perjalanan, dan lalu lintas untuk membentuk biaya angkutan barang.

---

<sup>1</sup> Bappenas, 2024, Ringkasan Rancangan Awal RPJMN 2025-2029



**Gambar 2. Komponen Biaya Logistik**

Sumber: Bappenas, 2024, Ringkasan Rancangan Awal RPJMN 2025-2029

Hierarki permintaan pergerakan, perjalanan, dan lalu lintas sebagai penyebab tingginya biaya angkutan barang antara lain adalah:

1. Pengaruh permintaan atas pergerakan barang atau *travel demand* dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:
  - Persentase biaya angkutan barang dihitung dari proporsi biaya angkutan terhadap harga barang. Biaya angkutan barang dihitung dari jumlah barang yang diangkut, sehingga biaya angkutan untuk distribusi barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi tidak berbeda. Barang mentah memiliki harga yang lebih rendah daripada barang setengah jadi maupun barang jadi. Dengan demikian, persentase biaya angkutan untuk barang mentah menjadi lebih besar daripada persentase biaya angkutan terhadap barang setengah jadi atau barang jadi;
  - Lokasi pusat produksi, industri, dan pasar menjadi pembentuk permintaan pergerakan barang. Lokasi pusat produksi, industri, dan pasar yang tersebar menyebabkan jarak perjalanan barang menjadi semakin jauh. Peningkatan jarak perjalanan barang menyebabkan biaya angkutan barang menjadi semakin meningkat pula;
  - Pengaturan tata niaga komoditas mengatur jumlah dan jarak pergerakan barang. Belum adanya tata niaga komoditas untuk mengatur wilayah distribusi suatu komoditas menyebabkan peningkatan jumlah dan jarak perjalanan barang. Peningkatan jumlah dan jarak perjalanan barang menyebabkan biaya angkutan barang menjadi semakin meningkat pula;
2. Pengaruh permintaan atas perjalanan barang atau *transport demand* dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- Angkutan barang berbasis jalan masih menjadi moda yang dominan untuk distribusi barang, khususnya perjalanan di dalam pulau;
  - Minimnya pusat konsolidasi barang, maka muatan angkutan barang tidak terkonsolidasi dengan peti kemas dan tidak ada kepastian waktu pengiriman barang;
  - Fragmentasi industri angkutan barang berbasis jalan menyebabkan biaya angkutan barang tidak memenuhi skala keekonomian
3. Pengaruh permintaan atas perjalanan barang atau *transport demand* dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:
- Waktu perjalanan pada koridor utama pulau di Indonesia adalah 2,2 jam/100 km di lintas utama. Sementara itu, rata-rata waktu tempuh di Vietnam & Thailand adalah 1,5 jam/100 km.<sup>2</sup>
  - Kondisi infrastruktur jalan masih sub standar, khususnya di luar Pulau Jawa, sehingga waktu perjalanan bertambah. Penambahan waktu perjalanan meningkatkan biaya angkutan barang.

Perencanaan lintas angkutan barang yang menghubungkan antara koridor utama pulau dan terminal barang sebagai simpul alih moda dan pusat konsolidasi/distribusi muatan barang, serta dukungan MRL untuk menurunkan waktu perjalanan pada koridor utama pulau di Indonesia menjadi peluang bagi peningkatan kontribusi sektor perhubungan darat untuk menurunkan biaya angkutan barang berbasis jalan.

Isu strategis angkutan barang ini menunjukkan bahwa penyebab tingginya biaya angkutan barang bersifat lintas sektor. Namun, tanpa intervensi dari permintaan pergerakan pada bagian hulu, menyebabkan kontribusi intervensi angkutan barang untuk menurunkan biaya angkutan barang pada bagian hilir pun menjadi terbatas pula. Tantangan bagi sektor perhubungan darat adalah meningkatkan kontribusi untuk memberikan nilai tambah berupa penurunan biaya angkutan barang.

b. Masih tingginya fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan

Tingginya jumlah kecelakaan dan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas masih menjadi permasalahan utama keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan di Indonesia. Perbandingan data kecelakaan lalu lintas

---

<sup>2</sup> Bappenas, 2024, Ringkasan Rancangan Awal RPJMN 2025-2029

jalan pada rentang tahun 2019-2023 menunjukkan tren peningkatan jumlah kecelakaan dan keparahan korban lalu lintas selama empat tahun terakhir. Jumlah kejadian kecelakaan dan korban meninggal pada tahun 2023 lebih banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu: 152.008 kejadian kecelakaan lalu lintas jalan dan 27.895 korban meninggal dunia.

Sebaliknya, perbandingan keparahan korban kecelakaan lalu lintas selama rentang tahun 2019-2023 menunjukkan tren berbeda, yaitu: penurunan indeks fatalitas korban meninggal per kejadian kecelakaan dan rasio fatalitas korban meninggal per total korban kecelakaan selama rentang tahun 2019-2023. Keparahannya korban kecelakaan pada tahun 2023 adalah paling rendah dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu: indeks fatalitas korban meninggal per kejadian kecelakaan lalu lintas adalah 0,18 dan rasio fatalitas korban meninggal dunia per total korban kecelakaan adalah 12,45 persen.

**Tabel 7. Jumlah Kejadian dan Keparahannya Korban Kecelakaan Lalu Lintas 2019-2023**

	Satuan	2019	2020	2021	2022	2023
Kecelakaan Lalu Lintas	kejadian	116.411	100.028	103.645	137.851	152.008
Korban Kecelakaan						
- Meninggal Dunia	orang	25.671	23.529	25.266	27.531	27.895
- Luka Berat	orang	12.475	10.751	10.553	13.230	15.154
- Luka Ringan	orang	137.342	113.518	117.913	163.686	180.920
<b>Total Korban</b>	orang	175.488	147.798	153.732	204.447	223.969
Keparahannya Korban						
- Korban meninggal per kecelakaan	MD/kejadian	0,22	0,24	0,24	0,20	0,18
- Korban Meninggal per Total Korban	MD/Total Korban	14,63%	15,92%	16,44%	13,47%	12,45%

Sumber: diolah dari data Korlantas Polri pada PDDA 2023

Penurunan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan menunjukkan adanya perbaikan kinerja keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan di Indonesia. Namun, spirit perbaikan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan didasarkan pada nilai bahwa sudah terlalu banyak orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas jalan di Indonesia.



**Gambar 3. Fatalitas Korban Kecelakaan Lalu Lintas Jalan**

Sumber: diolah dari data Korlantas Polri pada PDDA 2023

Fatalitas korban kecelakaan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa 3-4 orang meninggal dunia per jam akibat kecelakaan lalu lintas, satu dari delapan korban kecelakaan lalu lintas jalan meninggal dunia, dan satu orang meninggal dunia tiap enam kejadian kecelakaan lalu lintas jalan.

Kecelakaan lalu lintas jalan disebabkan oleh kombinasi faktor manusia, kendaraan, dan jalan (dan lingkungan), dan interaksi masing-masing faktor tersebut. Perubahan paradigma keselamatan jalan diperlukan dengan tidak hanya fokus pada penurunan jumlah kecelakaan (*traditional approach*), tetapi menjadi kombinasi antara *traditional approach* dan *safe system approach* dengan fokus pada pengurangan fatalitas.

Guna meningkatkan kinerja keselamatan LLAJ, Pemerintah menyusun Perpres No. 1 Tahun 2022 tentang Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan atau RUNK LLAJ. RUNK LLAJ menggunakan pendekatan 5 pilar meliputi: Sistem yang Berkeselamatan atau *Safer System*, Jalan yang Berkeselamatan atau *Safer Roads*, Kendaraan yang Berkeselamatan atau *Safer Vehicles*, Pengguna Jalan yang Berkeselamatan atau *Safer People*, dan Penanganan Korban Kecelakaan atau *Post Crash Responses*.

Kementerian Perhubungan cq. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat memiliki peran penting dalam pelaksanaan RUNK LLAJ sebagai koordinator Pilar 3 (Kendaraan yang Berkeselamatan) maupun instansi penanggung jawab dan pendukung pada Pilar 1 (Sistem yang Berkeselamatan), Pilar 2 (Jalan yang Berkeselamatan), dan Pilar 4 (Pengguna Jalan yang Berkeselamatan).

Evaluasi kinerja keselamatan LLAJ berbasis faktor penyebab kecelakaan dan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas perlu dilakukan untuk mengetahui kontribusi pilar bagi perbaikan kinerja keselamatan LLAJ. Kontribusi tiap pilar ini diturunkan menjadi dasar penetapan kontribusi masing-masing stakeholder keselamatan jalan, termasuk Kementerian Perhubungan cq. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Oleh karena itu, penetapan indikator kinerja masih berbentuk kontribusi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat terhadap penurunan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan.

Tantangan bagi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat untuk meningkatkan kontribusi bagi perbaikan kinerja keselamatan jalan perlu difokuskan pada suatu kejadian kecelakaan lalu lintas jalan yang fatal dan berulang dengan penyebab yang sama. Penanganan keselamatan LLAJ perlu ditinjau dari akar masalah penyebab kecelakaan. Sebagai contoh adalah kecelakaan lalu lintas jalan yang melibatkan angkutan umum (orang atau barang).

Secara konseptual, keterlibatan kendaraan angkutan umum pada kecelakaan lalu lintas jalan memiliki karakteristik *low frequency, high consequence*. Temuan faktor penyebab kecelakaan lalu lintas yang melibatkan kendaraan angkutan umum patut diduga bahwa faktor awak kendaraan hanyalah simptom penyebab kecelakaan.

Berlangsungnya fragmentasi industri angkutan umum ditandai oleh perusahaan angkutan umum hanya mengoperasikan jumlah armada sedikit dan tidak memenuhi skala keekonomian untuk menjalankan bisnis angkutan umum. Untuk bertahan dalam bisnis, perusahaan angkutan umum melakukan maksimalisasi utilisasi aset dan memotong biaya, sehingga meningkatkan risiko yang membahayakan keselamatan LLAJ. Pola pikir *good business is good safety* perlu dibangun untuk mendorong konsolidasi industri angkutan umum agar pengoperasian armada angkutan umum mampu memenuhi skala keekonomian dan pada akhirnya mampu menurunkan keterlibatan dalam kecelakaan lalu lintas jalan yang fatal.

c. Masih rendahnya modal share angkutan umum perkotaan

Peningkatan urbanisasi menjadi tantangan bagi perencanaan transportasi perkotaan di Indonesia ke depan. Jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan pada tahun 2010 adalah 49,9 persen. Pada tahun 2035, penduduk di Pulau Jawa yang tinggal di perkotaan mencapai hampir 90% penduduk Jawa tinggal di

perkotaan. Sementara itu, penduduk yang tinggal di perkotaan pada tahun 2045 diperkirakan menjadi 72,8 persen.<sup>3</sup>

Urbanisasi meningkatkan kebutuhan lahan untuk tempat tinggal pada kawasan perkotaan. Keterbatasan lahan pada kawasan perkotaan menyebabkan harga lahan untuk permukiman makin meningkat pula. Masyarakat memilih untuk tinggal pada area permukiman yang tersebar di kawasan pinggiran kota. Kondisi ini mendorong kawasan perkotaan berkembang secara *sprawl*. Perkembangan *sprawl* ini ditandai oleh pola hunian yang berkepadatan rendah dan demand pergerakan yang tersebar.

Permintaan pergerakan pada kawasan perkotaan dengan kepadatan rendah dan tersebar menyebabkan jaringan satu moda angkutan saja tidak mampu untuk menjangkau seluruh kawasan perkotaan. Dengan pola perjalanan yang *door-to-door*, kendaraan pribadi menjadi moda yang sesuai digunakan pada kawasan perkotaan yang berkembang secara *sprawl*. Sementara itu, angkutan umum perkotaan belum sepenuhnya diintegrasikan menjadi antar/intra moda angkutan perkotaan untuk membentuk pengalaman perjalanan tunggal yang *door-to-door* dan *seamless*.

Kondisi ini meningkatkan ketergantungan masyarakat pada penggunaan kendaraan pribadi. Tingginya penggunaan kendaraan pribadi pada kawasan perkotaan menyebabkan rendahnya modal share angkutan perkotaan di Indonesia. Kota Jakarta, Bandung, dan Surabaya dan kota lainnya di Indonesia memiliki modal share angkutan umum perkotaan kurang dari 20 persen.<sup>4</sup>

Dominasi kendaraan pribadi pada pergerakan di kawasan perkotaan menyebabkan simptom kemacetan lalu lintas jalan. Kemacetan pada kawasan perkotaan menyebabkan kenaikan biaya transportasi bagi masyarakat. Pada Tomtom Index 2023, Kota Jakarta berada pada peringkat ke-30 kota termacet di dunia. Rata-rata waktu perjalanan per 10 km mencapai 23 menit 20 detik atau bertambah 40 detik dibandingkan perjalanan pada tahun 2022.<sup>5</sup>

Kerugian ekonomi akibat kemacetan di Jabodetabek diperkirakan sebesar 65 triliun rupiah pada tahun 2023. Kerugian ekonomi ini berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Akibat dari kemacetan pula peningkatan 1% urbanisasi hanya meningkatkan 1,4% PDB per kapita.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Bappenas, 2019, Ringkasan Eksekutif Visi Indonesia 2045

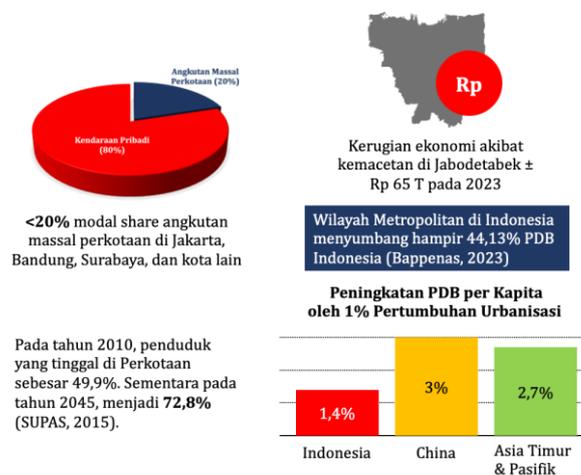
<sup>4</sup> Bappenas, 2024, Ringkasan Rancangan Awal RPJMN 2025-2029

<sup>5</sup> Tomtom Index 2023

<sup>6</sup> Worldbank, 2019, Time to ACT: Realizing Indonesia's Urban Potential

Kawasan aglomerasi perkotaan diarahkan menjadi mesin pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Wilayah metropolitan di Indonesia memberikan kontribusi sebesar 44,13 persen dari PDB Indonesia. Sektor perhubungan darat melalui pengembangan angkutan umum massal perkotaan memiliki peluang untuk meningkatkan nilai tambah bagi peningkatan kontribusi wilayah metropolitan terhadap PDB Indonesia.

Namun demikian, tren urbanisasi menjadi tantangan bagi perencanaan transportasi perkotaan di Indonesia ke depan. Semakin besar persentase penduduk yang tinggal di kawasan perkotaan, maka kebutuhan ruang untuk tempat tinggal pun semakin besar pula. Intervensi tata guna lahan pada kawasan perkotaan diperlukan untuk mendorong pembangunan hunian dengan tata guna campuran dan berkepadatan tinggi pada kawasan pusat kota dan sekitar simpul angkutan perkotaan.



**Gambar 4. Transportasi Perkotaan Saat Ini**

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Tanpa intervensi tata guna lahan di atas, perkembangan kawasan perkotaan secara sprawl menjadi semakin ekstensif. Akibatnya, kawasan perkotaan menjadi semakin luas. Angkutan umum massal perkotaan menghadapi kesulitan untuk melayani seluruh kawasan perkotaan.

Penyelesaian masalah transportasi perkotaan di Indonesia membutuhkan penanganan yang menyeluruh dengan pendekatan transport demand management, yaitu:

1. Pengaturan permintaan atas pergerakan atau *travel demand* dilakukan dengan integrasi tata guna lahan dan perencanaan transportasi perkotaan. Integrasi tata guna lahan dan

perencanaan transportasi perkotaan ditujukan untuk mendekatkan jarak perjalanan menuju pusat kota atau simpul/halte angkutan massal perkotaan;

2. Pengaturan permintaan atas transportasi atau *transport demand* dilakukan dengan menerapkan *push and pull strategy*. Penerapan *push and pull strategy* difokuskan pada prioritas ruang jalan bagi angkutan umum massal perkotaan dengan tujuan untuk menurunkan panjang perjalanan kendaraan pribadi pada kawasan perkotaan. Sistem angkutan umum massal perkotaan dikembangkan menjadi integrasi moda angkutan perkotaan untuk membentuk pengalaman perjalanan tunggal yang *door-to-door* dan *seamless*; dan
3. Pengaturan permintaan atas lalu lintas atau *traffic demand* dilakukan dengan pengaturan arus atau sirkulasi pergerakan orang dan/atau barang pada kawasan perkotaan dengan tujuan untuk optimasi kapasitas ruang jalan.

d. Dampak Lingkungan Sektor Transportasi

Ketergantungan sektor transportasi pada bahan bakar fosil masih tinggi (338,4 juta BOE, < 1% menggunakan gas dan listrik). Skenario BAU, proyeksi permintaan energi sektor transportasi tumbuh 4,6%/tahun dan meningkat 5 kali lipat pada tahun 2050 dibanding tahun dasar 2016. (Bappenas, 2024)

Dampak kemacetan di enam wilayah metropolitan (Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya, Semarang, Makassar) menyebabkan tambahan 2,2 juta liter penggunaan bahan bakar per hari. Kemacetan ini menyebabkan pemborosan penggunaan BBM dan berimplikasi terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca (GRK)

Jakarta menempati peringkat 7 dari 121 kota dengan polusi tertinggi, tetapi hanya menempati peringkat 30 besar kota dengan tingkat kemacetan dan waktu tempuh tertinggi di dunia (IQAir dan Tomtom traffic index, 2024). Polusi dari sektor transportasi tidak hanya disebabkan oleh kemacetan saja, tetapi juga oleh kandungan bahan bakar dan kualitas gas buang kendaraan yang lebih polutif dibandingkan negara lain.

e. Konektivitas Wilayah Daratan

Moda angkutan jalan memiliki karakteristik yang berbeda dengan moda angkutan lain. Moda angkutan jalan memiliki karakteristik layanan dari pintu-ke-pintu. Sebaliknya, moda angkutan lain, yaitu: moda rel, air, dan udara memiliki karakteristik layanan simpul-ke-simpul. Perbedaan karakteristik ini memberikan peran strategis bagi

moda angkutan jalan untuk menghubungkan seluruh wilayah daratan atau menjadi layanan *first and last miles* bagi moda angkutan lainnya.

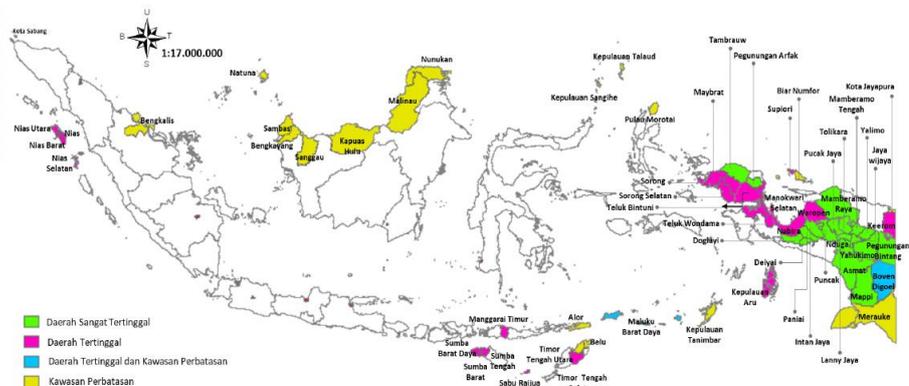
Angkutan jalan menjalankan fungsi *servicing* untuk melayani perjalanan orang antar kota yang menghubungkan antar terminal penumpang tipe A/simpul transportasi/pusat kegiatan (KSN, Food Estate, KE, KI).

Pembangunan jalan tol antar kota mengungkit perjalanan antar kota dengan kendaraan pribadi secara masif. Respon perencanaan dilakukan dengan restrukturisasi trayek angkutan AKAP via tol dan non tol untuk meningkatkan daya saing angkutan AKAP. Restrukturisasi trayek ini perlu ditindaklanjuti dengan revisi time table perjalanan antar kota. Dukungan perencanaan MRL pada koridor utama pulau diperlukan untuk meningkatkan kelancaran perjalanan angkutan antar kota.

f. Aksesibilitas bagi pemerataan pembangunan

Daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan atau DTPK menghadapi ketimpangan pembangunan. Masyarakat di DTPK termarginalkan oleh rendahnya aksesibilitas. Angkutan jalan memiliki peran strategis untuk membangun konektivitas seluruh wilayah daratan dan layanan *first/last miles* dengan moda angkutan lain.

Angkutan jalan menjalankan fungsi *promoting* untuk membuka aksesibilitas wilayah DTPK untuk mengungkit pemerataan pembangunan. Pemihakan positif berupa penyediaan angkutan perintis jalan (orang dan barang) diperlukan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan.



**Gambar 5. Daerah Tertinggal dan Kawasan Perbatasan**  
 Sumber: Bappenas, 2024, Arah Kebijakan Pembangunan Transportasi dalam Rancangan RPJMN 2025-2029

g. Konektivitas Antar Pulau

Indonesia merupakan negara kepulauan. Banyak pulau atau kepulauan yang dipisahkan oleh perairan. Angkutan penyeberangan memiliki peran strategis sebagai jembatan penghubung dua pulau berdekatan yang dipisahkan oleh perairan.

Angkutan penyeberangan terdiri dari penyeberangan komersial dan perintis. Kedua jenis layanan angkutan penyeberangan ini memiliki masalah yang berbeda. Angkutan penyeberangan komersial, khususnya layanan penyeberangan yang menghubungkan Pulau Jawa dan Sumatera, menghadapi bottleneck kapasitas layanan penyeberangan pada musim liburan lebaran dan natal.

Sebaliknya, angkutan penyeberangan perintis menghadapi masalah pemenuhan skala keekonomian pada lintasan penyeberangan yang menghubungkan pulau-pulau kecil. Demand angkutan yang rendah menyebabkan pengoperasian layanan tidak mampu memenuhi kelayakan komersial angkutan penyeberangan. Pemihakan positif untuk menjamin ketersediaan layanan angkutan penyeberangan perintis diperlukan agar masyarakat yang tinggal di pulau-pulau kecil tidak termarginalkan oleh rendahnya aksesibilitas tempat tinggalnya.

h. Penanganan ODOL

Moda jalan masih mendominasi *modal share* transportasi barang nasional. Hampir sembilan puluh dua persen transportasi barang di Indonesia menggunakan moda jalan.<sup>7</sup> Pada saat bersamaan, permasalahan angkutan barang yang *over dimension* dan *over load* atau ODOL belum mampu ditangani sepenuhnya.



**Gambar 6. Eksternalitas Negatif Kendaraan Barang ODOL**

Sumber: Bappenas, 2024, Ringkasan Rancangan Awal RPJMN 2025-2029

<sup>7</sup> Naskah Teknokratik Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2025 - 2029

Fenomena angkutan barang ODOL menimbulkan eksternalitas negatif berupa kejadian dan fatalitas kecelakaan lalu lintas jalan maupun kerugian ekonomi akibat kerusakan jalan. Sebanyak 17 persen kejadian kecelakaan lalu lintas jalan pada Tahun 2023 dikontribusikan oleh kendaraan ODOL. Sementara itu, kerugian ekonomi akibat ODOL berupa penurunan umur jalan dari 10 tahun menjadi 3 tahun sebesar 43,45 trilyun rupiah selama sepuluh tahun.

Namun, penanganan ODOL perlu dilakukan secara menyeluruh dari hulu masalah. Permasalahan *over dimension* dan *over loading* atau ODOL bukan hanya masalah sektor angkutan barang jalan saja, tetapi juga bersifat lintas sektor. Faktor penyebab perilaku ODOL antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya tata niaga komoditas menyebabkan peningkatan jumlah dan jarak perjalanan. Akibatnya, pergerakan angkutan barang menjadi acak dan biaya transportasi meningkat;
2. Minimnya pusat konsolidasi barang, angkutan peti kemas masih terbatas;
3. Pemisahan peran dalam penyediaan armada barang antara APM kendaraan dan industri karoseri, serta kepentingan bisnis transporter dan pemilik barang menimbulkan moral hazard dari perilaku *over dimension*;
4. Fragmentasi industri angkutan barang jalan, moral hazard perilaku *over load* dari operator angkutan kecil;
5. Empty backhaul muatan angkutan barang (<50%); dan
6. Kepastian hukum untuk penegakan pelanggaran ODOL.

Kementerian Perhubungan memiliki kewenangan hanya pada angkutan barang khusus berbahaya dan tidak berbahaya. Sementara itu, kewenangan angkutan barang umum dijalankan oleh pemerintah daerah. Pada tahap awal, penanganan ODOL difokuskan pada pada angkutan barang khusus. Tahap berikutnya, pemerintah daerah didorong untuk terlibat dalam penanganan ODOL untuk angkutan barang umum.

i. Kebutuhan Actual Data

Kebutuhan sistem informasi pengembangan data aktual untuk mendukung perencanaan, pengambilan kebijakan, dan evaluasi kinerja transportasi jalan. Permasalahan transportasi jalan di Indonesia perlu diselesaikan dengan pemanfaatan pangkalan data yang bersifat actual (actual data). Actual data ini mempermudah kinerja pemerintah untuk mengidentifikasi dan menganalisis

permasalahan, membuat keputusan, meningkatkan kualitas respons darurat melalui identifikasi titik-titik permasalahan, serta membuat kinerja pemerintah lebih efisien.

Dukungan terhadap Program Prioritas Nasional adalah sebagai berikut:

a. Dukungan terhadap Pengembangan KSPP (Food Estate)

Dukungan Perhubungan Darat terhadap Pengembangan KSPP (Food Estate) dapat dilakukan dengan perencanaan jalur logistik di Food Estate. Perencanaan hierarki simpul dilakukan dengan integrasi unit pengolahan paska panen dengan simpul logistik. Hierarki simpul terdiri dari sawah (hinterland), terminal barang/pusat logistik, dan gateway (pelabuhan).

Perencanaan sistem jaringan jalan mengikuti hierarki simpul logistik, yaitu: (a) pergerakan komoditas dari sawah (hinterland) ke terminal barang dilayani jalan lokal; (b) pergerakan komoditas dari terminal ke pusat logistik dilayani jalan kolektor; dan (c) pergerakan komoditas dari pusat logistik ke gateway dilayani jalan arteri.

Layanan angkutan dari pusat logistik ke gateway menggunakan trailer petikemas. Sistem jaringan sungai juga dapat dimanfaatkan untuk melayani pergerakan komoditas di food estate.

Dukungan terhadap Pengembangan KSPP (Food Estate) dilakukan dengan mengintegrasikan dalam program prioritas penurunan biaya transportasi logistik.

b. Dukungan terhadap Program Makan Siang Gratis

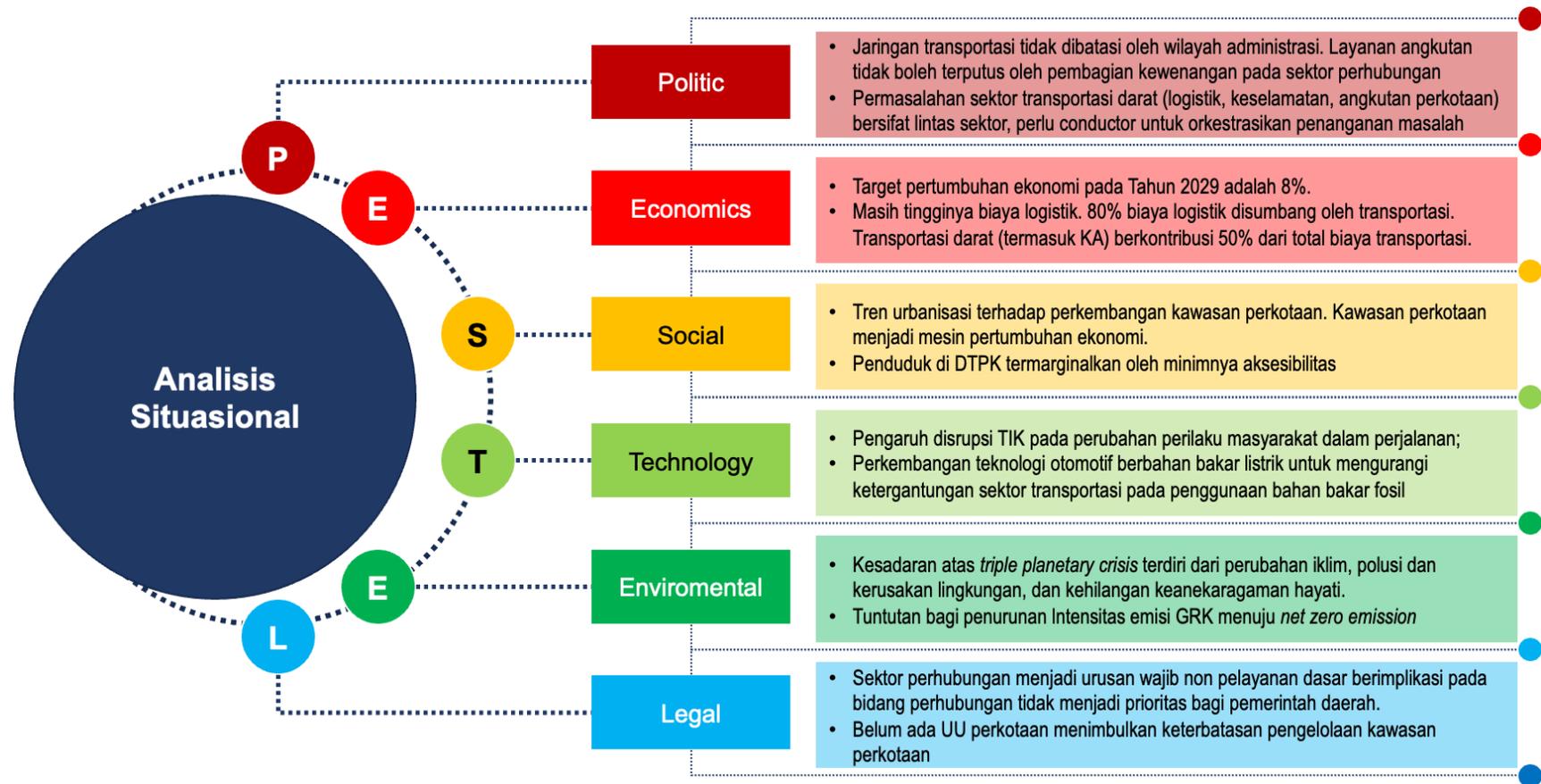
Program makan siang gratis mengungkit permintaan pergerakan barang pada saat penyedia makan siang gratis belanja bahan baku dan mengirimkan makanan ke masing-masing sekolah pada suatu wilayah. Peningkatan perjalanan barang pada saat bersamaan akan meningkatkan potensi kemacetan dan risiko makanan terlambat sampai ke sekolah.

Perencanaan logistik perkotaan diperlukan untuk menghindarkan perjalanan mikro yang besar dan acak pada waktu yang bersamaan. Dukungan perhubungan terhadap program makan siang gratis dapat dilakukan melalui perencanaan logistik perkotaan maupun bantuan teknis berupa penyediaan sarana transportasi.

Analisis situasional bidang prasarana transportasi jalan dilakukan dengan pendekatan PESTEL analysis sebagai berikut:

- a. Political
  1. Jaringan transportasi tidak dibatasi oleh wilayah administrasi. Layanan angkutan tidak boleh terputus oleh pembagian kewenangan pada sektor perhubungan;
  2. Permasalahan sektor transportasi darat (logistik, keselamatan, angkutan perkotaan) bersifat lintas sektor, perlu conductor untuk orkestrasikan penanganan masalah.
- b. Economic
  1. Masih tingginya biaya logistik. 80% biaya logistik disumbang oleh transportasi. Sektor transportasi darat, termasuk kereta api berkontribusi terhadap 50% dari total biaya transportasi; dan
  2. Target pertumbuhan ekonomi pada Tahun 2029 adalah 8%. Kawasan perkotaan menjadi mesin pertumbuhan ekonomi.
- c. Social
  1. Tren urbanisasi terhadap perkembangan kawasan perkotaan. Kawasan perkotaan menjadi mesin pertumbuhan ekonomi; dan
  2. Penduduk di DTPK termarginalkan oleh minimnya aksesibilitas
- d. Technology
  1. Pengaruh disrupsi TIK pada perubahan perilaku masyarakat dalam perjalanan; dan
  2. Perkembangan teknologi otomotif berbahan bakar listrik untuk mengurangi ketergantungan sektor transportasi pada penggunaan bahan bakar fosil
- e. Enviromental
  1. Kesadaran atas triple planetary crisis terdiri dari perubahan iklim, polusi dan kerusakan lingkungan, dan kehilangan keanekaragaman hayati; dan
  2. Tuntutan penurunan Intensitas emisi GRK *net zero emission*.
- f. Legal
  1. Sektor perhubungan menjadi urusan wajib non pelayanan dasar berimplikasi pada bidang perhubungan tidak menjadi prioritas bagi pemerintah daerah; dan
  2. Belum ada UU perkotaan menimbulkan keterbatasan pengelolaan kawasan perkotaan

Penjabaran analisis situasional secara ringkas disajikan pada **Gambar 7**.



Gambar 7. Analisis Situasional Prasarana Transportasi Jalan

Analisis peluang dan tantangan untuk menjawab isu strategis dan analisis situasional dari faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja sektor perhubungan darat sebagaimana disajikan pada **Tabel 8** adalah sebagai berikut:

- a. Tantangan dan peluang untuk meningkatkan kontribusi angkutan barang berbasis jalan terhadap penurunan biaya transportasi adalah sebagai berikut:
  1. Tantangan untuk meningkatkan kontribusi angkutan barang berbasis jalan terhadap penurunan biaya transportasi adalah sebagai berikut:
    - Logistik bersifat lintas sektor. Penanganan masalah logistik perlu conductor untuk orkestrasi penanganan logistik yang lintas sektor; dan
    - Waktu tempuh pada lintas utama di Indonesia masih tinggi dibandingkan negara tetangga.
  2. Peluang untuk meningkatkan kontribusi angkutan barang berbasis jalan terhadap penurunan biaya transportasi adalah sebagai berikut:
    - Pengembangan konektivitas lintas angkutan barang untuk menghubungkan gateway (pelabuhan dan bandar udara), terminal barang (alih moda dan konsolidasi/distribusi muatan barang), dan hinterland;
    - Peningkatan kelancaran lalu lintas untuk menurunkan waktu tempuh perjalanan lintas utama pulau di Indonesia; dan
    - Peningkatan kontribusi angkutan barang berbasis jalan untuk menurunkan biaya transportasi.
- b. Tantangan dan peluang untuk meningkatkan kontribusi terhadap keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah sebagai berikut:
  1. Tantangan untuk meningkatkan kontribusi terhadap keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah sebagai berikut:
    - Keselamatan LLAJ bersifat lintas sektor. Penanganan keselamatan Keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan menggunakan pendekatan 5 pilar keselamatan.
    - Penetapan kontribusi tiap pilar untuk menurunkan fatalitas korban kecelakaan belum tersedia, sehingga

- kontribusi perhubungan darat belum dapat diukur secara langsung.
2. Peluang untuk meningkatkan kontribusi terhadap keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah sebagai berikut:
    - Direktorat Jenderal Perhubungan Darat memiliki peran penting dalam pelaksanaan RUNK LLAJ sebagai koordinator Pilar 3 maupun instansi penanggung jawab dan pendukung pada Pilar 1, Pilar 2, dan Pilar 4.
    - Peran Direktorat Jenderal Perhubungan Darat difokuskan pada Pilar 3 (koordinator pilar) dan penanganan pada kejadian kecelakaan lalu lintas jalan yang fatal dan berulang dengan penyebab yang sama, seperti: kecelakaan lalu lintas jalan yang melibatkan angkutan umum (orang atau barang).
  - c. Tantangan dan peluang untuk meningkatkan modal share angkutan umum perkotaan adalah sebagai berikut:
    1. Tantangan untuk meningkatkan modal share angkutan umum perkotaan adalah sebagai berikut:
      - Urbanisasi meningkatkan kebutuhan lahan untuk tempat tinggal di kawasan perkotaan. Masyarakat memilih tinggal di pinggiran kota, sehingga mendorong perkembangan *sprawl* kawasan perkotaan, yang ditandai oleh pola hunian berkepadatan rendah dan tersebar;
      - Permintaan pergerakan pada kawasan perkotaan dengan kepadatan rendah dan tersebar menyebabkan jaringan satu moda angkutan saja tidak mampu untuk menjangkau seluruh kawasan perkotaan;
      - Kendaraan pribadi dengan pola perjalanan door-to-door menjadi moda yang sesuai digunakan pada kawasan perkotaan yang berkembang secara *sprawl*. Jika kondisi ini dibiarkan, masyarakat menjadi makin tergantung pada penggunaan kendaraan pribadi.
    2. Peluang untuk meningkatkan modal share angkutan umum perkotaan adalah sebagai berikut:
      - Penerapan *transport demand management* untuk meningkatkan pengguna angkutan umum massal perkotaan dan menurunkan panjang perjalanan kendaraan pribadi di kawasan perkotaan;

- Integrasi antar/intra moda angkutan perkotaan untuk membentuk pengalaman perjalanan tunggal yang door-to-door dan seamless.
- d. Tantangan dan peluang untuk menurunkan ketergangungan angkutan jalan pada bahan bakar fosil adalah sebagai berikut:
1. Tantangan untuk menurunkan ketergangungan angkutan jalan pada bahan bakar fosil adalah ketergantungan sektor transportasi pada bahan bakar fosil masih tinggi (338,4 juta BOE. Skenario BAU, proyeksi permintaan energi sektor transportasi tumbuh 4,6%/tahun dan meningkat 5 kali lipat pada tahun 2050 dibanding tahun dasar 2016.
  2. Peluang untuk menurunkan ketergantungan angkutan jalan pada bahan bakar fosil masih terbuka, karena penggunaan kendaraan berbahan bakar gas dan listrik masih kurang dari satu persen.
- e. Tantangan dan peluang untuk mendorong daya saing layanan angkutan antar kota untuk meningkatkan konektivitas Wilayah Daratan
1. Tantangan untuk meningkatkan daya saing layanan angkutan antar kota adalah pembangunan jalan tol antar kota mengungkit perjalanan antar kota dengan kendaraan pribadi secara masif;
  2. Peluang untuk meningkatkan daya saing layanan angkutan antar kota adalah sebagai berikut:
    - Angkutan jalan memiliki peran strategis untuk membangun konektivitas seluruh wilayah daratan dan layanan first/last miles dengan moda angkutan lain; dan
    - Restrukturisasi trayek angkutan AKAP via tol dan non tol untuk meningkatkan daya saing angkutan AKAP.
- f. Tantangan dan peluang untuk afirmasi penyediaan angkutan perintis jalan (orang dan barang) untuk membuka aksesibilitas DTPK
1. Tantangan untuk afirmasi penyediaan angkutan perintis jalan (orang dan barang) adalah Masyarakat di DTPK termarginalkan oleh rendahnya aksesibilitas;
  2. Peluang untuk afirmasi penyediaan angkutan perintis jalan (orang dan barang) adalah sebagai berikut:
    - Angkutan penumpang jalan perintis membuka wilayah untuk mengungkit pemerataan pembangunan. Sementara itu, angkutan barang perintis menjadi layanan first/last

- miles dari/ke gateway (pelabuhan) dengan hinterland di wilayah kepulauan.
- Peningkatan jumlah DTPK dilayani oleh angkutan orang dan barang perintis
- f. Tantangan dan peluang untuk angkutan penyeberangan sebagai jembatan penghubung dua pulau berdekatan yang dipisahkan oleh perairan
1. Tantangan pengembangan angkutan penyeberangan adalah Indonesia sebagai negara kepulauan menyebabkan banyak pulau atau kepulauan yang dipisahkan oleh perairan;
  2. Peluang pengembangan angkutan penyeberangan adalah peran strategis angkutan penyeberangan baik komersial dan perintis sebagai jembatan penghubung dua pulau yang berdekatan dan dipisahkan oleh perairan untuk mengatasi permasalahan konektivitas antar pulau.
- g. Tantangan dan peluang untuk penanganan kendaraan barang ODOL
1. Tantangan penanganan kendaraan barang ODOL adalah sebagai berikut:
    - Penanganan kendaraan barang ODOL bersifat lintas sektor dan kewenangan;
    - Kementerian Perhubungan memiliki kewenangan hanya pada angkutan barang khusus berbahaya dan tidak berbahaya. Sementara itu, kewenangan angkutan barang umum dijalankan oleh pemerintah daerah.
  2. Peluang penanganan kendaraan barang ODOL pada tahap awal adalah difokuskan pada pada angkutan barang khusus. Tahap berikutnya, pemerintah daerah didorong untuk terlibat dalam penanganan ODOL untuk angkutan barang umum.
- h. Tantangan dan peluang pengembangan actual data LLAJ
1. Tantangan pengembangan actual data LLAJ adalah masalah transportasi jalan di Indonesia perlu diselesaikan dengan pemanfaatan pangkalan data yang bersifat aktual untuk identifikasi dan analisis permasalahan, membuat keputusan, meningkatkan kualitas respons darurat, dan evaluasi kinerja.
  2. Peluang pengembangan actual data LLAJ adalah digitalisasi penyelenggaraan LLAJ dengan pengembangan sistem informasi sebagai instrumen perencanaan, pengambilan kebijakan, dan evaluasi kinerja transportasi jalan berbasis data yang aktual.

Tabel 8. Tantangan dan Peluang pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

No	Isu Strategis	Tantangan	Peluang
1	Kontribusi angkutan barang berbasis jalan terhadap penurunan biaya logistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Logistik bersifat lintas sektor. Penanganan masalah logistik perlu conductor untuk orkestrasi penanganan logistik yang lintas sektor</li> <li>- Waktu tempuh pada lintas utama di Indonesia masih tinggi dibandingkan negara tetangga (Indonesia : 2,2 Jam/100 km, sedangkan rata rata Vietnam dan Thailand mencapai 1,5 Jam/100 km)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan konektivitas lintas angkutan barang untuk menghubungkan gateway (pelabuhan dan bandar udara), terminal barang (alih moda dan konsolidasi/distribusi muatan barang), dan hinterland;</li> <li>- Peningkatan kelancaran lalu lintas untuk menurunkan waktu tempuh perjalanan lintas utama pulau di Indonesia</li> <li>- Peningkatan kontribusi angkutan barang berbasis jalan untuk menurunkan biaya transportasi</li> </ul>
2	Keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keselamatan LLAJ bersifat lintas sektor. Penanganan keselamatan Keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan menggunakan pendekatan 5 pilar keselamatan.</li> <li>- Penetapan kontribusi tiap pilar untuk menurunkan fatalitas korban kecelakaan belum tersedia, sehingga kontribusi perhubungan darat belum dapat diukur secara langsung.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat memiliki peran penting dalam pelaksanaan RUNK LLAJ sebagai koordinator Pilar 3 maupun instansi penanggung jawab dan pendukung pada Pilar 1, Pilar 2, dan Pilar 4.</li> <li>- Peran Direktorat Jenderal Perhubungan Darat difokuskan pada Pilar 3 (koordinator pilar) dan penanganan pada kejadian kecelakaan lalu lintas jalan yang fatal dan berulang dengan penyebab yang sama, seperti: kecelakaan lalu lintas jalan yang melibatkan angkutan umum (orang atau barang).</li> </ul>
3	Rendahnya modal share angkutan umum perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kawasan aglomerasi perkotaan diarahkan menjadi mesin pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Wilayah metropolitan di Indonesia memberikan kontribusi sebesar 44,13 persen dari PDB Indonesia.</li> <li>- Sektor perhubungan darat melalui pengembangan angkutan umum massal perkotaan memiliki peluang untuk meningkatkan nilai tambah bagi peningkatan kontribusi wilayah metropolitan terhadap PDB Indonesia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan transport demand management untuk meningkatkan pengguna angkutan umum massal perkotaan dan menurunkan panjang perjalanan kendaraan pribadi di kawasan perkotaan</li> <li>- Keberhasilan pengembangan sistem angkutan umum massal perkotaan pada kawasan perkotaan metropolitan dan prioritas memberikan nilai tambah berupa peningkatan kontribusi kawasan perkotaan terhadap PDB Indonesia</li> </ul>
4	Ketergangguan angkutan jalan pada bahan bakar fosil	Ketergantungan sektor transportasi pada bahan bakar fosil masih tinggi (338,4 juta BOE,	< 1% menggunakan gas dan listrik). Skenario BAU, proyeksi permintaan energi sektor transportasi tumbuh

No	Isu Strategis	Tantangan	Peluang
			4,6%/tahun dan meningkat 5 kali lipat pada tahun 2050 dibanding tahun dasar 2016
5	Konektivitas Wilayah Daratan	- Pembangunan jalan tol antar kota mengungkit perjalanan antar kota dengan kendaraan pribadi secara masif.	- Angkutan jalan memiliki peran strategis untuk membangun konektivitas seluruh wilayah daratan dan layanan first/last miles dengan moda angkutan lain. - Restrukturisasi trayek angkutan AKAP via tol dan non tol untuk meningkatkan daya saing angkutan AKAP.
6	Afirmasi penyediaan angkutan perintis jalan (orang dan barang) untuk membuka aksesibilitas DTPK	- Masyarakat di DTPK termarginalkan oleh rendahnya aksesibilitas.	- Angkutan jalan membuka wilayah untuk mengungkit pemerataan pembangunan. - Peningkatan jumlah DTPK dilayani oleh angkutan orang dan barang perintis
7	Angkutan Penyeberangan sebagai jembatan penghubung dua pulau berdekatan yang dipisahkan oleh perairan	Indonesia sebagai negara kepulauan menyebabkan banyak pulau atau kepulauan yang dipisahkan oleh perairan.	Angkutan penyeberangan memiliki peran strategis sebagai jembatan penghubung dua pulau yang berdekatan dan dipisahkan oleh perairan untuk mengatasi permasalahan konektivitas antar pulau.
8	Kendaraan Barang ODOL	- Penanganan kendaraan barang ODOL bersifat lintas sektor dan kewenangan; - Kementerian Perhubungan memiliki kewenangan hanya pada angkutan barang khusus berbahaya dan tidak berbahaya. Sementara itu, kewenangan angkutan barang umum dijalankan oleh pemerintah daerah.	Pada tahap awal, penanganan ODOL difokuskan pada pada angkutan barang khusus. Tahap berikutnya, pemerintah daerah didorong untuk terlibat dalam penanganan ODOL untuk angkutan barang umum.
9	Kebutuhan Actual Data	Permasalahan transportasi jalan di Indonesia perlu diselesaikan dengan pemanfaatan pangkalan data yang bersifat actual (actual data) untuk identifikasi dan analisis permasalahan, membuat keputusan, meningkatkan kualitas respons darurat, dan evaluasi kinerja.	Digitalisasi penyelenggaraan LLAJ dengan pengembangan sistem informasi sebagai instrumen perencanaan, pengambilan kebijakan, dan evaluasi kinerja transportasi jalan berbasis data yang aktual

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

## **BAB 2**

### **VISI, MISI, DAN TUJUAN DIREKTORAT PRASARANA TRANSPORTASI JALAN 2025-2029**

#### **2.1 Visi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029**

Visi menurut UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan berpedoman kepada Visi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029, Visi Renstra Kementerian Perhubungan, dan Visi Presiden terlantik dalam RPJMN.

Pembangunan jangka menengah dalam RPJMN 2025-2029 memiliki peran penting sebagai pondasi awal untuk mencapai Visi Indonesia Emas 2045. Membangun Indonesia Emas 2045 adalah cita-cita besar bangsa Indonesia yang tecermin dalam RPJPN 2025-2045 sebagai perayaan 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Visi Indonesia Emas 2045 dilandasi oleh Visi Abadi Indonesia dalam Pembukaan UUD 1945 dengan mempertimbangkan modal dasar, megatren global, perubahan iklim, daya dukung dan daya tampung, serta pencapaian pembangunan sebelumnya.

UU No.59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045 menjelaskan pengertian Visi Indonesia Emas 2045 adalah pandangan bangsa Indonesia mengenai keadaan bangsa yang diinginkan pada 100 (seratus) tahun kemerdekaan.

Visi Indonesia Emas 2045 adalah:<sup>8</sup>

**“Indonesia Emas 2045: Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bersatu, Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan”**

Empat pilar utama Visi Indonesia Emas 2045 terdiri dari:

- a. Bersatu dimaknai sebagai kesatuan kuat berdasarkan Pancasila dan semangat Bhinneka Tunggal Ika;
- b. Berdaulat dimaknai sebagai ketahanan, kesatuan, mandiri, aman, dan tangguh;

---

<sup>8</sup> UU No.59 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025-2045

- c. Maju dimaknai sebagai berdaya, modern, tangguh, unggul, inovatif, dan adil; dan
- d. Berkelanjutan dimaknai sebagai lestari dan seimbang antara pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Visi Presiden Republik Indonesia menjadi landasan untuk penyusunan RPJMN 2025-2029. Visi Presiden periode 2025-2029, yaitu:<sup>9</sup>

**“Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”**

Visi ini mengandung arti bahwa pembangunan memerlukan kerja sama seluruh putra putri terbaik bangsa yang memiliki kesamaan tekad, dengan dasar fondasi kuat yang telah dibangun pada masa kepemimpinan presiden sebelumnya, sehingga berhasil mewujudkan Indonesia setara negara maju di tahun 2045 dan mencapai cita-cita Indonesia Emas 2045.



**Gambar 8. Visi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029**

Keterangan: \*) Transportasi maju: tersedianya jaringan dan layanan transportasi yang modern, handal, inklusif, berdaya saing dan memberikan nilai tambah secara berkelanjutan

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

Visi Kementerian Perhubungan 2025-2029 diturunkan dari Visi Indonesia Emas 2045 sebagaimana tertuang di dalam dokumen RPJPN 2025-2045 dan Visi Presiden dan Wakil Presiden 2025-2029. Visi Kementerian Perhubungan 2025-2029 adalah:

**“Transportasi Maju menuju Indonesia Emas 2045”**

Visi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 diturunkan dari Visi Indonesia Emas 2045, Visi Presiden dan Wakil Presiden 2025-2029, dan Visi Kementerian Perhubungan 2025-2029 sebagaimana disajikan pada **Gambar 8**.

Visi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 adalah:

<sup>9</sup> Bappenas, 2024, Ringkasan Rancangan Awal RPJMN 2025 - 2029

### **“Transportasi Darat Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”**

Pemaknaan transportasi darat Indonesia maju dengan mengacu pada uraian Naskah Teknokratik Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2025 – 2029, yaitu: tersedianya jaringan dan layanan transportasi darat yang modern, handal, inklusif, berdaya saing dan memberikan nilai tambah secara berkelanjutan.<sup>10</sup>

Visi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan merupakan pengejawantahan dari visi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dalam bidang prasarana transportasi jalan. Adapun Visi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 adalah sebagai berikut:

### **“Prasarana Transportasi Jalan Maju Menuju Indonesia Emas 2045”**

Visi ini diterjemahkan pada Misi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029.

## **2.2 Misi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029**

Misi menurut UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Visi Presiden RI dirumuskan dalam 8 (delapan) Misi Astacita, dengan 17 (tujuh belas) Program Prioritas dan 8 (delapan) Program Hasil Terbaik Cepat.

Delapan Misi Astacita adalah sebagai berikut:

1. Astacita 1 - Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM);
2. Astacita 2 - Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
3. Astacita 3 - Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi;
4. Astacita 4 - Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas;

---

<sup>10</sup> Naskah Teknokratik Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2025 - 2029

5. Astacita 5 – Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. Astacita 6 – Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan;
7. Astacita 7 – Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan; dan
8. Astacita 8 - Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Pelaksanaan fungsi yang diberikan kepada Kementerian Perhubungan mengacu pada Perpres No. 173 Tahun 2024 tentang tentang Kementerian Perhubungan. Misi Kementerian Perhubungan sebagai turunan dari visi Kementerian Perhubungan 2025-2029 yang dirumuskan dengan mempersempit lingkup tugas dan fungsi Kementerian Perhubungan dengan fokus utama pada 2 (dua) hal adalah sebagai berikut:

- a. Penyelenggaraan pelayanan, keselamatan, dan keamanan transportasi; dan
- b. Peningkatan aksesibilitas, konektivitas, dan kapasitas sarana dan prasarana transportasi.

Misi Kementerian Perhubungan 2025-2029 disusun dengan membuat pasangan untuk setiap misi pada Astacita sebagai berikut:

1. Menyediakan transportasi yang inklusif dan berkeadilan sesuai standar pelayanan dan keselamatan;
2. Mewujudkan dukungan transportasi thdp ketahanan dan kemandirian nasional melalui penguatan industri transportasi yg berbasis ekonomi hijau dan ekonomi biru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur transportasi yang merata dan terintegrasi secara kesisteman;
4. Memperkuat kualitas SDM transportasi dan penerapan kebijakan transportasi yang sesuai perkembangan teknologi, prinsip kesetaraan dan keberlanjutan;
5. Memperkuat konektivitas transportasi nasional untuk mendukung hilirisasi, industrialisasi, dan sektor ekonomi utama;

6. Membangun transportasi perdesaan dan perkotaan yang terintegrasi dan terjangkau;
7. Melanjutkan transformasi tatakelola dalam penyelenggaraan transportasi nasional; dan
8. Mewujudkan transportasi ramah lingkungan dan berketahanan iklim.

Misi Presiden dan Wakil Presiden 2025-2029 (Asta Cita)	Misi Kementerian Perhubungan 2025-2029	Misi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan HAM.</li> <li>2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru</li> <li>3. Meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur.</li> <li>4. Memperkuat pembangunan SDM, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas.</li> <li>5. Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri.</li> <li>6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pemerataan ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.</li> <li>7. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi dan narkoba.</li> <li>8. Memperkuat penyaluran kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan transportasi yang inklusif dan berkeadilan sesuai standar pelayanan dan keselamatan</li> <li>2. Mewujudkan dukungan transportasi thdp ketahanan dan kemandirian nasional melalui penguatan industri transportasi yg berbasis ekonomi hijau dan ekonomi biru</li> <li>3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur transportasi yang merata dan terintegrasi secara kesisteman</li> <li>4. Memperkuat kualitas SDM transportasi dan penerapan kebijakan transportasi yang sesuai perkembangan teknologi, prinsip kesetaraan dan keberlanjutan</li> <li>5. Memperkuat konektivitas transportasi nasional untuk mendukung hilirisasi, industrialisasi, dan sektor ekonomi utama</li> <li>6. Membangun transportasi perdesaan dan perkotaan yang terintegrasi dan terjangkau</li> <li>7. Melanjutkan transformasi tatakelola dalam penyelenggaraan transportasi nasional</li> <li>8. Mewujudkan transportasi ramah lingkungan dan berketahanan iklim</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan transportasi darat yang inklusif dan berkeadilan sesuai standar pelayanan dan keselamatan</li> <li>2. Mewujudkan dukungan transportasi darat terhadap ketahanan dan kemandirian nasional melalui penguatan industri transportasi yg berbasis ekonomi hijau dan ekonomi biru</li> <li>3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur transportasi darat yang merata dan terintegrasi secara kesisteman</li> <li>4. Memperkuat kualitas SDM transportasi darat dan penerapan kebijakan transportasi darat yang sesuai perkembangan teknologi, prinsip kesetaraan dan keberlanjutan</li> <li>5. Memperkuat konektivitas transportasi darat untuk mendukung hilirisasi, industrialisasi, dan sektor ekonomi utama</li> <li>6. Membangun konektivitas transportasi darat pada wilayah perdesaan dan perkotaan yang terintegrasi dan terjangkau</li> <li>7. Melanjutkan transformasi tatakelola dalam penyelenggaraan transportasi darat</li> <li>8. Mewujudkan transportasi darat yang ramah lingkungan dan berketahanan iklim</li> </ol>

**Gambar 9. Misi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029**

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

Misi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 diturunkan dari Misi Astacita Presiden 2025-2029, dan Misi Kementerian Perhubungan 2025-2029 sebagaimana disajikan pada **Gambar 9** adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan transportasi darat yang inklusif dan berkeadilan sesuai standar pelayanan dan keselamatan;
2. Mewujudkan dukungan transportasi darat terhadap ketahanan dan kemandirian nasional melalui penguatan industri transportasi yg berbasis ekonomi hijau dan ekonomi biru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur transportasi darat yang merata dan terintegrasi secara kesisteman;
4. Memperkuat kualitas SDM transportasi darat dan penerapan kebijakan transportasi darat yang sesuai perkembangan teknologi, prinsip kesetaraan dan keberlanjutan;
5. Memperkuat konektivitas transportasi darat untuk mendukung hilirisasi, industrialisasi, dan sektor ekonomi utama;
6. Membangun konektivitas transportasi darat pada wilayah perdesaan dan perkotaan yang terintegrasi dan terjangkau;
7. Melanjutkan transformasi tatakelola dalam penyelenggaraan transportasi darat; dan
8. Mewujudkan transportasi darat yang ramah lingkungan dan berketahanan iklim.

Misi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan untuk mendukung misi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 dan turunan dari visi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan prasarana transportasi jalan yang inklusif dan berkeadilan sesuai standar pelayanan dan keselamatan;
2. Mewujudkan dukungan prasarana transportasi jalan terhadap ketahanan dan kemandirian nasional melalui penguatan industri transportasi yang berbasis ekonomi hijau dan ekonomi biru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur prasarana transportasi jalan yang merata dan terintegrasi secara kesisteman;
4. Memperkuat kualitas SDM angkutan jalan dan penerapan kebijakan prasarana transportasi jalan yang sesuai perkembangan teknologi, prinsip kesetaraan dan keberlanjutan;
5. Memperkuat konektivitas prasarana transportasi jalan untuk mendukung hilirisasi, industrialisasi, dan sektor ekonomi utama;

6. Membangun prasarana transportasi jalan pada wilayah perdesaan dan perkotaan yang terintegrasi dan terjangkau;
7. Melanjutkan transformasi tata kelola dalam penyelenggaraan prasarana transportasi jalan; dan
8. Mewujudkan prasarana transportasi jalan yang ramah lingkungan dan berketahanan iklim.

## **2.3 Tujuan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan**

### **2.3.1 Tujuan Pembangunan Nasional**

Tujuan pembangunan nasional dalam RPJMN tidak dijelaskan secara eksplisit, namun terdapat 17 program prioritas presiden untuk menjawab misi (asta cita) yaitu:

- a. Mencapai swasembada pangan, energi, dan air.
- b. Penyempurnaan sistem penerimaan negara
- c. Reformasi politik, hukum, dan birokrasi
- d. Pencegahan dan pemberantasan korupsi
- e. Pemberantasan kemiskinan
- f. Pencegahan dan pemberantasan narkoba
- g. Menjamin tersedianya pelayanan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia:
- h. peningkatan BPJS Kesehatan dan penyediaan obat untuk rakyat
- i. Penguatan pendidikan, sains dan teknologi, serta digitalisasi
- j. Penguatan pertahanan dan keamanan negara dan pemeliharaan hubungan internasional yang kondusif
- k. Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak perempuan, anak, serta penyandang disabilitas
- l. Menjamin pelestarian lingkungan hidup
- m. Menjamin ketersediaan pupuk, benih, dan pestisida langsung ke petani
- n. Menjamin pembangunan hunian berkualitas terjangkau bersanitasi baik untuk masyarakat pedesaan/ perkotaan dan rakyat yang membutuhkan

- o. Melanjutkan pemerataan ekonomi dan penguatan UMKM melalui program kredit usaha dan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) serta kota-kota inovatif karakteristik-mandiri lainnya
- p. Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi berbasis sumber daya dalam (SDA) termasuk sumber daya maritim untuk membuka lapangan kerja yang seluasluasnya dalam mewujudkan keadilan ekonomi.
- q. Memastikan kerukunan antarumat beragama, kebebasan beribadah, pendirian, dan perawatan rumah ibadah
- r. Pelestarian seni budaya, peningkatan ekonomi kreatif, dan peningkatan prestasi olahraga.

RPJMN 2025-2029 memberikan arahan terhadap dukungan sektor transportasi terhadap Prioritas Nasional bagi pencapaian tujuan pembangunan periode jangka menengah 2025-2029 sebagaimana disajikan pada **Gambar 10** adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

a. Prioritas Nasional 2

Prioritas Nasional 2 pada RPJMN 2025-2029 adalah memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru. Dukungan sektor transportasi pada Prioritas Nasional 2 adalah penerapan ekonomi hijau.

Tujuan dari penerapan ekonomi hijau adalah meningkatnya indeks ekonomi hijau untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Arahan RPJMN 2025-2029 untuk intervensi Kementerian Perhubungan, dalam hal ini Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, yaitu: Peningkatan Transportasi Hijau Berkelanjutan. Lokasi untuk intervensi adalah 10 Wilayah Metropolitan dan 10 Kota Prioritas.

---

<sup>11</sup> Bappenas, 2024, Ringkasan Rancangan Awal RPJMN 2025 - 2029

b. Prioritas Nasional 3

Prioritas Nasional 3 pada RPJMN 2025-2029 adalah melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan Industri kreatif serta mengembangkan agromaritim Industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi. Dukungan sektor transportasi pada Prioritas Nasional 3 adalah pada infrastruktur berkelanjutan. Tujuan dari infrastruktur berkelanjutan adalah terwujudnya pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan.

Arahan RPJMN 2025-2029 untuk intervensi Kementerian Perhubungan, dalam hal ini Direktorat Jenderal Perhubungan Darat adalah sebagai berikut:

1. Intervensi untuk memenuhi target waktu tempuh pada lintas utama adalah Pengembangan Konektivitas Jalan pada Jalur Utama dan Aksesibilitas Daerah 3TP dengan instansi pusat pelaksana Kementerian Pekerjaan Umum. Namun demikian, Kementerian Perhubungan cq. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dapat memberikan dukungan bagi pencapaian target ini melalui Pelaksanaan MRLI pada lintas utama pulau;
2. Intervensi utama untuk mendukung pencapaian target adalah Penguatan Konektivitas Darat dan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ); dan
3. Intervensi utama untuk mendukung pencapaian target adalah Pengembangan Sistem Angkutan Umum Massal Perkotaan.

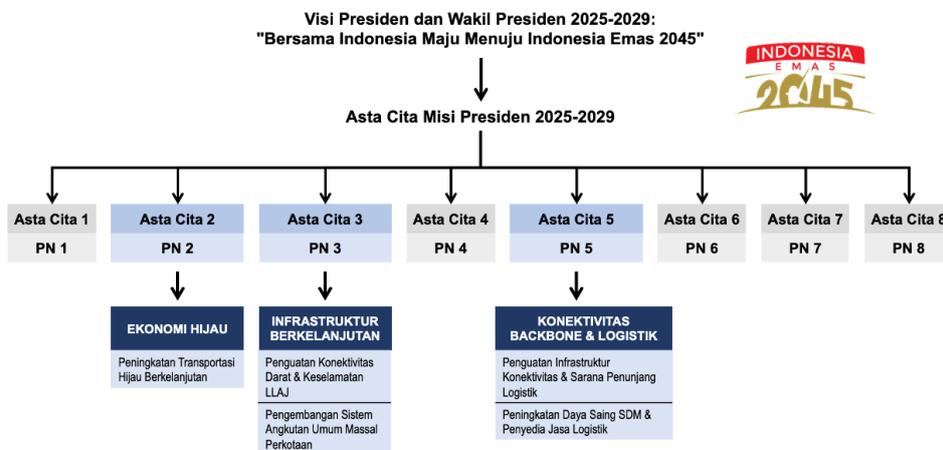
c. Prioritas Nasional 5

Prioritas Nasional 5 pada RPJMN 2025-2029 adalah Melanjutkan Hilirisasi dan Mengembangkan Industri Berbasis Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Nilai Tambah di Dalam Negeri. Dukungan sektor transportasi pada Prioritas Nasional 5 adalah konektivitas backbone dan logistik. Tujuan dari pengembangan konektivitas backbone dan logistik adalah menguatnya kinerja layanan konektivitas backbone dan sistem logistik nasional untuk mendukung integrasi ekonomi domestik dan global.

Arahan RPJMN 2025-2029 untuk intervensi Kementerian Perhubungan, yaitu:

1. Penguatan Infrastruktur Konektivitas dan Sarana Penunjang Logistik dengan indikasi lokasi dilakukan pada lingkup nasional; dan

2. Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia dan Penyedia Jasa Logistik dengan indikasi lokasi dilakukan pada lingkup nasional.



**Gambar 10. Arahan RPJMN 2025-2029 terhadap Dukungan Sektor Transportasi pada Prioritas Nasional**

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

### 2.3.2 Tujuan Kementerian Perhubungan

Perumusan tujuan Kementerian Perhubungan dan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 berbasis pada pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) yang terdiri dari 4 (empat) perspektif, yaitu:

- a. *Stakeholders Perspective* (SP) mengacu pada pencapaian dampak dan manfaat yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan, terutama publik, dari program transportasi darat yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Dalam konteks transportasi sebagai kebutuhan turunan, dampak yang diinginkan adalah konektivitas transportasi yang efektif dan efisien untuk mendukung sektor-sektor pembangunan nasional seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.
- b. *Customer Perspective* (CP) menggambarkan pencapaian hasil berupa layanan transportasi darat yang memenuhi kebutuhan pengguna, mencakup aksesibilitas, kapasitas, waktu, biaya, kualitas, ketepatan waktu, serta keselamatan dan keamanan. Kualitas layanan yang baik akan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas dalam mencapai manfaat yang diharapkan dari perspektif pemangku kepentingan.
- c. *Internal Business Perspective* (IBP) menilai bagaimana proses kerja yang dilakukan oleh unit kerja di Ditjen Perhubungan Darat guna memberikan layanan transportasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mendukung pembangunan nasional. Proses ini

mencakup perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan regulasi, bimbingan teknis, supervisi, evaluasi, serta pelaporan yang terkait dengan transportasi darat sesuai tugas yang diatur dalam PM 17 tahun 2022.

- d. *Learning and Growth Perspective* (LGP) menjelaskan upaya pengembangan modal dasar organisasi untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya secara menyeluruh. Ini mencakup pengelolaan sumber daya seperti 5M1I (*Man, Money, Machine, Method, Material, and Information*), yang penting untuk kelancaran operasional organisasi dalam menjalankan bisnis prosesnya.

Kondisi transportasi nasional yang ingin diwujudkan sebagai bentuk dukungan/bantuan terhadap visi Presiden/Wakil Presiden Terpilih 2025-2029 adalah kondisi Transportasi Indonesia yang Maju dengan karakteristik yang Handal, Inklusif, Berdaya Saing, dan Memberikan Nilai Tambah, dengan pemahaman kata kunci sebagai berikut:

- a. Handal, tersedianya layanan transportasi yang aman, nyaman, selamat, tepat waktu, terpelihara, mencukupi kebutuhan, dan secara terpadu mampu mengkoneksikan seluruh wilayah NKRI;
- b. Inklusif, tersedianya layanan transportasi yang adil dan merata serta dapat diakses oleh semua golongan masyarakat;
- c. Berdaya saing, tersedianya layanan transportasi yang efisien dan kompetitif, yang dilayani oleh penyedia jasa dan sumber daya manusia yang profesional, mandiri dan produktif, serta berdaya saing internasional; dan
- d. Memberikan nilai tambah, mampu mendorong perwujudan kedaulatan, keamanan dan ketahanan nasional di segala bidang secara berkesinambungan dan berkelanjutan, serta berperan dalam pengembangan wilayah.

Dari hasil penerapan Balanced Score Card (BSC), direkomendasikan rumusan tujuan Kementerian Perhubungan 2025-2029 sebagai berikut:

- T.1 Terwujudnya nilai tambah transportasi dalam mendukung pencapaian sasaran nasional dalam RPJPN 2025-2045;**
- T.2 Terwujudnya transportasi nasional yang handal, inklusif, dan berdaya saing;**
- T.3 Terwujudnya kebijakan dan SDM transportasi yang berkualitas;**
- T.4 Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang berintegritas dan adaptif.**

### 2.3.3 Tujuan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

Pengertian tujuan menurut PP No. 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional adalah penjabaran visi kementerian/lembaga yang bersangkutan dan dilengkapi dengan rencana sasaran nasional yang hendak dicapai dalam rangka mencapai sasaran program prioritas Presiden.

Tujuan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 merupakan penjabaran dari Visi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 dan dilengkapi dengan rencana sasaran nasional yang hendak dicapai dalam rangka mencapai sasaran program prioritas Presiden. Asta Cita sebagai Misi Presiden dituangkan menjadi Prioritas Nasional dalam RPJMN 2025-2029. Prioritas Nasional merupakan sasaran pada periode jangka menengah 2025-2029.

Perumusan tujuan dan sasaran Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2025-2029 menggunakan pendekatan *balanced scorecard* atau BSC. Penggunaan *balanced scorecard* mengacu pada pendekatan yang digunakan dalam penyusunan Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2025-2029.

Pendekatan *balanced scorecard* membagi proses kerja pada Direktorat Jenderal Perhubungan Darat ke dalam 4 (empat) perspektif berikut:

- a. *Stakeholders Perspectives* menjawab perspektif atau kepentingan pemangku kepentingan (user, operator, publik) di sektor transportasi darat berupa manfaat/dampak (benefit/impact) yang diharapkan positif dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan secara berkelanjutan (sustainable) dalam pencapaian Visi Kementerian Perhubungan 2025-2029 dan mendukung Visi Indonesia 2045.
- b. *Customer Perspectives* menjawab perspektif atau kepentingan pengguna jasa transportasi yang menginginkan hasil (outcome) dari penyelenggaraan transportasi darat berupa konektivitas dan aksesibilitas transportasi yang berkualitas dan berkeselamatan sesuai lingkup tugas Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dalam bidang penyelenggaraan pelayanan, keselamatan, dan keamanan transportasi, serta peningkatan aksesibilitas, konektivitas, dan kapasitas sarana dan prasarana transportasi darat.
- c. *Internal Business Perspectives* menjawab perspektif atau kepentingan internal Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dalam proses penyelenggaraan pemerintahan di bidang perhubungan darat yang diwujudkan melalui (1) perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan dalam penyediaan infrastruktur transportasi (sarana, dan

prasarana) serta (2) pengembangan SDM sektor transportasi darat yang berkualitas.

- d. *Learning and Growth Perspectives* menjawab perspektif atau kepentingan internal Direktorat Perhubungan Darat dalam penyediaan input/ masukan bagi jalannya organisasi berupa penyediaan SDM internal, pendanaan, pengelolaan data dan informasi, perlengkapan kerja, regulasi, organisasi dan tata kerja yang dikelola sesuai prinsip *good governance*.

Tujuan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 yang dirumuskan dengan menggunakan pendekatan *balanced scorecard* adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- T.1 Terwujudnya nilai tambah transportasi darat untuk mendukung pencapaian sasaran nasional dalam RPJPN 2025-2045;
- T.2 Terwujudnya transportasi darat yang handal, inklusif, dan berdaya saing;
- T.3 Terwujudnya kebijakan dan SDM transportasi darat yang berkualitas;
- T.4 Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang berintegritas dan adaptif.

Uraian Tujuan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya nilai tambah transportasi darat untuk mendukung pencapaian sasaran nasional dalam RPJPN 2025-2045 (**T.1**) merupakan tujuan untuk menjawab *stakeholder perspective* agar penyelenggaraan transportasi darat mampu memberikan nilai tambah untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan berupa nilai tambah ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai berikut:
  - 1. Dukungan bidang transportasi darat bagi peningkatan nilai tambah ekonomi adalah sebagai berikut:
    - a) Perbaikan kinerja transportasi barang berbasis jalan memberikan manfaat ekonomi berupa penurunan biaya transportasi logistik;
    - b) Peningkatan konektivitas bidang transportasi jalan memberikan kontribusi manfaat berupa peningkatan stok infrastruktur;
    - c) Pengembangan angkutan umum massal perkotaan memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan kontribusi kawasan perkotaan terhadap PDB Indonesia;

---

<sup>12</sup> Naskah Teknokratik Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2025 - 2029

- d) Penyediaan layanan angkutan perintis orang dan barang memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan pemerataan pembangunan di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan.
2. Dukungan bidang transportasi darat bagi peningkatan nilai tambah sosial adalah sebagai berikut:
    - a) Peningkatan kontribusi perhubungan darat untuk menurunkan jumlah kejadian kecelakaan dan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas memberikan manfaat sosial berupa penurunan biaya yang ditanggung korban dan keluarga korban akibat kecelakaan lalu lintas jalan;
    - b) Pengembangan angkutan umum massal perkotaan memberikan manfaat sosial berupa penurunan biaya transportasi yang ditanggung oleh masyarakat yang tinggal di kawasan perkotaan.
  3. Dukungan bidang transportasi darat bagi peningkatan nilai tambah lingkungan adalah penurunan emisi GRK yang dihasilkan oleh kegiatan transportasi darat.
- b. Terwujudnya transportasi darat yang handal, inklusif, dan berdaya saing (**T.2**) merupakan tujuan untuk menjawab *customer perspectives* agar penyelenggaraan transportasi darat mampu memberikan layanan yang handal, inklusif, dan berdaya saing mencakup aspek:
1. Konektivitas yang Handal

Bidang perhubungan darat mengampu moda angkutan jalan dan penyeberangan. Kedua moda ini memiliki peran strategis untuk membangun konektivitas wilayah daratan dan antar pulau di Indonesia. Peran bidang perhubungan darat ini diarahkan untuk menjalankan fungsi *servicing* atau *ship follows the trade* untuk fasilitasi pergerakan orang dan/atau barang dan *promoting* atau *ship promotes the trade* untuk membuka aksesibilitas wilayah.

Moda angkutan jalan memiliki karakteristik untuk melayani pergerakan dari pintu-ke-pintu. Sebaliknya, karakteristik moda angkutan lain adalah melayani pergerakan dari simpul-ke-simpul. Karakteristik ini memberikan peran strategis bagi moda jalan untuk menghubungkan seluruh wilayah daratan dan menjadi layanan lanjutan bagi moda angkutan lain. Sementara itu, karakteristik wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan mengungkit peran strategis angkutan penyeberangan untuk

menyatukan pulau-pulau terdekat yang dipisahkan oleh perairan.

Pengembangan konektivitas transportasi darat dengan memperhatikan peran strategis moda jalan dan penyeberangan diarahkan untuk melayani dan mengungkit perjalanan pada 5 (lima) lokus, yaitu: angkutan perkotaan, angkutan antar kota, angkutan barang, angkutan perintis orang dan barang, serta angkutan penyeberangan.

Pengembangan jaringan trayek/lintas untuk menghubungkan antar pusat kegiatan, antara pusat produksi, distribusi, dan konsumsi, antar pulau, serta daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan yang didukung oleh layanan angkutan yang handal untuk memenuhi kebutuhan perjalanan orang perkotaan dan antar kota, mendukung penurunan biaya transportasi barang, dan mendukung mendukung pemerataan pembangunan.

2. Aksesibilitas yang inklusif

Penyediaan layanan transportasi jalan diarahkan untuk melayani kebutuhan beragam. Layanan transportasi memperhatikan kebutuhan dari kelompok masyarakat dengan keterbatasan fisik (difabel dan lanjut usia), ekonomi, maupun gender (wanita dan ibu hamil/menyusui).

Peningkatan aksesibilitas juga ditujukan bagi masyarakat yang tinggal di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan yang termarginalkan oleh minimnya aksesibilitas wilayah. Afirmasi penyediaan angkutan perintis untuk membuka aksesibilitas wilayah diharapkan mengungkit kegiatan ekonomi dan sosial.

3. Layanan transportasi darat yang berkualitas dan berdaya saing

Guna meningkatkan daya saing transportasi darat, penyediaan layanan transportasi darat perlu memperhatikan kebutuhan perjalanan, baik kualitas dan kuantitas layanan. Layanan angkutan darat memiliki kualitas prima yang mencakup kehandalan, kenyamanan, terjangkau, dan tepat waktu. Selain itu, penyediaan layanan angkutan darat secara kuantitas memperhatikan kebutuhan perjalanan dan kenyamanan pengguna layanan.

4. Keselamatan transportasi darat

Masih tingginya jumlah kecelakaan dan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan menjadi tantangan utama bidang transportasi darat. Penanganan masalah kecelakaan lalu lintas

dalam RUNK LLAJ menggunakan pendekatan lima pilar keselamatan LLAJ.

Direktorat Jenderal Perhubungan Darat memiliki peran penting dalam pelaksanaan RUNK LLAJ sebagai koordinator Pilar 3 (Kendaraan yang Berkeselamatan) maupun instansi penanggung jawab dan pendukung pada Pilar 1 (Sistem yang Berkeselamatan), Pilar 2 (Jalan yang Berkeselamatan), dan Pilar 4 (Pegguna Jalan yang Berkeselamatan). Pelaksanaan peran di atas diharapkan mampu meningkatkan kontribusi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat bagi penurunan jumlah kecelakaan dan fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan.

Lokus penyelenggaraan transportasi darat untuk mendukung terwujudnya transportasi darat yang handal, inklusif, dan berdaya saing adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Angkutan Perkotaan;
  2. Penyelenggaraan Angkutan Antar Kota;
  3. Penyelenggaraan Angkutan Barang;
  4. Penyelenggaraan Angkutan Perintis Orang dan Barang;
  5. Penyelenggaraan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan; dan
  6. Peningkatan Keselamatan dan Lingkungan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- c. Terwujudnya kebijakan dan SDM transportasi darat yang berkualitas (T.3) merupakan tujuan pada *level internal business*.

Tujuan ini berkaitan dengan proses perencanaan, perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan untuk mendukung pelaksanaan tugas bidang perhubungan darat untuk mengembangkan konektivitas dan layanan transportasi darat.

Pemenuhan perspektif *internal business* perlu difokuskan pada pelaksanaan peran dalam penyusunan rencana induk dan pelaksanaan program/kegiatan yang lintas direktorat yang didukung oleh SDM internal perhubungan darat yang kompeten.

Salah satu rencana induk yang lintas direktorat adalah Rencana Induk Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan atau RIJ LLAJ. RIJ LLAJ menjadi salah satu amanat UU No.22 Tahun 2009 yang penting dan mendesak untuk diundangkan dan menjadi acuan bagi perencanaan pada bidang angkutan jalan.

- d. Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang berintegritas dan adaptif (T.4) merupakan tujuan pada *level learning and growth*.

Tujuan ini berkaitan dengan penyediaan sumber daya internal di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat agar mampu merumuskan, menetapkan dan melaksanakan kebijakan transportasi secara efektif. Sumber daya yang menjadi input bagi pelaksanaan program/kegiatan Kementerian Perhubungan mencakup penyediaan pendanaan, kelembagaan dan SDM aparatur, regulasi, sistem informasi dan teknologi, serta sarana bantu kerja yang memadai.

Pengembangan sistem informasi layanan perhubungan darat menjadi isu strategis pada bidang perhubungan darat. Digitalisasi penyelenggaraan LLAJ dilakukan dengan pengembangan sistem informasi sebagai instrumen perencanaan, pengambilan kebijakan, dan evaluasi kinerja transportasi jalan berbasis data yang aktual.

### 2.3.4 Tujuan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

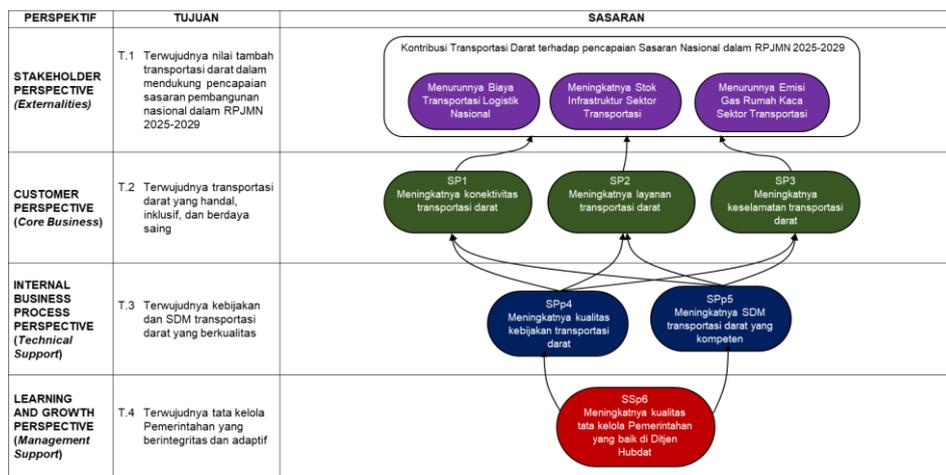
Tujuan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025-2029 diturunkan dari Tujuan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2025-2029. Perumusan tujuan Kementerian Perhubungan dan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 berbasis pada pendekatan Balanced Scorecard (BSC) yang terdiri dari 4 (empat) perspektif, yaitu:

- a. *Stakeholders Perspective* (SP) mengacu pada pencapaian dampak dan manfaat yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan, terutama publik, dari program transportasi darat yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Dalam konteks transportasi sebagai kebutuhan turunan, dampak yang diinginkan adalah konektivitas transportasi yang efektif dan efisien untuk mendukung sektor-sektor pembangunan nasional seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan.
- b. *Customer Perspective* (CP) menggambarkan pencapaian hasil berupa layanan transportasi darat yang memenuhi kebutuhan pengguna, mencakup aksesibilitas, kapasitas, waktu, biaya, kualitas, ketepatan waktu, serta keselamatan dan keamanan. Kualitas layanan yang baik akan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas dalam mencapai manfaat yang diharapkan dari perspektif pemangku kepentingan.
- c. *Internal Business Perspective* (IBP) menilai bagaimana proses kerja yang dilakukan oleh unit kerja di Ditjen Perhubungan Darat guna memberikan layanan transportasi sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mendukung pembangunan nasional. Proses ini mencakup perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan regulasi, bimbingan teknis, supervisi, evaluasi, serta pelaporan yang

terkait dengan transportasi darat sesuai tugas yang diatur dalam PM 17 tahun 2022.

- d. *Learning and Growth Perspective* (LGP) menjelaskan upaya pengembangan modal dasar organisasi untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya secara menyeluruh. Ini mencakup pengelolaan sumber daya seperti 5M1I (*Man, Money, Machine, Method, Material, and Information*), yang penting untuk kelancaran operasional organisasi dalam menjalankan bisnis prosesnya.

Dengan memperhatikan konsep Balanced Scorecard (BSC) dan prinsip dari manajemen kinerja, maka struktur dari peta strategi Kementerian Perhubungan dan Ditjen Perhubungan Darat disajikan pada gambar berikut.



**Gambar 11. Peta Strategi (Strategy Map) Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029**

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

Rumusan tujuan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025-2029 merupakan turunan dari tujuan pembangunan Kementerian Perhubungan dan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2025-2029.

Tujuan pembangunan Kementerian Perhubungan Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya nilai tambah transportasi dalam mendukung pencapaian sasaran nasional pada RPJMN 2025-2029;
- b. Terwujudnya transportasi nasional yang handal, inklusif, dan berdaya saing;
- c. Terwujudnya kebijakan dan SDM transportasi yang berkualitas; dan
- d. Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang berintegritas dan adaptif di Lingkungan Kementerian Perhubungan.

Sementara itu, tujuan pembangunan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya nilai tambah transportasi darat dalam mendukung pencapaian sasaran nasional pada RPJMN 2025-2029;
- b. Terwujudnya transportasi darat yang handal, inklusif, dan berdaya saing;
- c. Terwujudnya kebijakan transportasi darat yang berkualitas; dan
- d. Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang berintegritas dan adaptif di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

Tujuan pembangunan Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya nilai tambah Prasarana Transportasi Jalan dalam mendukung pencapaian sasaran nasional pada RPJMN 2025-2029; dan
- b. Terwujudnya Prasarana Transportasi Jalan yang handal, inklusif, dan berdaya saing;

## **2.4 Sasaran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan**

### **2.4.1 Sasaran Pembangunan Nasional**

Sasaran utama pembangunan nasional RPJMN 2025-2029 ditetapkan untuk mewujudkan visi dan misi Presiden serta mendukung pencapaian sasaran RPJPN 2025-2029. Agar kinerja pembangunan menjadi terukur, ditetapkan target tahun 2029 untuk setiap sasaran utama pembangunan.

Sasaran utama pembangunan nasional dalam RPJMN 2025-2029 berupa:

- a. Pendapatan Per Kapita Setara Negara Maju
  1. GNI Per kapita 7.400-8.240 USD;
  2. Kontribusi PDB Maritim 9,1%; dan
  3. Kontribusi PDB Manufaktur 21,9%.
- b. Kemiskinan menurun & Ketimpangan berkurang
  1. 4,5-5,0% (tingkat kemiskinan ekstrim 0%\* di tahun kedua)
  2. Rasio gini 0,372-0,375
  3. Kontribusi PDRB KTI 23,3%
- c. Kepemimpinan & pengaruh di dunia Internasional meningkat: Global Power Indeks berada di rangking 29;

- d. Peningkatan daya saing sumber daya manusia: Indeks Modal Manusia (IMM) mencapai 0,59;
- e. Intensitas emisi GRK menurun menuju *net zero emission*:
  - 1. Penurunan intensitas emisi GRK menjadi 62,37%; dan
  - 2. Indeks kualitas lingkungan hidup menjadi 77,20.

RPJMN 2025-2029 memberikan arahan bagi intervensi Kementerian Perhubungan untuk menindaklanjuti Prioritas Nasional terkait bidang Perhubungan Darat. Tujuan dan Sasaran intervensi Kementerian Perhubungan sebagaimana disajikan pada **Tabel 9** adalah sebagai berikut:

a. Prioritas Nasional 2

Dukungan sektor transportasi pada Prioritas Nasional 2 adalah penerapan ekonomi hijau. Tujuan dari penerapan ekonomi hijau adalah meningkatnya indeks ekonomi hijau untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Sasaran peningkatan indeks ekonomi hijau adalah persentase penurunan emisi GRK per tahun sebesar 36,65% pada Tahun 2025 dan 48,15% pada Tahun 2029.

b. Prioritas Nasional 3

Dukungan sektor transportasi pada Prioritas Nasional 3 adalah pada infrastruktur berkelanjutan. Tujuan dari infrastruktur berkelanjutan adalah terwujudnya pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan. Sasaran pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan pada Bidang Perhubungan Darat adalah sebagai berikut:

- 1. Target waktu tempuh pada lintas utama (Jam/100 Km) adalah 2,1 jam per 100 km pada Tahun 2025 dan 1,7 jam per 100 km pada Tahun 2029.
- 2. Target penurunan rasio fatalitas kecelakaan jalan (%) adalah 65% pada Tahun 2025 dan 73% pada Tahun 2029.
- 3. Target jumlah penumpang angkutan perkotaan di 10 kota metropolitan (juta penumpang) adalah 94 juta pada Tahun 2025 dan 780 juta pada Tahun 2029.

c. Prioritas Nasional 5

Dukungan sektor transportasi pada Prioritas Nasional 5 adalah konektivitas backbone dan logistik. Tujuan pengembangan konektivitas backbone dan logistik adalah menguatnya kinerja layanan konektivitas backbone dan sistem logistik nasional untuk mendukung integrasi ekonomi domestik dan global. Sasaran pengembangan konektivitas backbone dan logistik adalah persentase penurunan biaya logistik terhadap PDB sebesar 13,5% pada Tahun

2025 dan 12,5% pada Tahun 2029 dan persentase penurunan biaya transportasi logistik terhadap PDB sebesar 8,27% pada Tahun 2025 dan 7,56% pada Tahun 2029.

**Tabel 9. Tujuan dan Sasaran Sektor Perhubungan untuk Mendukung PN 2, PN 3, dan PN 5**

Prioritas Nasional	Tujuan	Indikator	Satuan	Sasaran	
				2025	2029
PN 2 - Ekonomi Hijau	Meningkatnya indeks ekonomi hijau untuk mendukung pertumbuhan ekonomi	Penurunan emisi GRK	%/tahun	36,65	48,15
PN 3 - Infrastruktur Berkelanjutan	Terwujudnya pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan	Stok infrastruktur terhadap PDB	%	46,5	48,5
		Waktu tempuh lintas utama	jam/100 km	2,10	1,70
		Penurunan rasio fatalitas kecelakaan jalan	%	65	73
		Jumlah penumpang angkutan perkotaan 10 Kota Metropolitan	Juta	730	760
PN 5 - Konektivitas Backbone dan Logistik	Menguatnya kinerja layanan konektivitas backbone dan sistem logistik nasional untuk mendukung integrasi domestik dan global	Biaya Logistik	% PDB	13,5	12,5
		Biaya Transportasi Logistik terhadap PDB	% PDB	8,27	7,56

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

**Tabel 10** menyajikan penugasan dari Bappenas terhadap kinerja Kementerian Perhubungan pada Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Penugasan kinerja ini menjadi salah satu pertimbangan untuk penetapan indikator kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029.

Tabel 10. Penugasan Kinerja Kementerian Perhubungan untuk Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

No	Indikator	Satuan	Target	
			2025	2029
1	<b>Mendorong Transformasi Ekonomi Hijau Indonesia</b> Penurunan emisi GRK sektor transportasi	juta ton CO <sub>2</sub>	5,92	8,78
2	<b>Menerapkan perekonomian yang progresif, inklusif, dan berkelanjutan</b> Pertumbuhan Volume Kendaraan Angkutan Penyeberangan	%	24	30
3	<b>Mengembangkan Infrastruktur yang Berkelanjutan</b> Pertumbuhan Volume Kendaraan Angkutan Penyeberangan	%	33	50
	Terminal barang dan penumpang yang beroperasi	lokasi	124	130
	Jumlah Penumpang Angkutan Perkotaan di 10 Kota Metropolitan	juta Penumpang	730	780
	Penurunan rasio fatalitas kecelakaan jalan	%	65	73
	Pertumbuhan Volume Kendaraan Angkutan Penyeberangan Nonkomersial	%	57	80
	Pengembangan Sistem Angkutan Umum Massal Perkotaan (kumulatif)	kota (kumulatif)	14	20
	Pelabuhan Sungai, Danau dan Penyeberangan Kewenangan Pusat dan Daerah yang Ditingkatkan Kapasitasnya	lokasi	190 (pusat) & 171 (daerah)	190 (pusat) & 171 (daerah)
	Terminal Penumpang dan Barang yang Dibangun/Dikembangkan	lokasi	131	137
	Daerah Rawan Kecelakaan yang ditangani	lokasi	534	574
	Panjang Layanan BRT yang dioperasikan	km (kumulatif)	3.913,86	3.956,76
	Ketersediaan angkutan umum massal perkotaan berbasis jalan	juta penumpang/hari	1,3	1,5
4	<b>Integrasi Ekonomi Domestik dan Global</b> Pertumbuhan Volume Kendaraan Angkutan Penyeberangan pada beberapa Lintas Utama	%	38	70
	Biaya Transportasi Logistik pada Angkutan Darat Selain Angkutan Rel terhadap PDB	%	2,5	2,29
	Biaya Transportasi Logistik pada Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan terhadap PDB	%	0,09	0,08

Sumber: Bappenas, 2024, Rancangan Penugasan Kinerja Kementerian/Lembaga

## 2.4.2 Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Strategis Kementerian Perhubungan

Adapun sasaran Kementerian Perhubungan sebagaimana dihasilkan dari proses analisis Balanced Scorecard mencakup:<sup>13</sup>

SS1 Meningkatkan konektivitas dan integrasi transportasi nasional

SS2 Meningkatkan kualitas dan inklusivitas pelayanan transportasi nasional

SS3 Meningkatkan keselamatan transportasi nasional

SSp4 Meningkatkan kualitas kebijakan transportasi nasional

SSp5 Meningkatkan SDM transportasi yang kompeten

SSp6 Meningkatkan kualitas tata kelola Pemerintahan yang baik di Kementerian Perhubungan

Penerapan dari Sasaran Strategis (SS) Kementerian Perhubungan 2025-2029 sebagaimana disajikan pada **Tabel 11** adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. SS1, SS2, dan SS3 mewakili 3 core-business Kementerian Perhubungan sesuai tugas dan fungsi dalam Perpres No 23 Tahun 2022 tentang Kementerian Perhubungan, yakni: (1) konektivitas, aksesibilitas, dan kapasitas (2) pelayanan, dan (3) keselamatan dan keamanan transportasi. Ketiga sasaran strategis tersebut berada pada level Customer Perspective (CP) yang merepresentasikan hasil/outcome kinerja Kementerian Perhubungan dalam menyediakan pelayanan publik (public service) di bidang transportasi.
- b. SSp4 dan SSp5 mewakili bisnis proses utama (Internal Business Perspectives/IBP) di Kementerian Perhubungan untuk menghasilkan kinerja pelayanan transportasi pada SS1, SS2, SS3. Bisnis proses utama dari Kementerian Perhubungan terkait teknis penyediaan layanan transportasi adalah (1) merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan kebijakan transportasi yang berkualitas yang diejawantahkan melalui penyediaan sarana, prasarana, jaringan pelayanan sesuai standar teknis yang berlaku, serta (2) mengembangkan SDM transportasi yang berkompeten untuk melaksanakan pelayanan transportasi secara prima.
- c. SSp6 mewakili upaya Kementerian Perhubungan untuk menyediakan sumber daya dan pranata kerja yang baik sebagai landasan (Learning and Growth Perspectives/LGP) agar mampu menjalankan bisnis

---

<sup>13</sup> Kemenhub, 2024, Draft Naskah Renstra Kemenhub 2025-2029

<sup>14</sup> Naskah Teknokratik Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2025 - 2029

proses secara akuntabel sesuai prinsip good governance. Keberhasilan Kementerian Perhubungan dalam melaksanakan dukungan manajemen terhadap pelaksanaan core business saat ini diukur melalui Indeks Reformasi Birokrasi (RB) yang mengukur tingkat capaian suatu K/L dalam meningkatkan kualitas organisasi pada sejumlah area perubahan;

Pemanfaatan sumber daya organisasi Kementerian Perhubungan yang disediakan oleh SSp6 pada level LGP dalam menjalankan bisnis proses sesuai tugas dan fungsi dilakukan pada SSp4 dan SSp5 pada level IBP untuk mewujudkan kinerja pelayanan transportasi yang handal, inklusif, dan berdaya saing pada SS1, SS2, SS3 pada level CP dalam rangka mendukung pembangunan nasional di segala bidang pada level SP, yang menjadi sasaran nasional. Dengan demikian, SSp6 di level LGP akan mendukung pelaksanaan SSp4 dan SSp5 di level IBP untuk menghasilkan SS1, SS2, dan SS3 pada level CP.

Tabel 11. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Strategis Kementerian Perhubungan 2025-2029

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Strategis	Satuan	Formulasi Perhitungan	
SS.1	Meningkatnya konektivitas dan integrasi transportasi nasional	IKSS.1.1	Rasio konektivitas transportasi nasional	Rasio	<p>Rasio Konektivitas Transportasi Nasional (<math>RK_{TN}</math>)</p> $RK_{TN} = (RK_{TJ} + RK_{TSDP} + RK_{KA} + RK_{TL} + RK_{TU} + RK_{TK})/6$ <p> <math>RK_{TJ}</math> = Rasio Konektivitas Transportasi Jalan  <math>RK_{TSDP}</math> = Rasio konektivitas TSDP  <math>RK_{KA}</math> = Rasio konektivitas transportasi perkeretaapian  <math>RK_{TL}</math> = Rasio konektivitas transportasi laut  <math>RK_{TU}</math> = Rasio konektivitas transportasi udara  <math>RK_{TK}</math> = Rasio konektivitas transportasi perkotaan                 </p>
		IKSS.1.2	Rasio integrasi transportasi nasional	Rasio	<p>Rasio Integrasi Transportasi Nasional (<math>RI_{TN}</math>)</p> $RI_{TN} = (RIF_{TN} + RIJ_{TN} + RIP_{TN})/3$ <p> <math>RIF_{TN}</math> = Rasio integrasi fisik pada simpul transportasi nasional  <math>RIJ_{TN}</math> = Rasio integrasi jaringan pada simpul transportasi nasional  <math>RIP_{TN}</math> = Rasio integrasi pelayanan pada simpul transportasi nasional                 </p>
SS.2	Meningkatnya kinerja pelayanan transportasi nasional	IKSS.2	Indeks kepuasan masyarakat (IKM) terhadap pelayanan publik sektor transportasi	Indeks	<p>Indeks kepuasan masyarakat (IKM) terhadap pelayanan publik sektor transportasi (<math>IKM_{TN}</math>)</p> $IKM_{TN} = (IKM_{TJ} + IKM_{TSDP} + IKM_{KA} + IKM_{TL} + IKM_{TU} + IKM_{TK})/6$ <p> <math>IKM_{TJ}</math> = Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan publik Transportasi Jalan  <math>IKM_{TSDP}</math> = Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan publik TSDP  <math>IKM_{KA}</math> = Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan publik Transportasi KA  <math>IKM_{TL}</math> = Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan publik Transportasi Laut  <math>IKM_{TU}</math> = Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan publik Transportasi Udara  <math>IKM_{TK}</math> = Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan publik Transportasi Perkotaan                 </p> <p>IKM diukur melalui survei sesuai dengan Permenpan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik</p>

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Strategis		Satuan	Formulasi Perhitungan
SS.3	Meningkatnya keselamatan transportasi nasional	IKSS.3	Tingkat keselamatan transportasi nasional	%	<p>Tingkat keselamatan transportasi nasional (TKTN)</p> $TKTN = (TKTJ) + TKTS DP + TKKA + TKTL + TKTU + TKTK) / 6$ <p>TKTJ = Tingkat keselamatan transportasi jalan                      TKTS DP = Tingkat keselamatan TSDP                      TKKA = Tingkat keselamatan transportasi perkeretaapian                      TKTL = Tingkat keselamatan transportasi laut                      TKTU = Tingkat keselamatan transportasi udara                      TKTK = Tingkat keselamatan transportasi massal perkotaan berbasis jalan</p>
SSp.4	Meningkatnya kualitas kebijakan di bidang transportasi nasional	IKSSp.4	Indeks Kualitas Kebijakan Kementerian Perhubungan	Indeks	<p>Indeks Kualitas Kebijakan Kementerian Perhubungan (IKKKEMENHUB)</p> $IKKKEMENHUB = 45\% * (45 * AK + 55 * FK) + 55\% * (50\% * IK + 50\% * EK)$ <p>AK = Agenda Setting Kebijakan, FK = Formulasi Kebijakan                      IK = Implementasi Kebijakan, EK = Evaluasi Kebijakan</p> <p>Diukur oleh LAN sesuai pedoman dalam SE Kepala LAN Nomor 22/K.1.HKM.02.2/2021</p>
SSp.5	Meningkatnya SDM transportasi yang kompeten	IKSSp.5	Indeks peningkatan SDM transportasi	Indeks	<p>Indeks Peningkatan SDM Transportasi (Ctransportasi)</p> $Ctransportasi = Cvokasi * 40\% + Ckompetensi * 60\%$ <p>Cvokasi = Persentase penyerapan lulusan diklat pembentukan transportasi                      Ckompetensi = Persentase lulusan diklat transportasi yang bersertifikat kompetensi</p>
SSp.6	Meningkatnya kualitas tata kelola Pemerintahan yang baik	IKSSp.6	Indeks RB Kementerian Perhubungan	Indeks	<p>Nilai Indeks RB atas kinerja organisasi Kementerian Perhubungan yang dilakukan oleh Kementerian PAN-RB</p>

Sumber: Naskah Teknokratik Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2025 - 2029

### 2.4.3 Sasaran Program dan Indikator Kinerja Program Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

Pengertian sasaran atau target menurut PP No. 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu kegiatan.

Direktorat Jenderal Perhubungan Darat sebagai unit kerja eselon 1 menggunakan sasaran program dan indikator kinerja program sebagai alat ukur dalam pencapaian tujuan. Sasaran Program juga merupakan turunan dari Sasaran Strategis yang telah disusun dalam Renstra Kementerian Perhubungan.

Sasaran Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 disajikan sebagai berikut:

- SP1. Meningkatnya konektivitas transportasi darat;
- SP2. Meningkatnya kinerja pelayanan transportasi darat;
- SP3. Meningkatnya keselamatan transportasi darat;
- SPp4. Meningkatnya Kualitas kebijakan transportasi darat;
- SPp5. Meningkatnya SDM transportasi darat yang kompeten;
- SPp6. Meningkatnya kualitas tata kelola Pemerintahan yang baik di Ditjen Hubdat.

**Tabel 12** menyajikan tujuan dan sasaran program Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029. Sementara sasaran dan indikator kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Darat disajikan pada **Tabel 13**.

Tabel 12. Tujuan dan Sasaran Program Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

Tujuan	Sasaran Program	Sasaran Kegiatan
T.1 Terwujudnya transportasi darat yang handal, inklusif, dan berdaya saing	SP.1 Meningkatnya konektivitas transportasi darat	SK 01 Meningkatnya coverage area jaringan transportasi perkotaan yang <i>door-to-door</i> dan <i>seamless</i> pada kawasan perkotaan SK 02 Meningkatnya konektivitas jaringan trayek untuk mendukung pergerakan orang antar kota dengan terminal, pusat kegiatan (KEK, KSN, & KI), lintas negara, dan pedesaan antar provinsi SK 03 Meningkatnya konektivitas lintas angkutan barang khusus untuk mendukung pergerakan barang dengan terminal angkutan barang SK 04 Meningkatnya konektivitas jaringan trayek angkutan jalan perintis untuk membuka akses wilayah DTPK dengan terminal atau pusat kegiatan terdekat SK 05 Meningkatnya konektivitas jaringan lintas SDP komersial dan perintis beroperasi untuk pergerakan orang dan kendaraan dengan pelabuhan SDP
	SP.2 Meningkatnya kinerja pelayanan transportasi darat	SK 06 Meningkatnya jumlah pengguna angkutan perkotaan sebagai moda prioritas SK 07 Menurunnya jarak perjalanan kendaraan pribadi pada kawasan perkotaan SK 08 Meningkatnya jumlah pengguna angkutan antar kota SK 09 Meningkatnya kelancaran perjalanan angkutan antar kota SK 10 Meningkatnya okupansi angkutan barang berbasis jalan SK 11 Meningkatnya kesesuaian waktu tempuh perjalanan angkutan barang SK 12 Meningkatnya kepatuhan pengangkutan barang khusus berbahaya SK 13 Meningkatnya kepatuhan perjalanan angkutan barang khusus berbahaya jalan SK 14 Meningkatnya layanan angkutan perintis untuk melayani wilayah DTPK SK 15 Meningkatnya jumlah kendaraan yang diangkut dengan angkutan penyeberangan komersial dan perintis
	SP.3 Meningkatnya keselamatan transportasi darat	SK 16 Menurunnya paparan risiko perjalanan kendaraan pribadi SK 17 Menurunnya konflik lalu lintas jalan SK 18 Meningkatnya kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan SK 19 Meningkatnya kepatuhan kendaraan bermotor memenuhi active dan passive safety SK 20 Meningkatnya kesadaran & attitude pengguna jalan berkeselamatan

Tujuan	Sasaran Program	Sasaran Kegiatan
		SK 21 Meningkatnya tata kelola dan kemitraan keselamatan LLJ SK 22 Menurunnya emisi gas buang kendaraan bermotor LLAJ SK 23 Menurunnya emisi gas rumah kaca LLAJ SK 24 Meningkatnya Keselamatan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan SK 25 Meningkatnya Kualitas Lingkungan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan
T.2 Terwujudnya kebijakan transportasi darat yang berkualitas; dan	SPp4 Meningkatnya kualitas kebijakan transportasi darat	SKp 01 Meningkatnya Kapabilitas Sistem Informasi dan Teknologi Ditjen Perhubungan Darat SKp 02 Meningkatnya Kualitas Tata Kelola Kebijakan, Regulasi, dan Hukum
	SPp5 Meningkatnya SDM transportasi darat yang kompeten	SKp 03 Meningkatnya Kapabilitas Kepegawaian dan Organisasi Ditjen Perhubungan Darat
T.3 Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang berintegritas dan adaptif di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.	SPp6 Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang baik	SKp 04 Meningkatnya Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel SKp 05 Meningkatnya Kualitas Layanan Komunikasi dan Informasi Publik Ditjen Perhubungan Darat SKp 06 Meningkatnya Kapabilitas Kerjasama dan Kemitraan Ditjen Perhubungan Darat

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

Tabel 13. Sasaran dan Indikator Kinerja Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	FORMULASI PERHITUNGAN	
SP 1 Meningkatkan konektivitas transportasi darat	IKP 01	Peningkatan coverage area jaringan transportasi perkotaan yang door to door dan seamless pada kawasan perkotaan	rasio	Coverage area (CA) angkutan umum massal perkotaan adalah perbandingan antara total panjang trayek angkutan umum massal perkotaan dikalikan dengan 2 kali radius jalan kaki menuju simpul atau halte dibagi dengan luas lahan terbangun pada kawasan perkotaan $\text{Rasio CA} = \frac{(CA_{\text{Tahun } x} - CA_{\text{baseline}})}{(CA_{\text{Tahun } 2029} - CA_{\text{baseline}})}$
	IKP 02	Peningkatan konektivitas jaringan transportasi antar kota	rasio	Konektivitas jaringan transportasi antar kota (KAK) adalah panjang trayek angkutan antar kota yang beroperasi dan terhubung dengan Terminal Penumpang Tipe A $\text{Rasio KAK} = \frac{(KAK_{\text{Tahun } x} - KAK_{\text{baseline}})}{(KAK_{\text{Tahun } 2029} - KAK_{\text{baseline}})}$
	IKP 03	Peningkatan konektivitas lintas angkutan barang khusus untuk mendukung pergerakan barang dengan terminal angkutan barang	rasio	Konektivitas Jaringan Transportasi Barang (KB) adalah Panjang Lintas Angkutan Barang Nasional yang Beroperasi dan Terhubung dengan Terminal Barang $\text{Rasio KB} = \frac{(KB_{\text{Tahun } x} - KB_{\text{baseline}})}{(KB_{\text{Tahun } 2029} - KB_{\text{baseline}})}$
	IKP 04	Peningkatan konektivitas jaringan trayek angkutan perintis untuk membuka akses wilayah DTPK dengan terminal atau pusat kegiatan terdekat	rasio	Konektivitas Jaringan Trayek Angkutan Perintis (KAP) adalah Panjang trayek angkutan jalan perintis untuk membuka aksesibilitas wilayah DTPK dengan pusat kegiatan terdekat (KAJP) + Panjang lintas angkutan barang perintis untuk menghubungkan program tol laut (KAB) $\text{Rasio KAP} = \frac{(KAP_{\text{Tahun } x} - KAP_{\text{baseline}})}{(KAP_{\text{Tahun } 2029} - KAP_{\text{baseline}})}$
	IKP 05	Peningkatan konektivitas jaringan lintas SDP komersial dan perintis beroperasi utk pergerakan	rasio	Konektivitas Jaringan Lintas SDP (KSDP) adalah Panjang lintas angkutan SDP komersial dan perintis yang beroperasi $\text{Rasio KSDP} = \frac{(KSDP_{\text{Tahun } x} - KSDP_{\text{baseline}})}{(KSDP_{\text{Tahun } 2029} - KSDP_{\text{baseline}})}$

SASARAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	FORMULASI PERHITUNGAN	
		orang dan kendaraan dengan pelabuhan SDP			
SP 2	Meningkatnya kinerja pelayanan transportasi darat	IKP 06	Peningkatan jumlah pengguna angkutan perkotaan sebagai moda prioritas	rasio	Jumlah Pengguna Angkutan Perkotaan Sebagai Moda Prioritas (JPAP) dihitung dengan panjang perjalanan pengguna angkutan umum massal perkotaan sebagai moda prioritas. Rasio JPAP = $\frac{(JPAP_{Tahun\ x} - JPAP_{baseline})}{(JPAP_{Tahun\ 2029} - JPAP_{baseline})}$
		IKP 07	Penurunan jarak perjalanan kendaraan pribadi	rasio	Jarak Perjalanan Kendaraan Pribadi (JPKB) adalah total jarak perjalanan komuter rerata di perkotaan Rasio JPKB = $\frac{(JPKB_{Tahun\ x} - JPKB_{baseline})}{(JPKB_{Tahun\ 2029} - JPKB_{baseline})}$
		IKP 08	Peningkatan jumlah pengguna angkutan antar kota	rasio	Jumlah pengguna angkutan antar kota (JPAA) dihitung dengan produktivitas angkutan antar kota dengan menghitung panjang perjalanan pengguna angkutan antar kota. Rasio JPAA = $\frac{(JPAA_{Tahun\ x} - JPAA_{baseline})}{(JPAA_{Tahun\ 2029} - JPAA_{baseline})}$
		IKP 09	Peningkatan kelancaran perjalanan angkutan antar kota	rasio	Kelancaran Perjalanan Angkutan Antar Kota (KPA) dihitung dengan waktu perjalanan angkutan antar kota Rasio KPA = $\frac{(KPA_{Tahun\ x} - KPA_{baseline})}{(KPA_{Tahun\ 2029} - KPA_{baseline})}$
		IKP 10	Peningkatan okupansi angkutan barang khusus tidak berbahaya berbasis jalan	rasio	Okupansi Angkutan Barang Khusus Tidak Berbahaya (OABK) adalah perkalian antara volume angkutan dan panjang perjalanan barang khusus tidak berbahaya Rasio OABK = $\frac{(OABK_{Tahun\ x} - OABK_{baseline})}{(OABK_{Tahun\ 2029} - OABK_{baseline})}$
		IKP 11	Peningkatan kelancaran perjalanan angkutan barang khusus tidak berbahaya	rasio	Kelancaran Perjalanan Angkutan Barang Khusus Tidak Berbahaya (KPB) adalah perkalian antara waktu perjalanan dengan jarak perjalanan angkutan barang khusus tidak berbahaya Rasio KPB = $\frac{(KPB_{Tahun\ x} - KPB_{baseline})}{(KPB_{Tahun\ 2029} - KPB_{baseline})}$

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	FORMULASI PERHITUNGAN		
	IKP 12	Peningkatan kepatuhan angkutan barang khusus berbahaya	rasio	Kepatuhan Pengangkutan Angkutan Barang Khusus Berbahaya (KPAB) adalah total trip angkutan barang khusus berbahaya yang patuh pengaturan dan rekomendasi perjalanan $\text{Rasio KPAB} = \frac{(\text{KPAB}_{\text{Tahun } x} - \text{KPAB}_{\text{baseline}})}{(\text{KPAB}_{\text{Tahun 2029}} - \text{KPAB}_{\text{baseline}})}$	
	IKP 13	Peningkatan kepatuhan perjalanan angkutan barang khusus berbahaya	rasio	Kepatuhan Perjalanan Angkutan Barang Khusus Berbahaya (KEAB) adalah total trip angkutan barang khusus berbahaya yang patuh pengaturan dan rekomendasi perjalanan $\text{Rasio KEAB} = \frac{(\text{KEAB}_{\text{Tahun } x} - \text{KEAB}_{\text{baseline}})}{(\text{KEAB}_{\text{Tahun 2029}} - \text{KEAB}_{\text{baseline}})}$	
	IKP 14	Peningkatan layanan angkutan perintis untuk melayani wilayah DTPK	rasio	Layanan Angkutan Perintis (LAP) adalah penjumlahan antara total trip angkutan jalan perintis dan angkutan barang perintis $\text{Rasio LAP} = \frac{(\text{LAP}_{\text{Tahun } x} - \text{LAP}_{\text{baseline}})}{(\text{LAP}_{\text{Tahun 2029}} - \text{LAP}_{\text{baseline}})}$	
	IKP 15	Peningkatan jumlah kendaraan yang diangkut dengan angkutan penyeberangan	rasio	Jumlah kendaraan yang diangkut dengan angkutan penyeberangan (KASDP) adalah perkalian antara jumlah kendaraan yang diangkut angkutan penyeberangan dengan panjang perjalanan angkutan penyeberangan $\text{Rasio KASDP} = \frac{(\text{KASDP}_{\text{Tahun } x} - \text{KASDP}_{\text{baseline}})}{(\text{KASDP}_{\text{Tahun 2029}} - \text{KASDP}_{\text{baseline}})}$	
SP 3	Meningkatnya keselamatan transportasi darat	IKP 16	Penurunan paparan risiko perjalanan kendaraan pribadi	rasio	Paparan Risiko Perjalanan Kendaraan Pribadi (PRKB) adalah perkalian antara jumlah perjalanan pengguna angkutan umum massal perkotaan $\text{Rasio PRKB} = \frac{(\text{PRKB}_{\text{Tahun } x} - \text{PRKB}_{\text{baseline}})}{(\text{PRKB}_{\text{Tahun 2029}} - \text{PRKB}_{\text{baseline}})}$
		IKP 17	Penurunan Jumlah Titik Konflik Lalu Lintas	rasio	Jumlah Titik Konflik Lalu Lintas (TK) adalah penjumlahan dari pengurangan konflik lalu lintas jalan dari titik lokasi daerah rawan kecelakaan, titik lokasi perlintasan sebidang, dan titik lokasi manajemen kecepatan (ZoSS, RASS, dan Implementasi Batas Kecepatan) yang belum ditangani $\text{Rasio TK} = \frac{(\text{TK}_{\text{Tahun } x} - \text{TK}_{\text{baseline}})}{(\text{TK}_{\text{Tahun 2029}} - \text{TK}_{\text{baseline}})}$

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	FORMULASI PERHITUNGAN
	IKP 18 Peningkatan kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan	rasio	Kepatuhan Angkutan Umum yang Berkeselamatan (KAUB) adalah penjumlahan antara kendaraan angkutan orang lolos ramp check dan telah lolos pengujian berkala kendaraan bermotor dan kendaraan angkutan barang lolos penimbangan kendaraan bermotor dan telah lolos pengujian berkala kendaraan bermotor $\text{Rasio KAUB} = \frac{(\text{KAUB}_{\text{Tahun } x} - \text{KAUB}_{\text{baseline}})}{(\text{KAUB}_{\text{Tahun } 2029} - \text{KAUB}_{\text{baseline}})}$
	IKP 19 Peningkatan kepatuhan kendaraan bermotor memenuhi active dan passive safety	rasio	Kepatuhan Kendaran Bermotor Memenuhi Active dan Passive Safety (KBAP) adalah kendaraan angkutan umum yang lolos uji tipe dan uji berkala untuk memastikan pemenuhan active dan passive safety $\text{Rasio KBAP} = \frac{(\text{KBAP}_{\text{Tahun } x} - \text{KBAP}_{\text{baseline}})}{(\text{KBAP}_{\text{Tahun } 2029} - \text{KBAP}_{\text{baseline}})}$
	IKP 20 Peningkatan kesadaran dan attitude pengguna jalan berkeselamatan	rasio	Kesadaran dan Attitude Pengguna Jalan Berkeselamatan (KAPJ) adalah peningkatan kesadaran dan attitude dari peserta kampanye keselamatan jalan dan sadar keselamatan anak usia dini $\text{Rasio KAPJ} = \frac{(\text{KAPJ}_{\text{Tahun } x} - \text{KAPJ}_{\text{baseline}})}{(\text{KAPJ}_{\text{Tahun } 2029} - \text{KAPJ}_{\text{baseline}})}$
	IKP 21 Peningkatan tata kelola dan kemitraan keselamatan LLJ	rasio	Tata Kelola dan Kemitraan Keselamatan LLJ (TKK) adalah penjumlahan antara kegiatan keselamatan LLJ sesuai RAK dan kegiatan hasil dari kemitraan keselamatan LLJ $\text{Rasio TKK} = \frac{(\text{TKK}_{\text{Tahun } x} - \text{TKK}_{\text{baseline}})}{(\text{TKK}_{\text{Tahun } 2029} - \text{TKK}_{\text{baseline}})}$
	IKP 22 Penurunan volume emisi gas buang kendaraan bermotor	rasio	Volume emisi gas buang kendaraan bermotor (Emisi-KB) dihitung dari persentase penurunan emisi gas buang kendaraan bermotor $\text{Rasio Emisi-KB} = \frac{(\text{Emisi-KB}_{\text{Tahun } x} - \text{Emisi-KB}_{\text{baseline}})}{(\text{Emisi-KB}_{\text{Tahun } 2029} - \text{Emisi-KB}_{\text{baseline}})}$
	IKP 23 Penurunan volume emisi GRK LLAJ	rasio	Volume emisi GRK prasarana LLAJ (Emisi-PTJ) adalah persentase penurunan emisi GRK dari prasarana LLAJ $\text{Rasio Emisi-PTJ} = \frac{(\text{Emisi-PTJ}_{\text{Tahun } x} - \text{Emisi-PTJ}_{\text{baseline}})}{(\text{Emisi-PTJ}_{\text{Tahun } 2029} - \text{Emisi-PTJ}_{\text{baseline}})}$

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	FORMULASI PERHITUNGAN		
	IKP 24	Peningkatan Keselamatan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	rasio	Keselamatan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (PPTK) dihitung dengan panjang jarak pelayaran yang mengalami insiden atau kecelakaan. Target 0 nautical mile, insiden atau kecelakaan SDP memiliki risiko fatalitas tinggi	
SPP 4	Meningkatnya kualitas kebijakan di bidang transportasi darat	IKSSp.4	Indeks Kualitas Kebijakan Kementerian Perhubungan	Indeks	Indeks Kualitas Kebijakan Kementerian Perhubungan (IKKKEMENHUB)  $IKK\ KEMENHUB = 45\% * (45 * AK + 55 * FK) + 55\% * (50\% * IK + 50\% * EK)$  AK = Agenda Setting Kebijakan, FK = Formulasi Kebijakan IK = Implementasi Kebijakan, EK = Evaluasi Kebijakan  Diukur oleh LAN sesuai pedoman dalam SE Kepala LAN Nomor 22/K.1.HKM.02.2/2021
SPP 5	Meningkatnya SDM transportasi darat yang kompeten	IKSSp.5	Indeks peningkatan SDM transportasi	Indeks	Indeks Peningkatan SDM Transportasi (Ctransportasi)  $Ctransportasi = Cvokasi * 40\% + Ckompetensi * 60\%$  Cvokasi = Persentase penyerapan lulusan diklat pembentukan transportasi Ckompetensi = Persentase lulusan diklat transportasi yang bersertifikat kompetensi
SSp.6	Meningkatnya kualitas tata kelola Pemerintahan yang baik di Ditjen Hubdat	IKSSp.6	Indeks RB Kementerian Perhubungan	Indeks	Nilai Indeks RB atas kinerja organisasi Kementerian Perhubungan yang dilakukan oleh Kementerian PAN-RB

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

#### 2.4.4 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan

Sasaran Kegiatan atau SK merupakan representasi terukur dari tujuan yang hendak dicapai Direktorat Prasarana Transportasi Jalan untuk periode 5 Tahun. Sasaran Kegiatan ini dirumuskan sebagai turunan dari Sasaran Program Direktorat Jenderal Perhubungan Darat serta menjawab visi, misi, dan tujuan dari Direktorat Prasarana Transportasi Jalan maupun dokumen perencanaan di atasnya.

Sasaran Kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025-2029 dirumuskan sebagai berikut:

- a. SK 01. Meningkatnya coverage area jaringan transportasi perkotaan yang door to door dan konektivitas menerus pada kawasan perkotaan;
- b. SK 02. Meningkatnya konektivitas jaringan trayek untuk mendukung pergerakan orang antar kota dengan terminal, pusat kegiatan (KEK, KSN, & KI), lintas negara, dan pedesaan antar provinsi;
- c. SK 03. Meningkatnya konektivitas lintas angkutan barang khusus untuk mendukung pergerakan barang dengan terminal angkutan barang;
- d. SK 06. Meningkatnya jumlah pengguna angkutan perkotaan sebagai moda prioritas;
- e. SK 08. Meningkatnya jumlah pengguna angkutan antar kota
- f. SK 10. Meningkatnya okupansi angkutan barang berbasis jalan;
- g. SK 23. Menurunnya emisi gas rumah kaca LLAJ;

**Tabel 14** menyajikan korelasi sasaran kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dengan tujuan dan sasaran Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

**Tabel 14. Korelasi Sasaran Kegiatan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dengan Tujuan dan Sasaran Direktorat Jenderal Perhubungan Darat**

Tujuan	Sasaran Program	Sasaran Kegiatan
T.1 Terwujudnya transportasi darat yang handal, inklusif, dan berdaya saing	SP.1 Meningkatnya konektivitas transportasi darat	SK 01 Meningkatnya coverage area jaringan transportasi perkotaan yang <i>door-to-door</i> dan <i>seamless</i> pada kawasan perkotaan SK 02 Meningkatnya konektivitas jaringan trayek untuk mendukung pergerakan orang antar kota dengan terminal, pusat kegiatan (KEK, KSN, & KI), lintas negara, dan pedesaan antar provinsi

Tujuan	Sasaran Program	Sasaran Kegiatan
		SK 03 Meningkatnya konektivitas lintas angkutan barang khusus untuk mendukung pergerakan barang dengan terminal angkutan barang
	SP.2 Meningkatnya kinerja pelayanan transportasi darat	SK 06 Meningkatnya jumlah pengguna angkutan perkotaan sebagai moda prioritas SK 08 Meningkatnya jumlah pengguna angkutan antar kota SK 10 Meningkatnya okupansi angkutan barang berbasis jalan SK 23 Menurunnya emisi gas rumah kaca LLAJ

Sementara itu, sasaran dan indikator kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan disajikan pada **Tabel 15**.

Tabel 15. Indikator Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan

	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	FORMULA
IKK 01	Kapasitas operasional layanan terminal tipe A sesuai SPM / kapasitas operasional layanan terminal tipe A	%	$IKK\ 01 = \frac{\text{Kapasitas operasional layanan terminal tipe A sesuai SPM}}{\text{Kapasitas operasional layanan terminal tipe A}}$
IKK 02	Kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai pedoman / kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda	%	$IKK\ 02 = \frac{\text{Kapasitas befasilitas pendukung dan integrasi moda yang berfungsi sesuai pedoman}}{\text{Kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda yang berfungsi}}$
IKK 03	Jumlah dokumen FBC yang diterima oleh PPIT / Jumlah kajian FBC tersedia	%	$IKK\ 03 = \frac{\text{Jumlah dokumen FBC yang diterima oleh PPIT}}{\text{Jumlah kajian FBC tersedia}}$
IKK 04	Jumlah tindak lanjut kerjasama perusahaan prasarana LLAJ sesuai pedoman kerjasama / jumlah kerjasama perusahaan prasarana LLAJ	%	$IKK\ 04 = \frac{\text{Kapasitas befasilitas pendukung dan integrasi moda yang berfungsi sesuai pedoman}}{\text{Kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda yang berfungsi}}$
IKK 08	Kapasitas operasional layanan terminal barang sesuai SPM / kapasitas operasional layanan terminal barang	%	$IKK\ 08 = \frac{\text{Kapasitas operasional layanan terminal barang sesuai SPM}}{\text{Kapasitas operasional layanan terminal barang}}$
IKK 26	Kapasitas layanan penimbangan UPPKB sesuai SPM / kapasitas layanan penimbangan UPPKB	%	$IKK\ 26 = \frac{\text{Kapasitas layanan penimbangan UPPKB sesuai SPM}}{\text{kapasitas layanan penimbangan UPPKB}}$
IKK 36	Kapasitas layanan operasional fasilitas pendukung (tempat istirahat) sesuai SPM / kapasitas operasional fasilitas pendukung (tempat istirahat)	%	$IKK\ 36 = \frac{\text{Kapasitas layanan operasional fasilitas pendukung (tempat istirahat) sesuai SPM}}{\text{kapasitas operasional fasilitas pendukung (tempat istirahat)}}$

## **BAB 3**

### **ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN**

#### **3.1 Arah Kebijakan dan Strategi**

##### **3.1.1 Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan Nasional**

Arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional 2025-2029 disusun berdasarkan Asta Cita Calon Presiden dan Wakil Presiden terpilih serta arah pembangunan (IE) dalam penyusunan teknokratik RPJMN. Asta cita kemudian diturunkan menjadi beberapa Program Nasional (PN). Asta Cita dan PN yang berhubungan dengan sektor transportasi darat dijelaskan sebagai berikut.

a. Asta Cita

Rancangan Teknokratik RPJMN 2025-2029 dan RKP 2025 nantinya akan diselaraskan terhadap visi dan 8 misi (Asta Cita) serta program kerja terhadap presiden yang terpilih saat ini. Dukungan sarana dan prasarana terhadap program kerja dalam Asta Cita terkait antara lain:<sup>15</sup>

1. **Asta cita 2** (Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru) yang mengarah pada **menjaga stabilitas keamanan nasional melalui penguatan konektivitas di Wilayah Perbatasan dan Pulau-Pulau Kecil Terluar(PPKT)**.
2. **Asta Cita 3** (Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif serta mengembangkan agro-maritim industri disentra produksi melalui peran aktif koperasi) yang mengarah pada **Sinergi pembangunan jaringan transportasi (darat, laut, dan**

---

<sup>15</sup> Arah Kebijakan dan Indikasi Target Sektor Transportasi dalam Rancangan RPJMN 2025-2029 (Direktorat Transportasi Bappenas)

**udara) dan pengembangan kawasan strategis yang dilakukan secara terintegrasi dalam suatu konsep perencanaan serta pengelolaan yang terpadu, Membangun dan memperbaiki jalan daerah yang tidak mampu ditangani oleh pemerintah daerah;**

3. **Asta Cita 5** (Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri) mengarah pada **pengembangan infrastruktur dan jaringan jalan pada koridor utama dan koridor penghubung serta mendukung akses ke kawasan ekonomi dan simpul transportasi.**

b. Arah Pembangunan (IE)

Arah Pembangunan dengan kodefikasi "IE" merupakan bentuk komitmen Indonesia dalam melanjutkan target SDG. IE yang berhubungan dengan sektor transportasi darat beserta keterkaitannya dengan Asta Cita dijelaskan sebagai berikut.

1. IE5 Penerapan Ekonomi Hijau (Asta Cita 2 dan 3)
2. IE7 Integrasi Ekonomi Domestik dan Global (Asta Cita 5)
3. IE8 Perkotaan sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi (Asta Cita 6)
4. IE11 Stabilitas Ekonomi Makro (Asta Cita 3 dan 5)

Setiap Arah Pembangunan akan diturunkan menjadi produk arah kebijakan. Arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional 2025-2029 disusun sebagai arah untuk menjawab sasaran strategis utama pembangunan dalam RPJMN 2025-2029 dan RPJPN 2025-2045. Highlight sasaran utama berdasarkan Target RPJMN dan RPJPN tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

### **3.1.2 Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Perhubungan**

Arah kebijakan Kementerian Perhubungan 2025-2029 adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- AK.1 Peningkatan konektivitas internasional untuk mendukung daya saing ekonomi dan kedaulatan nasional
- AK.2 Peningkatan efektivitas konektivitas backbone antar pulau dan sistem pendukung untuk mewujudkan pemerataan pembangunan

---

<sup>16</sup> Naskah Teknokratik Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2025 - 2029

- AK.3 Peningkatan efisiensi sistem distribusi dalam pulau untuk mengurangi biaya transportasi dan logistik
- AK.4 Pengembangan sistem angkutan massal perkotaan terintegrasi
- AK.5 Peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan jasa transportasi
- AK.6 Peningkatan kualitas pelayanan angkutan publik sebagai bagian dari pelayanan dasar
- AK.7 Peningkatan efisiensi dan kualitas pelayanan pada sistem utama melalui digitalisasi untuk mendukung daya saing
- AK.8 Pemenuhan (compliance) standar teknis sarana dan prasarana transportasi
- AK.9 Peningkatan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan keselamatan transportasi
- AK.10 Peningkatan Kualitas Perencanaan Kebijakan Transportasi
- AK.11 Peningkatan Efektivitas Implementasi Kebijakan Transportasi
- AK.12 Pemenuhan kebutuhan SDM unggul yang link and match dengan kebutuhan industry, teknologi dan pengembangan sarana prasarana transportasi
- AK.13 Peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di lingkungan Kementerian Perhubungan
- AK.14 Peningkatan efektivitas regulasi dan kelembagaan penyelenggaraan transportasi
- AK.15 Peningkatan kemajuan pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkungan Kementerian Perhubungan

Arah kebijakan ini diuraikan dalam indikasi kegiatan prioritas yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Perhubungan selama periode 2025-2029 sebagaimana disajikan pada **Tabel 16**. Kementerian Perhubungan juga memberikan arahan indikasi kegiatan pendukung Astacita pada masing-masing direktorat jenderal. Indikasi kegiatan Kementerian Perhubungan Pendukung Astacita pada Ditjen Perhubungan Darat disajikan pada **Tabel 17**.

Tabel 16. Arah Kebijakan dan Strategi Implementasi Renstra Kemenhub 2025-2029

Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
SS1 Meningkatnya konektivitas transportasi nasional	AK.1 Peningkatan konektivitas internasional untuk mendukung daya saing ekonomi dan kedaulatan nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan standar teknis dan pelayanan Pelabuhan Hub Internasional (PHI) Kuala Tanjung, Tanjung Priok dan Bitung sesuai perkembangan kebutuhan pelayaran internasional</li> <li>• Mengembangkan konektivitas terhadap jaringan utama internasional (international core route)</li> <li>• Memperkuat konektivitas terhadap jaringan penerbangan internasional pada bandara internasional</li> <li>• Mendorong pelaku nasional menjadi pemain global melalui aliansi strategis pada jaringan pelabuhan, pelayaran, bandara, dan penerbangan global</li> </ul>
	AK.2 Peningkatan efektivitas konektivitas backbone antar pulau dan sistem pendukungnya untuk mewujudkan pemerataan pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengharmonisasikan standar teknis dan integrasi pelayanan pada jaringan pelabuhan utama (Integrated Port Network)</li> <li>• Mengembangkan Simpul Distribusi Utama Baru Nasional (Superhub IKN, Pelabuhan/Bandara Hub)</li> <li>• Menata kembali jaringan pelayaran nasional sesuai konsep pendulum nusantara yang berpola loop</li> <li>• <b>Mengintegrasikan sistem jaringan perintis angkutan laut, darat, dan udara untuk menjamin pemerataan konektivitas ke seluruh wilayah NKRI</b></li> <li>• <b>Optimalisasi sistem direct-line (tol laut dan pendukungnya: jembatan udara, long distance ferry, subsidi angkutan barang) untuk menurunkan biaya logistik barang pokok dan penting ke DTPK</b></li> </ul>
	AK.3 Peningkatan efisiensi sistem distribusi dalam pulau untuk mengurangi biaya transportasi dan logistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Memperluas jaringan logistik pulau besar (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua) yang menghubungkan secara efektif antar pusat kegiatan, pusat produksi, dan simpul transportasi</b></li> <li>• <b>Revitalisasi sistem perusahaan angkutan umum penumpang dan barang moda jalan</b></li> <li>• Menuntaskan pengintegrasian jaringan jalur kereta api Trans Sumatera</li> <li>• Mengembangkan akses jalur kereta api dan/atau akses jalan Kelas I dari Kawasan Industri, Kawasan Tambang, dan Kawasan Pertanian berskala Besar</li> <li>• Optimalisasi pemanfaatan kereta api Pulau Jawa untuk logistik barang khusus (semen, batu dan pasir, batu bara, besi baja, dll) yang berpotensi menyebabkan ODOL di jalan (termasuk pengembangan stasiun barang dan dry port moda kereta api)</li> </ul>
	AK.4 Pengembangan sistem angkutan massal perkotaan terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengembangkan sistem angkutan massal pada seluruh PKN sesuai klasifikasi ukuran kotanya</b></li> <li>• <b>Memperkuat sistem integrasi pendukung angkutan massal (fasilitas integrasi, sistem feeder, sistem pembayaran terintegrasi, jalur)</b></li> <li>• Reorientasi tata ruang perkotaan (TOD, mix-use, urban renewal)</li> <li>• <b>Menerapkan Intelligent Transport System untuk pengaturan lalu lintas dan angkutan perkotaan</b></li> </ul>
	AK.1 Peningkatan konektivitas internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan standar teknis dan pelayanan Pelabuhan Hub Internasional (PHI) Kuala Tanjung, Tanjung Priok dan Bitung sesuai perkembangan kebutuhan pelayaran internasional</li> </ul>

Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
	untuk mendukung daya saing ekonomi dan kedaulatan nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan konektivitas terhadap jaringan utama internasional (international core route)</li> <li>• Menguatkan konektivitas terhadap jaringan penerbangan internasional pada bandara internasional</li> <li>• Mendorong pelaku nasional menjadi pemain global melalui aliansi strategis pada jaringan pelabuhan, pelayaran, bandara, dan penerbangan global</li> </ul>
	AK.2 Peningkatan efektivitas konektivitas backbone antar pulau dan sistem pendukungnya untuk mewujudkan pemerataan pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengharominisasikan standar teknis dan integrasi pelayanan pada jaringan pelabuhan utama (Integrated Port Network)</li> <li>• Mengembangkan Simpul Distribusi Utama Baru Nasional (Superhub IKN, Pelabuhan/Bandara Hub)</li> <li>• Menata kembali jaringan pelayaran nasional sesuai konsep pendulum nusantara yang berpola loop</li> <li>• <b>Mengintegrasikan sistem jaringan perintis angkutan laut, darat, dan udara untuk menjamin pemerataan konektivitas ke seluruh wilayah NKRI</b></li> <li>• <b>Optimalisasi sistem direct-line (tol laut dan pendukungnya: jembatan udara, long distance ferry, subsidi angkutan barang) untuk menurunkan biaya logistik barang pokok dan penting ke DTPK</b></li> </ul>
	AK.3 Peningkatan efisiensi sistem distribusi dalam pulau untuk mengurangi biaya transportasi dan logistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Memembangkan jaringan logistik pulau besar (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Papua) yang menghubungkan secara efektif antar pusat kegiatan, pusat produksi, dan simpul transportasi</b></li> <li>• <b>Revitalisasi sistem perusahaan angkutan umum penumpang dan barang moda jalan</b></li> <li>• Menuntaskan pengintegrasian jaringan jalur kereta api Trans Sumatera</li> <li>• Mengembangkan akses jalur kereta api dan/atau akses jalan Kelas I dari Kawasan Industri, Kawasan Tambang, dan Kawasan Pertanian berskala Besar</li> <li>• Optimalisasi pemanfaatan kereta api Pulau Jawa untuk logistik barang khusus (semen, batu dan pasir, batu bara, besi baja, dll) yang berpotensi menyebabkan ODOL di jalan (termasuk pengembangan stasiun barang dan dry port moda kereta api)</li> </ul>
	AK.4 Pengembangan sistem angkutan massal perkotaan terintegrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengembangkan sistem angkutan massal pada seluruh PKN sesuai klasifikasi ukuran kotanya</b></li> <li>• <b>Menguatkan sistem integrasi pendukung angkutan massal (fasilitas integrasi, sistem feeder, sistem pembayaran terintegrasi, jalur</b></li> <li>• Reorientasi tata ruang perkotaan (TOD, mix-use, urban renewal)</li> <li>• <b>Menerapkan Intelligent Transport System untuk pengaturan lalu lintas dan angkutan perkotaan</b></li> </ul>
SS5 Meningkatkan kualitas kebijakan di	AK.12 Peningkatan Kualitas Perencanaan Kebijakan Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan peran serta pemangku kepentingan dalam pelaksanaan agenda setting (identifikasi permasalahan dan kebutuhan rumusan) kebijakan transportasi</li> <li>• Meningkatkan kualitas formulasi kebijakan yang bersifat evidence based dan inovatif yang berorientasi keluar/ stakeholders dan ke depan (outward looking dan forward looking)</li> </ul>

Sasaran	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
bidang transportasi	AK.13 Peningkatan Efektivitas Implementasi Kebijakan Transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan pengorganisasian, komunikasi, monitoring dan evaluasi dalam implementasi kebijakan bidang transportasi</li> <li>• Melaksanakan evaluasi atas efisiensi, efektivitas, dampak dan kemanfaatan, penerimaan stakeholders, serta responsivitas dari implementasi kebijakan bidang transportasi</li> </ul>
SS6 Meningkatnya SDM transportasi yang kompeten	AK.14 Pemenuhan kebutuhan SDM unggul yang link and match dengan kebutuhan industri, teknologi, dan pengembangan sarana prasarana transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan Training Needs Analysis (TNA) dan Grand Design SDM Transportasi</li> <li>• Meningkatkan jenis Pendidikan dan Pelatihan Kerjasama Vokasi bidang transportasi sesuai dengan kebutuhan Industri, swasta, BUMN dan Luar Negeri</li> <li>• Penguatan SDM Transportasi berbasis wilayah dan masyarakat (termasuk di dalamnya pola pembibitan, diklat pemberdayaan masyarakat (DPM), fasilitasi diklat operator di daerah, akses diklat ke daerah 3TP/DTPK, afirmasi bagi daerah tertentu/beasiswa)</li> </ul>
	AK.15 Peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di lingkungan Kementerian Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan standar pelaksanaan diklat, melalui penerapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), serta Pembentukan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM)</li> <li>• Peningkatan kualitas dan relevansi kurikulum diklat, penyediaan tenaga pendidik yang berkompeten, serta penyediaan fasilitas yang mendukung, peningkatan kerjasama dan penelitian)</li> <li>• Peningkatan efektivitas pelaksanaan diklat pembentukan karakter SDM Transportasi dan Leadership Training Program</li> </ul>
SS7 Meningkatnya kualitas tata kelola Pemerintahan yang Baik	AK.16 Peningkatan efektivitas regulasi dan kelembagaan penyelenggaraan transportasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan peran regulasi sebagai pendorong transformasi struktural penyelenggaraan sektor transportasi yang modern, berdaya saing, dan berkelanjutan</li> <li>• Meningkatkan peran serta pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan transportasi nasional</li> </ul>
	AK.17 Peningkatan kemajuan pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkungan Kemen Perhubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kualitas pengelolaan sumber daya dan akuntabilitas kinerja pemerintahan di Lingkungan Kementerian Perhubungan</li> <li>• Transformasi kelembagaan Kementerian Perhubungan menuju good governance yang didorong oleh pemanfaatan teknologi</li> </ul>

Sumber: Pokok-Pokok Muatan Renstra Kementerian Perhubungan Tahun 2025 – 2029

Keterangan: Tulisan tebal adalah strategi implementasi yang berhubungan dengan bidang transportasi darat

**Tabel 17. Indikasi Kegiatan Kementerian Perhubungan Pendukung Astacita pada Ditjen Perhubungan Darat**

Program	Sub Program Sektor Transportasi	Indikasi Kegiatan Pendukung
Asta Cita 1 Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan HAM		
Penegakan HAM (Hak Asasi Manusia)	Memberikan jaminan pemenuhan hak dasar masyarakat bagi fakir miskin, anak terlantar, lansia, penyandang disabilitas, dan kelompok rentan lainnya.	Dukungan pembangunan fasilitas kesetaraan gender di terminal tipe A dan pelabuhan TSDP, berupa ruang ibu menyusui, bangunan toilet wanita, tempat parkir khusus wanita, Ruang <i>Playground</i> (ruang bermain anak)
Asta Cita 2 Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonomi kreatif, ekonomi hijau, dan ekonomi biru		
Swasembada Energi	49. Memperluas konversi BBM kepada gas dan listrik untuk kendaraan bermotor. Meningkatkan dan menambah porsi energi baru dan terbarukan dalam bauran listrik PLN.	Insentif elektifikasi kendaraan bermotor umum Pemanfaatan bahan bakar alternatif pada angkutan penumpang dan barang berbasis jalan
Ekonomi Hijau	60. Akselerasi rencana dekarbonisasi untuk mencapai target net zero emission.	Pemanfaatan tenaga surya dan/atau elektrifikasi operasional sarana prasarana transportasi Implementasi regulasi uji tipe/berkala kendaraan
	63. Melanjutkan program biodiesel dan bio-avtur dari kelapa sawit.	Pemanfaatan Bio Diesel untuk Angkutan Jalan
Ekonomi Biru	79. Mensinergikan pembangunan jaringan transportasi (darat, laut, dan udara) dan pengembangan kawasan strategis yang dilakukan secara terintegrasi dalam suatu konsep perencanaan serta pengelolaan yang terpadu. Pembentukan kelembagaan integrator dari arus barang untuk mengkoordinasi layanan transportasi multimoda dan distribusi logistik.	Penyusunan Rencana Induk Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (RIJLLA)

Program	Sub Program Sektor Transportasi	Indikasi Kegiatan Pendukung
	51. Membangun sarana, prasarana, dan infrastruktur yang ramah bagi penyandang disabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan fasilitas disabilitas berupa kursi prioritas dan kendaraan yang ramah disabilitas (ground clearance lebih pendek dari bus umumnya)</li> <li>- Membangun guiding block untuk membantu tunanetra, membangun toilet khusus disabilitas, membangun tempat parkir khusus disabilitas dan menyediakan kursi roda dan kursi prioritas</li> </ul>
<b>Asta Cita 5 Melanjutkan hilirisasi dan industrialisasi untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri</b>		
Mengembang kan Hilirisasi untuk Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru	2. Membangun infrastruktur secara berkeadilan, dengan mengutamakan akses terhadap kawasan industri, lahan produksi pertanian, perikanan, dan perkebunan, dengan mengutamakan penyerapan tenaga kerja lokal.	Pembangunan Terminal Barang Internasional di wilayah perbatasan Pembangunan/revitalisasi/peningkatan pelabuhan SDP pada kawasan prioritas
Melanjutkan Infrastruktur Penunjang Hilirisasi dan Industrialisasi	7. Mengembangkan infrastruktur dan jaringan jalan pada koridor utama dan koridor penghubung serta mendukung akses ke kawasan ekonomi dan simpul transportasi.	Penetapan jaringan lintas angkutan barang yang mengakses kawasan industri/produksi ke simpul outlet dan jaringan distribusi nasional Pelaksanaan MRL dan MKLL pada jaringan lintas angkutan barang dan koridor utama nasional

Sumber: diolah dari Naskah Teknokratik Rencana Strategis Kementerian Perhubungan Tahun 2025 - 2029

### 3.1.3 Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat

Arah Kebijakan adalah penjabaran urusan pemerintahan dan/atau prioritas pembangunan sesuai dengan Visi dan Misi Presiden yang rumusannya mencerminkan bidang urusan tertentu dalam pemerintahan yang menjadi tanggung jawab Kementerian/Lembaga, berisi satu atau beberapa Program untuk mencapai sasaran strategis penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dengan indikator kinerja yang terukur.

Hasil identifikasi diperoleh 9 (sembilan) isu strategis pada bidang perhubungan darat sebagai berikut:

- a. Kontribusi angkutan barang berbasis jalan terhadap penurunan biaya logistik;
- b. Rendahnya modal share angkutan umum perkotaan;
- c. Konektivitas wilayah daratan;
- d. Afiriasi penyediaan angkutan perintis jalan (orang dan barang) untuk membuka aksesibilitas DTPK;
- e. Angkutan Penyeberangan sebagai jembatan penghubung dua pulau berdekatan yang dipisahkan oleh perairan;
- f. Kontribusi pada peningkatan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan;
- g. Ketergantungan angkutan jalan pada bahan bakar fosil;
- h. Penanganan kendaraan barang ODOL; dan
- i. Kebutuhan sistem informasi yang menyediakan data aktual LLAJ.

Arah kebijakan dan strategi implementasi untuk menjawab isu strategis bidang perhubungan darat dan arahan prioritas nasional dan indikasi kegiatan Kementerian Perhubungan Pendukung Astacita pada Direktorat Jenderal Perhubungan Darat sebagaimana disajikan pada **Tabel 18**.

Sementara itu, penyelarasan arah kebijakan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 untuk menjawab Sasaran Program yang diturunkan dari *balanced scorecard* disajikan pada **Tabel 19**. Dengan memperhatikan kesamaan lokus, Sasaran program meningkatnya konektivitas transportasi darat (**SP.1**) dan kinerja pelayanan transportasi darat (**SP.2**) digabungkan untuk dijawab oleh satu arah kebijakan pada masing-masing lokus bidang perhubungan darat.

Arah Kebijakan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 adalah sebagai berikut:

- AK.1 Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat untuk Menurunkan Biaya Transportasi Barang
- AK.2 Peningkatan Pengguna Angkutan Perkotaan di Kawasan Perkotaan Metropolitan
- AK.3 Peningkatan Layanan Angkutan Antar Kota untuk Mewujudkan Konektivitas Wilayah Daratan
- AK.4 Peningkatan Aksesibilitas bagi Pemerataan Pembangunan di Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan
- AK.5 Peningkatan Layanan Angkutan Penyeberangan sebagai Jembatan Konektivitas Antar Pulau
- AK.6 Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat untuk Menurunkan Fatalitas Korban Kecelakaan Lalu Lintas Jalan
- AK.7 Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat dalam Konversi Konsumsi Bahan Bakar Fosil Menuju Bahan Bakar Ramah Lingkungan
- AK.8 Peningkatan Kepatuhan Dimensi dan Muatan dengan Fokus pada Angkutan Barang Khusus
- AK.9 Pengembangan Actual Data LLAJ sebagai Instrumen Perencanaan, Pengambilan Kebijakan, dan Evaluasi Kinerja
- AK.10 Peningkatan Efektivitas Implementasi Kebijakan Transportasi
- AK.11 Pemenuhan kebutuhan dan kompetensi SDM Perhubungan Darat yang unggul
- AK.12 Peningkatan efektivitas regulasi dan kelembagaan penyelenggaraan transportasi
- AK.13 Peningkatan kemajuan pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkungan Ditjen Hubdat

Masing-masing arah kebijakan di atas diuraikan menjadi Indikasi Program dan Kegiatan Prioritas Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029 sebagaimana disajikan pada **Tabel 20**.

Tabel 18. Isu Strategis dan Arah Kebijakan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

Isu Strategis	Arahan Prioritas Nasional & Indikasi Kegiatan Kementerian Perhubungan Pendukung Astacita	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
Kontribusi angkutan barang berbasis jalan terhadap penurunan biaya logistik	<p>a. Asta Cita/Prioritas Nasional 5: Penguatan Infrastruktur Konektivitas &amp; Sarana Penunjang Logistik</p> <p>b. Indikasi Kegiatan Kementerian Perhubungan Pendukung Asta Cita:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendukung Asta Cita 3: Pembangunan Terminal Barang Moda Jalan;</li> <li>- Pendukung Asta Cita 5: Penetapan jaringan lintas angkutan barang yang mengakses kawasan industri/produksi ke simpul outlet dan jaringan distribusi nasional dan Pelaksanaan MRL dan MKLL pada jaringan lintas angkutan barang dan koridor utama nasional.</li> </ul>	Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat untuk Menurunkan Biaya Transportasi Barang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan konektivitas antara gateway (pelabuhan &amp; bandar udara), kawasan industri, dan pusat logistik/terminal barang sebagai pusat konsolidasi/distribusi</li> <li>- Meningkatkan perjalanan multimoda angkutan barang yang didukung oleh moda berkapasitas angkut masif</li> <li>- Meningkatkan kelancaraan arus barang untuk menurunkan waktu tempuh pada koridor utama pulau</li> </ul>
Rendahnya modal share angkutan umum perkotaan	<p>a. Asta Cita/Prioritas Nasional 5: Pengembangan Sistem Angkutan Umum Massal Perkotaan</p> <p>b. Indikasi Kegiatan Kementerian Perhubungan Pendukung Asta Cita 6: Buy The Service (BTS) BRT Perkotaan</p>	Peningkatan Pengguna Angkutan Perkotaan di Kawasan Perkotaan Metropolitan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan coverage area angkutan perkotaan dengan integrasi jaringan angkutan umum massal perkotaan yang door-to-door dan seamless</li> <li>- Meningkatkan panjang perjalanan angkutan umum perkotaan sebagai moda prioritas</li> <li>- Menurunkan panjang perjalanan kendaraan pribadi di kawasan perkotaan</li> </ul>
Konektivitas wilayah daratan	<p>a. Asta Cita/Prioritas Nasional 3: Penguatan Konektivitas Darat &amp; Keselamatan LLAJ</p> <p>b. Indikasi Kegiatan Kementerian Perhubungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendukung Asta Cita 2: Penyusunan Rencana Induk Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (RIJLLA)</li> <li>- Pendukung Asta Cita 3: Penyelenggaraan Layanan Angkutan Multimoda pada KSPN yang</li> </ul>	Peningkatan Layanan Angkutan Antar Kota untuk Mewujudkan Konektivitas Wilayah Daratan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan konektivitas antar terminal penumpang Tipe A pada pusat kegiatan nasional dan pusat kegiatan pada KEK, KSN, dan KI</li> <li>- Meningkatkan jumlah penumpang angkutan antar kota dan antar moda</li> </ul>

Isu Strategis	Arahan Prioritas Nasional & Indikasi Kegiatan Kementerian Perhubungan Pendukung Astacita	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
<p>Afirmasi penyediaan angkutan perintis jalan (orang dan barang) untuk membuka aksesibilitas DTPK</p>	<p>menghubungkan bandara dengan pelabuhan penyeberangan</p> <p>a. Asta Cita/Prioritas Nasional 3: Penguatan Konektivitas Darat &amp; Keselamatan LLAJ</p> <p>b. Indikasi Kegiatan Kementerian Perhubungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendukung Asta Cita 5: Pembangunan Terminal Barang Internasional di wilayah perbatasan</li> <li>- Pendukung Asta Cita 6: Penyelenggaraan angkutan keperintisan moda jalan dan PSO angkutan barang.</li> </ul>	<p>Peningkatan Aksesibilitas bagi Pemerataan Pembangunan di Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kelancaraan lalu lintas pada koridor utama pulau</li> <li>- Meningkatkan aksesibilitas Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK)</li> <li>- Menurunkan biaya angkutan barang berbasis jalan dari/ke pelabuhan menuju hinterland di wilayah DTPK</li> </ul>
<p>Angkutan Penyeberangan sebagai jembatan penghubung dua pulau berdekatan yang dipisahkan oleh perairan</p>	<p>Indikasi Kegiatan Kementerian Perhubungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendukung Asta Cita 2: Pembangunan/rehab/pengembangan pelabuhan TSDP (termasuk pelabuhan Ro-Ro), Pembangunan Halte Sungai yang menghubungkan kawasan yang tidak dapat dijangkau dengan moda transportasi angkutan jalan; dan Pengembangan dan penetapan lintas komersil maupun perintis penyeberangan di kawasan timur</li> <li>- Pendukung Asta Cita 5: Pembangunan/revitalisasi/peningkatan pelabuhan SDP pada kawasan prioritas</li> </ul>	<p>Peningkatan Layanan Angkutan Penyeberangan sebagai Jembatan Konektivitas Antar Pulau</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kapasitas lintas angkutan penyeberangan komersial dan perintis</li> <li>- Meningkatkan jumlah kendaraan yang diangkut dengan angkutan penyeberangan komersial</li> </ul>
<p>Kontribusi pada peningkatan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan</p>	<p>a. Asta Cita/Prioritas Nasional 3: Penguatan Konektivitas Darat &amp; Keselamatan LLAJ</p> <p>b. Indikasi Kegiatan Kementerian Perhubungan Pendukung Asta Cita 3: Peningkatan pemenuhan kebutuhan fasilitas perlengkapan jalan nasional dan DAK Fisik Keselamatan Jalan (untuk penanganan perlengkapan Jalan Daerah).</p>	<p>Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat untuk Menurunkan Fatalitas Korban Kecelakaan Lalu Lintas Jalan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurunkan paparan risiko perjalanan lalu lintas jalan</li> <li>- Menurunkan jumlah konflik lalu lintas jalan</li> <li>- Meningkatkan kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan</li> <li>- Meningkatkan pemenuhan active &amp; passive safety pada kendaraan yang turun ke jalan</li> </ul>

Isu Strategis	Arahan Prioritas Nasional & Indikasi Kegiatan Kementerian Perhubungan Pendukung Astacita	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kesadaran &amp; attitude pengguna jalan berkeselamatan</li> <li>- Meningkatkan tata kelola pelaksanaan rencana aksi keselamatan dan kemitraan keselamatan lalu lintas jalan</li> </ul>
Ketergantungan angkutan jalan pada bahan bakar fosil	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan prioritas pada Asta Cita/Prioritas Nasional 2: Peningkatan Transportasi Hijau Berkelanjutan</li> <li>b. Indikasi Kegiatan Kementerian Perhubungan Pendukung Asta Cita 2: Insentif elektifikasi kendaraan bermotor umum, Pemanfaatan bahan bakar alternatif pada angkutan penumpang dan barang berbasis jalan, Pemanfaatan tenaga surya dan/atau elektrifikasi operasional sarana prasarana transportasi, Implementasi regulasi uji tipe/berkala kendaraan, dan Pemanfaatan Bio Diesel untuk Angkutan Jalan</li> </ul>	Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat dalam Konversi Konsumsi Bahan Bakar Fosil Menuju Bahan Bakar Ramah Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurunkan emisi gas buang kendaraan bermotor</li> <li>- Menurunkan emisi gas rumah kaca LLAJ</li> </ul> <p>Meningkatkan Kualitas Lingkungan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan</p>
Penanganan kendaraan barang ODOL	Indikasi Kegiatan Kementerian Perhubungan Pendukung Asta Cita 7: Penuntasan ODOL pada angkutan barang moda jalan (termasuk optimalisasi jembatan timbang)	Peningkatan Kepatuhan Dimensi dan Muatan dengan Fokus pada Angkutan Barang Khusus	Meningkatkan kepatuhan dimensi dan muatan pada angkutan barang khusus (tidak berbahaya dan berbahaya)
Kebutuhan sistem informasi yang menyediakan data aktual LLAJ.	Indikasi Kegiatan Kementerian Perhubungan Pendukung Asta Cita 7: Penyederhanaan dan pengintegrasian sistem informasi di lingkungan Kementerian Perhubungan	Pengembangan Actual Data LLAJ sebagai Instrumen Perencanaan, Pengambilan Kebijakan, dan Evaluasi Kinerja	Meningkatkan kehandalan sistem informasi LLAJ untuk menyediakan Actual Data bagi perencanaan, pengambilan kebijakan, dan evaluasi kinerja

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

**Tabel 19. Arah Kebijakan dan Strategi Implementasi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029**

Sasaran Program		Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
SP.1 Meningkatkan konektivitas transportasi darat dan SP.2 Meningkatkan kinerja pelayanan transportasi darat	AK.1 Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat untuk Menurunkan Biaya Transportasi Barang	Meningkatkan konektivitas antara gateway (pelabuhan & bandar udara), kawasan industri, dan pusat logistik/terminal barang sebagai pusat konsolidasi/ distribusi	
		Meningkatkan perjalanan multimoda angkutan barang yang didukung oleh moda berkapasitas angkut masif	
		Meningkatkan kelancaraan arus barang untuk menurunkan waktu tempuh pada koridor utama pulau	
	AK.2 Peningkatan Pengguna Angkutan Perkotaan di Kawasan Perkotaan Metropolitan	Meningkatkan coverage area angkutan perkotaan dengan integrasi jaringan angkutan umum massal perkotaan yang door-to-door dan seamless	
		Meningkatkan panjang perjalanan angkutan umum perkotaan sebagai moda prioritas	
		Menurunkan panjang perjalanan kendaraan pribadi di kawasan perkotaan	
	AK.3 Peningkatan Layanan Angkutan Antar Kota untuk Mewujudkan Konektivitas Wilayah Daratan	Meningkatkan konektivitas antar terminal penumpang Tipe A pada pusat kegiatan nasional dan pusat kegiatan pada KEK, KSN, dan KI	
		Meningkatkan jumlah penumpang angkutan antar kota dan antar moda	
		Meningkatkan kelancaraan lalu lintas pada koridor utama pulau	
	AK.4 Peningkatan Aksesibilitas bagi Pemerataan Pembangunan di Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan	Meningkatkan aksesibilitas Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK)	
Menurunkan biaya angkutan barang berbasis jalan dari/ke pelabuhan menuju hinterland di wilayah DTPK			
AK.5 Peningkatan Layanan Angkutan Penyeberangan sebagai Jembatan Konektivitas Antar Pulau	Meningkatkan kapasitas lintas angkutan penyeberangan komersial dan perintis		
	Meningkatkan jumlah kendaraan yang diangkut dengan angkutan penyeberangan komersial		
SP.3 Meningkatkan keselamatan transportasi darat	AK.6 Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat untuk	Menurunkan paparan risiko perjalanan lalu lintas jalan	
		Menurunkan jumlah konflik lalu lintas jalan	

Sasaran Program	Arah Kebijakan	Strategi Implementasi
	Menurunkan Fatalitas Korban Kecelakaan Lalu Lintas Jalan	Meningkatkan kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan
		Meningkatkan pemenuhan active & passive safety pada kendaraan yang turun ke jalan
		Meningkatkan kesadaran & attitude pengguna jalan berkeselamatan
		Meningkatkan tata kelola pelaksanaan rencana aksi keselamatandan kemitraan keselamatan lalu lintas jalan
	AK.7 Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat dalam Konversi Konsumsi Bahan Bakar Fosil Menuju Bahan Bakar Ramah Lingkungan	Menurunkan emisi gas buang kendaraan bermotor
		Menurunkan emisi gas rumah kaca LLAJ
		Meningkatkan Kualitas Lingkungan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan
AK.8 Peningkatan Kepatuhan Dimensi dan Muatan dengan Fokus pada Angkutan Barang Khusus	Meningkatkan kepatuhan dimensi dan muatan pada angkutan barang khusus (tidak berbahaya dan berbahaya)	
SPp4 Meningkatkan kualitas kebijakan transportasi darat	AK.9 Pengembangan Actual Data LLAJ sebagai Instrumen Perencanaan, Pengambilan Kebijakan, dan Evaluasi Kinerja	Meningkatkan kehandalan sistem informasi LLAJ untuk menyediakan Actual Data bagi perencanaan, pengambilan kebijakan, dan evaluasi kinerja
	AK.10 Peningkatan Efektivitas Implementasi Kebijakan Transportasi	Meningkatkan Efektivitas Implementasi Kebijakan Transportasi
SPp5 Meningkatkan SDM transportasi darat yang kompeten	AK.11 Pemenuhan kebutuhan dan kompetensi SDM Perhubungan Darat yang unggul	Meningkatkan pemenuhan kebutuhan dan kompetensi SDM Perhubungan Darat yang unggul
SPp6 Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang baik	AK.12 Peningkatan efektivitas regulasi dan kelembagaan penyelenggaraan transportasi	Meningkatkan efektivitas regulasi dan kelembagaan penyelenggaraan transportasi
	AK.13 Peningkatan kemajuan pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkungan Ditjen Hubdat	Meningkatkan kemajuan pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkungan Ditjen Hubdat

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

Tabel 20. Arah Kebijakan, Indikasi Program dan Kegiatan Prioritas Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

Arah Kebijakan	Program Prioritas	Tujuan	Lokasi	Pemdanaan	Kegiatan Prioritas
AK.1 Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat untuk Menurunkan Biaya Transportasi Barang	Perencanaan jaringan lintas angkutan barang untuk meningkatkan konektivitas antara gateway (pelabuhan & bandar udara), kawasan industri, dan pusat logistik/terminal barang;	a. Peningkatan konektivitas gateway dengan hinterland	Koridor utama pulau	APBN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan Rencana Induk Jaringan LLAJ</li> <li>- Perencanaan jaringan lintas angkutan barang menghubungkan gateway, hinterland, dan pusat logistik/ terminal barang, termasuk mendukung pergerakan komoditas FE</li> </ul>
		b. Konsolidasi muatan barang untuk mengurangi jumlah perjalanan mikro angkutan barang (truk) dan kontainerisasi untuk mengurangi potensi perilaku ODOL	Nasional	APBN, KPBU, Badan Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan Rencana Umum Terminal Barang</li> <li>- Penyelenggaraan terminal barang yang ramah lingkungan untuk kegiatan alih moda dan pusat konsolidasi/distribusi muatan barang;</li> <li>- Kerjasama kepengusahaan prasarana transportasi jalan</li> <li>- Pembinaan badan usaha angkutan barang khusus tidak berbahaya untuk mendorong kontainerisasi muatan untuk mengurangi potensi perilaku ODOL;</li> </ul>
		c. Mendukung logistik perkotaan dan mengurangi potensi lalu lintas campuran atau mix traffic antara pergerakan orang dan barang pada kawasan perkotaan	Prioritas 20 kota	APBN	Perencanaan jaringan lintas angkutan barang perkotaan untuk mendukung logistik perkotaan, termasuk mendukung program nasional makan siang gratis
	Penyelenggaraan angkutan barang berbasis jalan yang terintegrasi dengan moda angkutan darat lain berkapasitas angkut masif (moda rel dan inland waterways) untuk	a. Menurunkan jumlah perjalanan mikro angkutan barang (truk) untuk mengurangi eksternalitas dari perjalanan angkutan	Koridor utama pulau menghubungkan pelabuhan utama dengan hinterland	APBN dan Swasta	Penyelenggaraan angkutan barang berbasis jalan yang terintegrasi dengan moda angkutan darat lain berkapasitas angkut masif (moda rel dan inland waterways)

Arah Kebijakan	Program Prioritas	Tujuan	Lokasi	Pemdanaan	Kegiatan Prioritas
	mengurangi pergerakan mikro truk angkutan barang	barang (kecelakaan dan kemacetan lalu lintas)			
		b. Meningkatkan kontainerisasi muatan barang di terminal barang	Nasional	APBN dan KPBU	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelenggaraan terminal barang yang ramah lingkungan untuk kegiatan alih moda dan pusat konsolidasi/distribusi muatan barang;</li> <li>- Pembinaan industri untuk mendorong konsolidasi badan usaha angkutan barang khusus tidak berbahaya untuk meningkatkan penggunaan petikemas dan pengoperasian angkutan barang memenuhi skala keekonomian</li> </ul>
		c. Meningkatkan okupansi muatan angkutan barang (mengurangi empty backhaul)	Nasional	APBN dan Swasta	Pengembangan bursa angkutan barang untuk mengurangi empty backload
	Pelaksanaan MRLL pada jaringan lintas angkutan barang dan koridor utama nasional	a. Meningkatkan kelancaran arus barang untuk menurunkan waktu tempuh pada koridor utama pulau	Koridor Utama Pulau	APBN	Pelaksanaan MRLL antar kota pada koridor utama pulau untuk meningkatkan kelancaran lalu lintas angkutan barang yang didukung oleh sistem informasi terkoordinasi;
		b. Peningkatan arus lalu lintas angkutan barang yang homogen	Nasional	APBN	Pelaksanaan MRLL Pembatasan Ukuran Angkutan Barang berdasarkan Kelas Jalan
	AK.2 Peningkatan Pengguna Angkutan Perkotaan di Kawasan Perkotaan Metropolitan	Perencanaan integrasi jaringan angkutan umum massal perkotaan yang door-to-door dan seamless	Peningkatan coverage area angkutan massal perkotaan dari first & last mile, feeder, dan trunk line untuk memastikan maksimal 2	Prioritas 20 kota	APBN, PHLN, dan KPBU

Arah Kebijakan	Program Prioritas	Tujuan	Lokasi	Pemdanaan	Kegiatan Prioritas
		kali perpindahan moda utama			perpindahan moda angkutan perkotaan & simpul untuk membatasi perjalanan kendaraan pribadi menuju pusat kota - Kerjasama kepengusahaan prasarana transportasi jalan - Pengembangan faspim bagi tercapainya perjalanan door-to-door dan perpindahan moda secara seamless
	Pengembangan sistem angkutan umum massal perkotaan	Peningkatan panjang perjalanan angkutan umum perkotaan sebagai moda prioritas	Prioritas 20 kota	APBN, PHLN, dan KPBU	- Penyusunan Masterplan Transportasi Perkotaan - Penyediaan Layanan Angkutan Umum Massal Perkotaan sebagai moda prioritas dengan skema buy the service - Pelaksanaan MRLI untuk memberikan prioritas bagi angkutan umum massal perkotaan yang didukung oleh sistem informasi terkoordinasi.
	Pelaksanaan MRLI pada kawasan perkotaan untuk memberikan prioritas bagi angkutan umum massal perkotaan dan membatasi perjalanan kendaraan pribadi	Penurunan panjang perjalanan kendaraan pribadi di kawasan perkotaan	Prioritas 20 kota	APBN	- Pelaksanaan MRLI untuk membatasi perjalanan kendaraan pribadi pada kawasan perkotaan yang didukung oleh sistem informasi terkoordinasi. - Pelaksanaan Andalalin untuk mengendalikan pusat kegiatan baru pada kawasan perkotaan
AK.3 Peningkatan Layanan Angkutan Antar Kota untuk Mewujudkan Konektivitas Wilayah Daratan	Perencanaan jaringan trayek antar kota yang menghubungkan antar terminal penumpang tipe A atau antar moda yang menghubungkan simpul transportasi dengan pusat kegiatan (KEK, KSN, & KI)	Peningkatan konektivitas antar terminal penumpang Tipe A pada pusat kegiatan nasional dan pusat kegiatan pada KEK, KSN, dan KI	Nasional	APBN, PHLN, dan KPBU	- Penyusunan Rencana Induk Jaringan LLAJ - Restrukturisasi jaringan trayek angkutan AKAP via tol dan non tol; - Perencanaan jaringan trayek angkutan antar moda untuk fasilitasi perjalanan yang door-to-door dari/ke KEK, KSN, & KI; - Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A yang ramah lingkungan untuk fasilitasi perjalanan antar kota secara seamless

Arah Kebijakan	Program Prioritas	Tujuan	Lokasi	Pemdanaan	Kegiatan Prioritas	
					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerjasama kepengusahaan prasarana transportasi jalan</li> </ul>	
	Penyelenggaraan angkutan antar kota dan antar moda	Peningkatan jumlah penumpang angkutan antar kota dan antar moda	Nasional	APBN dan swasta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelenggaraan angkutan AKAP antar Terminal Penumpang Tipe A;</li> <li>- Penyelenggaraan angkutan antar moda yang menghubungkan antara simpul transportasi (bandar udara/pelabuhan) dengan pusat kegiatan (KEK, KSN, &amp; KI)</li> </ul>	
	Pelaksanaan MRLM untuk meningkatkan kelancaran lalu lintas pada koridor utama pulau.	Menurunkan waktu perjalanan pada koridor utama pulau	Nasional	APBN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan MRLM antar kota pada koridor utama pulau untuk meningkatkan kelancaran lalu lintas angkutan orang dan barang yang didukung oleh sistem informasi terkoordinasi;</li> <li>- Pelaksanaan Andalalin untuk mengendalikan pusat kegiatan baru pada kawasan antar kota.</li> </ul>	
AK.4	Peningkatan Aksesibilitas bagi Pemerataan Pembangunan di Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan	Penyelenggaraan angkutan jalan perintis untuk membuka aksesilitas menuju wilayah DTPK dengan skema buy the service (Pemerintah menanggung seluruh risiko penyediaan layanan angkutan jalan perintis)	Peningkatan aksesibilitas Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK)	Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK)	APBN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan jaringan trayek dan penyediaan layanan angkutan jalan perintis untuk membuka aksesibilitas DTPK</li> <li>- Penyediaan layanan angkutan jalan perintis dengan skema buy the service menggunakan kontrak tahun jamak.</li> </ul>
	Penyelenggaraan angkutan barang perintis untuk melayani pergerakan first/last miles dari pelabuhan menuju hinterland di wilayah DTPK	Penurunan biaya angkutan barang dari/ke pelabuhan menuju hinterland di wilayah DTPK	Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK)	Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK)	APBN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan lintas angkutan barang perintis;</li> <li>- Penyediaan layanan angkutan barang perintis untuk melayani first/last miles dari pelabuhan menuju hinterland di wilayah DTPK dengan skema buy the services.</li> <li>- Pembangunan Terminal Barang Internasional di wilayah perbatasan</li> </ul>
AK.5	Peningkatan Layanan Angkutan Penyeberangan sebagai Jembatan	Perencanaan jaringan lintas penyeberangan komersial dan perintis sebagai jembatan konektivitas dua pulau yang berdekatan	Peningkatan kapasitas lintas angkutan penyeberangan komersial dan perintis	Nasional	APBN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan Jaringan Lintas Penyeberangan untuk meningkatkan konektivitas pada lintas utama penyeberangan</li> </ul>

Arah Kebijakan	Program Prioritas	Tujuan	Lokasi	Pendanaan	Kegiatan Prioritas
Konektivitas Antar Pulau					- Penyelenggaraan Pelabuhan SDP yang ramah lingkungan (green port) untuk memenuhi kebutuhan pergerakan orang dan kendaraan
	Penyelenggaraan angkutan penyeberangan penyeberangan komersial dan perintis.	Peningkatan jumlah kendaraan yang diangkut dengan angkutan penyeberangan komersial	Nasional	APBN	- Penyelenggaraan layanan angkutan penyeberangan komersial dan perintis
AK.6 Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat untuk Menurunkan Fatalitas Korban Kecelakaan Lalu Lintas Jalan	Penyediaan angkutan umum massal perkotaan sebagai moda prioritas dan pembatasan penggunaan kendaraan pribadi pada kawasan perkotaan	Penurunan jumlah perjalanan kendaraan pribadi pada kawasan perkotaan	Prioritas 20 kota	APBN, PHLN, dan KPBU	- Perencanaan integrasi jaringan trayek angkutan perkotaan yang door-to-door dan pengembangan angkutan umum massal perkotaan sebagai moda prioritas; - Penyelenggaraan MRLL untuk membatasi perjalanan kendaraan pribadi dan memberikan prioritas pada kawasan perkotaan yang didukung oleh sistem informasi terkoordinasi
	Penanganan konflik lalu lintas pada lokasi rawan kecelakaan, perlintasan sebidang, dan manajemen kecepatan	Penurunan jumlah konflik lalu lintas jalan	Nasional	APBN, PHLN, dan KPBU	- Pengembangan perlengkapan jalan untuk mendukung tercapainya infrastruktur jalan yang self explaining, self inforcing, dan forgiving road yang didukung oleh penggunaan energi yang ramah lingkungan; - Penanganan lokasi rawan kecelakaan; - Pelaksanaan audit dan inspeksi keselamatan; - Penanganan perlintasan sebidang kereta api; - Penyelenggaraan manajemen kecepatan; - Penyelenggaraan Andalalin untuk mengendalikan pusat kegiatan baru pada kawasan perkotaan dan antar kota.
	Penerapan sistem manajemen keselamatan pada perusahaan angkutan umum dan pengawasan operasional	Peningkatan kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan	Nasional	APBN	- Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan pada Perusahaan Angkutan Umum

Arah Kebijakan	Program Prioritas	Tujuan	Lokasi	Pemdanaan	Kegiatan Prioritas
	angkutan umum (orang dan barang)				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengawasan operasional Angkutan Umum (penumpang dan barang) untuk mewujudkan angkutan umum yang berkeselamatan;</li> <li>- Penyediaan layanan fasilitas pendukung (tempat istirahat) pada jalan non tol.</li> </ul>
	Penyelenggaraan uji tipe dan uji berkala kendaraan bermotor	Pemenuhan active & passive safety terhadap kendaraan yang turun ke jalan	Nasional	APBN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelenggaraan uji tipe kendaraan bermotor</li> <li>- Penyelenggaraan uji berkala kendaraan bermotor wajib uji</li> </ul>
	Penyelenggaraan kampanye dan edukasi keselamatan lalu lintas jalan	Peningkatan kesadaran & attitude pengguna jalan berkeselamatan	Nasional	APBN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelenggaraan kampanye keselamatan LLAJ</li> <li>- Penyelenggaraan pengajaran keselamatan LLAJ anak usia dini bagi anak, guru, dan pendamping</li> </ul>
	Pelaksanaan rencana aksi keselamatan & kemitraan keselamatan lalu lintas jalan	Peningkatan tata kelola pelaksanaan rencana aksi keselamatandan kemitraan keselamatan lalu lintas jalan	Nasional	APBN dan Swasta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan Rencana Aksi Keselamatan Lalu Lintas Jalan</li> <li>- Penyelenggaraan Kemitraan Keselamatan dengan Masyarakat dan Lembaga Terkait</li> </ul>
AK.7	Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat dalam Konversi Konsumsi Bahan Bakar Fosil Menuju Bahan Bakar Ramah Lingkungan	Penurunan emisi gas buang kendaraan bermotor	Nasional	APBN, PHLN, dan KPBU	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelenggaraan konversi armada angkutan umum dengan bahan bakar non fosil.</li> <li>- Penyelenggaraan uji tipe dan uji berkala kendaraan bermotor untuk mengendalikan emisi gas buang angkutan umum</li> </ul>
	Penurunan emisi gas rumah kaca LLAJ	Penurunan emisi gas rumah kaca pada prasarana LLAJ	Nasional	APBN, PHLN, dan KPBU	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan perlengkapan jalan untuk mendukung tercapainya infrastruktur jalan yang self explaining, self inforcing, dan forgiving road yang didukung oleh penggunaan energi yang ramah lingkungan;</li> <li>- Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A yang ramah lingkungan untuk fasilitasi perjalanan antar kota secara seamless, serta</li> </ul>

Arah Kebijakan	Program Prioritas	Tujuan	Lokasi	Pemdanaan	Kegiatan Prioritas	
					fasilitasi perpindahan moda angkutan perkotaan dan simpul untuk membatasi perjalanan kendaraan pribadi menuju pusat kota;	
	Peningkatan Kualitas Lingkungan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan	Peningkatan kualitas lingkungan pada prasarana layanan sungai, danau, dan penyeberangan	Nasional	APBN, PHLN, dan KPBU	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelenggaraan Pelabuhan SDP yang ramah lingkungan (green port) untuk memenuhi kebutuhan pergerakan orang dan kendaraan</li> <li>- Pengembangan SBNP yang ramah lingkungan</li> </ul>	
AK.8	Peningkatan Kepatuhan Dimensi dan Muatan dengan Fokus pada Angkutan Barang Khusus	Penanganan ODOL pada pada angkutan barang khusus (tidak berbahaya dan berbahaya).	a. Meningkatkan kepatuhan dimensi dan muatan dengan fokus pada angkutan barang khusus b. Meningkatkan keselamatan lalu lintas c. Meningkatkan kelancaran lalu lintas	Nasional	APBN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengendalian operasional angkutan barang khusus untuk mengurangi potensi perilaku ODOL</li> <li>- Penguatan kapasitas pengawasan muatan pada UPPKB</li> <li>- Pengembangan MRLL antar kota pada koridor utama pulau untuk meningkatkan kelancaran lalu lintas angkutan orang dan barang yang didukung oleh sistem informasi terkoordinasi;</li> <li>- Pembangunan/Peningkatan/Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan</li> </ul>
AK.9	Pengembangan Actual Data LLAJ sebagai Instrumen Perencanaan, Pengambilan Kebijakan, dan Evaluasi Kinerja	Pengembangan sistem informasi LLAJ (actual data)	Tersedia data LLAJ yang aktual sebagai instrumen perencanaan, pengambilan kebijakan, dan evaluasi kinerja	Nasional	APBN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan Algoritma Sistem Informasi LLAJ</li> <li>- Pengembangan Sistem Informasi Angkutan Umum Perkotaan, Antar Kota, dan Antar Moda;</li> <li>- Pengembangan Sistem Informasi Angkutan Barang;</li> <li>- Pengembangan Sistem Informasi MRLL Perkotaan dan Antar Kota;</li> <li>- Pengembangan Sistem Informasi Prasarana Transportasi Jalan (orang dan barang);</li> <li>- Pengembangan Sistem Informasi Uji Tipe dan Uji Berkala Kendaraan Bermotor;</li> <li>- Pengembangan Sistem Informasi Pengendalian Operasional Angkutan Jalan;</li> </ul>

Arah Kebijakan	Program Prioritas	Tujuan	Lokasi	Pemdanaan	Kegiatan Prioritas
					<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan Sistem Informasi Pelaksanaan Rencana Aksi Keselamatan LLAJ.</li> </ul>
AK.10 Peningkatan Efektivitas Implementasi Kebijakan Transportasi	Peningkatan Efektivitas Implementasi Kebijakan Transportasi	Meningkatkan efektivitas implementasi kebijakan transportasi darat untuk mendukung konektivitas nasional yang lebih baik dan efisien	Nasional	APBN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan kebijakan teknis implementasi transportasi darat berbasis data dan teknologi.</li> <li>- Monitoring dan evaluasi implementasi kebijakan transportasi untuk meningkatkan akurasi pelaksanaan.</li> <li>- Pengembangan sistem informasi kebijakan transportasi berbasis digital untuk koordinasi dan pengawasan kebijakan di tingkat pusat dan daerah.</li> <li>- Penyelenggaraan forum koordinasi antara stakeholder untuk mempercepat implementasi kebijakan strategis.</li> </ul>
AK.11 Pemenuhan kebutuhan dan kompetensi SDM Perhubungan Darat yang unggul	Meningkatkan pemenuhan kebutuhan dan kompetensi SDM Perhubungan Darat yang unggul	Meningkatkan pemenuhan jumlah, kompetensi, dan kualitas sumber daya manusia di bidang perhubungan darat untuk menghadapi tantangan modernisasi transportasi	Nasional	APBN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan rencana kebutuhan SDM perhubungan darat yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan</li> <li>- Peningkatan kapasitas dan sertifikasi kompetensi SDM melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.</li> <li>- Pengembangan SDM menempuh pendidikan keilmuan transportasi darat yang berfokus pada penerapan konsep transportasi, konektivitas, layanan, keselamatan, dan keberlanjutan lingkungan serta teknologi digital</li> <li>- Kerjasama dengan institusi pendidikan, dan pelatihan untuk penyediaan tenaga ahli di sektor perhubungan darat.</li> <li>- Penyediaan sistem manajemen SDM terintegrasi untuk monitoring kinerja dan pengembangan kompetensi SDM.</li> </ul>

Arah Kebijakan	Program Prioritas	Tujuan	Lokasi	Pemdanaan	Kegiatan Prioritas
AK.12 Peningkatan efektivitas regulasi dan kelembagaan penyelenggaraan transportasi	Meningkatkan efektivitas regulasi dan kelembagaan penyelenggaraan transportasi	Menguatkan regulasi dan kelembagaan di bidang transportasi darat untuk meningkatkan kepastian hukum, efektivitas layanan, dan tata kelola yang baik	Nasional	APBN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan dan harmonisasi peraturan perundangan yang mendukung pengembangan transportasi darat.</li> <li>- Penguatan kelembagaan Ditjen Hubdat melalui reformasi struktural dan peningkatan kapasitas kelembagaan.</li> <li>- Penyusunan pedoman tata kelola transportasi darat yang efektif dan berkelanjutan.</li> <li>- Implementasi pengawasan dan evaluasi regulasi untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang ditetapkan.</li> <li>- Penyusunan road map kelembagaan transportasi darat dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan lingkungan global.</li> </ul>
AK.13 Peningkatan kemajuan pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkungan Ditjen Hubdat	Meningkatkan kemajuan pelaksanaan Reformasi Birokrasi di Lingkungan Ditjen Hubdat	Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan melalui pelaksanaan reformasi birokrasi di lingkungan Ditjen Perhubungan Darat untuk mewujudkan pelayanan yang transparan, akuntabel, dan efektif serta efisien	Nasional	APBN	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan dan implementasi roadmap reformasi birokrasi di lingkungan Ditjen Hubdat.</li> <li>- Penguatan sistem manajemen kinerja aparatur melalui penerapan e-government dan teknologi informasi.</li> <li>- Peningkatan pelayanan publik melalui inovasi layanan digital dan penyederhanaan prosedur birokrasi.</li> <li>- Pengembangan budaya kerja yang berintegritas, profesional, dan berorientasi pada hasil.</li> <li>- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan reformasi birokrasi secara berkala untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas.</li> <li>- Penyediaan pelatihan dan peningkatan kompetensi ASN dalam rangka mendukung percepatan reformasi birokrasi.</li> </ul>

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

### 3.1.4 Arah Kebijakan dan Strategi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan

Bagian ini menjelaskan terkait Arah Kebijakan dan Strategi Implementasi untuk mencapai Sasaran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025-2029. Secara umum arah kebijakan yang akan ditempuh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan adalah sebagai berikut:

- AK.1 Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat untuk Menurunkan Biaya Transportasi Barang
- AK.2 Peningkatan Pengguna Angkutan Perkotaan di Kawasan Perkotaan Metropolitan
- AK.3 Peningkatan Layanan Angkutan Antar Kota untuk Mewujudkan Konektivitas Wilayah Daratan
- AK.4 Peningkatan Aksesibilitas bagi Pemerataan Pembangunan di Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan
- AK.6 Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat untuk Menurunkan Fatalitas Korban Kecelakaan Lalu Lintas Jalan
- AK.7 Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat dalam Konversi Konsumsi Bahan Bakar Fosil Menuju Bahan Bakar Ramah Lingkungan
- AK.8 Peningkatan Kepatuhan Dimensi dan Muatan dengan Fokus pada Angkutan Barang Khusus
- AK.9 Pengembangan Actual Data LLAJ sebagai Instrumen Perencanaan, Pengambilan Kebijakan, dan Evaluasi Kinerja

Arah kebijakan dan strategi implementasi untuk menjawab isu strategis bidang perhubungan darat dan Indikasi Program dan Kegiatan Prioritas Direktorat Jenderal Perhubungan Darat di Bidang Angkutan Jalan disajikan pada **Tabel 21**. Sementara itu, Relasi project Direktorat Prasarana Transportasi Jalan terhadap kegiatan prioritas yang dijabarkan pada **Tabel 21**, disajikan pada **Tabel 22**.

Tabel 21. Indikasi Program dan Kegiatan Prioritas Direktorat Jenderal Perhubungan Darat di Bidang Prasarana Transportasi Jalan

Arah Kebijakan	Program Prioritas	Tujuan	Lokasi	Pemdanaan	Kegiatan Prioritas
AK.1 Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat untuk Menurunkan Biaya Transportasi Barang	Perencanaan jaringan lintas angkutan barang untuk meningkatkan konektivitas antara gateway (pelabuhan & bandar udara), kawasan industri, dan pusat logistik/terminal barang;	Konsolidasi muatan barang untuk mengurangi jumlah perjalanan mikro angkutan barang (truk) dan kontainerisasi untuk mengurangi potensi perilaku ODOL	Nasional	APBN, KPBU, Badan Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelenggaraan terminal barang yang ramah lingkungan untuk kegiatan alih moda dan pusat konsolidasi/distribusi muatan barang;</li> <li>- Kerjasama kepengusahaan prasarana transportasi jalan</li> </ul>
	Penyelenggaraan angkutan barang berbasis jalan yang terintegrasi dengan moda angkutan darat lain berkapasitas angkut masif (moda rel dan inland waterways) untuk mengurangi pergerakan mikro truk angkutan barang	Meningkatkan kontainerisasi muatan barang di terminal barang	Nasional	APBN dan KPBU	Penyelenggaraan terminal barang yang ramah lingkungan untuk kegiatan alih moda dan pusat konsolidasi/distribusi muatan barang;
AK.2 Peningkatan Pengguna Angkutan Perkotaan di Kawasan Perkotaan Metropolitan	Perencanaan integrasi jaringan angkutan umum massal perkotaan yang door-to-door dan seamless	Peningkatan coverage area angkutan massal perkotaan dari first & last mile, feeder, dan trunk line untuk memastikan maksimal 2 kali perpindahan moda utama	Prioritas 20 kota	APBN, PHLN, dan KPBU	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A yg ramah lingkungan untuk fasilitas perpindahan moda angkutan perkotaan &amp; simpul untuk membatasi perjalanan kendaraan pribadi menuju pusat kota</li> <li>- Kerjasama kepengusahaan prasarana transportasi jalan</li> <li>- Pengembangan faspim bagi tercapainya perjalanan door-to-door dan perpindahan moda secara seamless</li> </ul>
AK.3 Peningkatan Layanan Angkutan Antar Kota untuk Mewujudkan Konektivitas Wilayah Daratan	Perencanaan jaringan trayek antar kota yang menghubungkan antar terminal penumpang tipe A atau antar moda yang menghubungkan simpul transportasi dengan pusat kegiatan (KEK, KSN, & KI)	Peningkatan konektivitas antar terminal penumpang Tipe A pada pusat kegiatan nasional dan pusat kegiatan pada KEK, KSN, dan KI	Nasional	APBN, PHLN, dan KPBU	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A yang ramah lingkungan untuk fasilitas perjalanan antar kota secara seamless</li> <li>- Kerjasama kepengusahaan prasarana transportasi jalan</li> </ul>

Arah Kebijakan	Program Prioritas	Tujuan	Lokasi	Pendanaan	Kegiatan Prioritas
AK.4 Peningkatan Aksesibilitas bagi Pemerataan Pembangunan di Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan	Penyelenggaraan angkutan barang perintis untuk melayani pergerakan first/last miles dari pelabuhan menuju hinterland di wilayah DTPK	Penurunan biaya angkutan barang dari/ke pelabuhan menuju hinterland di wilayah DTPK	Daerah Tertinggal, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK)	APBN	Pembangunan Terminal Barang Internasional di wilayah perbatasan
AK.6 Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat untuk Menurunkan Fatalitas Korban Kecelakaan Lalu Lintas Jalan	Penerapan sistem manajemen keselamatan pada perusahaan angkutan umum dan pengawasan operasional angkutan umum (orang dan barang)	Peningkatan kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan	Nasional	APBN	Penyediaan layanan fasilitas pendukung (tempat istirahat) pada jalan non tol.
AK.7 Peningkatan Kontribusi Perhubungan Darat dalam Konversi Konsumsi Bahan Bakar Fosil Menuju Bahan Bakar Ramah Lingkungan	Penurunan emisi gas rumah kaca LLAJ	Penurunan emisi gas rumah kaca pada prasarana LLAJ	Nasional	APBN, PHLN, dan KPBU	Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A yang ramah lingkungan untuk fasilitasi perjalanan antar kota secara seamless, serta fasilitasi perpindahan moda angkutan perkotaan dan simpul untuk membatasi perjalanan kendaraan pribadi menuju pusat kota;
AK.8 Peningkatan Kepatuhan Dimensi dan Muatan dengan Fokus pada Angkutan Barang Khusus	Penanganan ODOL pada pada angkutan barang khusus (tidak berbahaya dan berbahaya).	a. Meningkatkan kepatuhan dimensi dan muatan dengan fokus pada angkutan barang khusus b. Meningkatkan keselamatan lalu lintas c. Meningkatkan kelancaran lalu lintas	Nasional	APBN	Pembangunan/Peningkatan/Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan
AK.9 Pengembangan Actual Data LLAJ sebagai Instrumen Perencanaan, Pengambilan Kebijakan, dan Evaluasi Kinerja	Pengembangan sistem informasi LLAJ (actual data)	Tersedia data LLAJ yang aktual sebagai instrumen perencanaan, pengambilan kebijakan, dan evaluasi kinerja	Nasional	APBN	Pengembangan Sistem Informasi Prasarana Transportasi Jalan (orang dan barang);

Tabel 22. Relasi Project Direktorat Prasarana Transportasi Jalan terhadap Kegiatan dan Program Prioritas Ditjen Perhubungan Darat

No.	Kegiatan Prioritas	Pelaksana	No. Project	Project
1.	Penyusunan Rencana Umum Terminal Barang	Subdit TAJ	08.03	Penyusunan Kajian Pedoman Penyusunan Rencana Induk Terminal Barang
2	Penyelenggaraan terminal barang yang ramah lingkungan untuk kegiatan alih moda dan pusat konsolidasi/distribusi muatan barang	Subdit TAJ	08.01	Penyusunan Kajian Rencana Lokasi dan Kebutuhan Simpul
		Subdit TAJ	08.02	Penyusunan Kajian Pedoman Penetapan Lokasi dan Simpul Terminal Barang
		Subdit TAJ	08.03	Penyusunan Kajian Pedoman Penyusunan Rencana Induk Terminal Barang
		Subdit TAJ	08.06	Penyusunan Studi Kelayakan Pembangunan untuk masing-masing Terminal Barang
		Subdit TAJ	08.08	Penyusunan Dokumen Amdal Pembangunan untuk masing-masing Terminal Barang
		Subdit TAJ	08.09	Penyusunan Dokumen Analisis Dampak Lalu Lintas Pembangunan untuk masing-masing Terminal Barang
		Subdit TAJ	08.10	Penyusunan Detail Engineering Design (DED) Pembangunan untuk masing-masing Terminal Barang
		BPTD	08.17	Pelaksanaan Pembangunan Terminal Barang
3	Kerjasama kepengusahaan prasarana transportasi jalan	Subdit KP	03.17	Penyusunan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Terminal Tipe A yang Dikerjasamakan
		Subdit KP	03.42	Penyusunan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan
		Subdit KP	03.67	Penyusunan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Terminal Barang yang Dikerjasamakan
		Subdit KP	03.92	Penyusunan Kajian Kelayakan untuk masing-masing UPPKB yang Dikerjasamakan
		Subdit KP	03.117	Penyusunan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Tempat Istirahat yang Dikerjasamakan

No.	Kegiatan Prioritas	Pelaksana	No. Project	Project
		BPTD	04.19	Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Penyediaan Terminal Tipe A di masing-masing lokasi
		BPTD	04.53	Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda di masing-masing lokasi
		BPTD	04.87	Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Penyediaan Terminal Barang di masing-masing lokasi
		BPTD	04.121	Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Penyediaan UPPKB di masing-masing lokasi
		BPTD	04.155	Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Penyediaan Tempat Istirahat di masing-masing lokasi
4	Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A yg ramah lingkungan utk fasilitasi perpindahan moda angkutan perkotaan & simpul utk membatasi kendaraan pribadi menuju pusat kota	BPTD	01.18	Pelaksanaan Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A
		BPTD	01.30	Pelaksanaan Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A
		UPT Terminal Penumpang	01.48	Pelaksanaan Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Penumpang Tipe A
5	Kerjasama kepengusahaan prasarana transportasi jalan	Subdit KP	03.17	Penyusunan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Terminal Tipe A yang Dikerjasamakan
		Subdit KP	03.42	Penyusunan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan
		Subdit KP	03.67	Penyusunan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Terminal Barang yang Dikerjasamakan
		Subdit KP	03.92	Penyusunan Kajian Kelayakan untuk masing-masing UPPKB yang Dikerjasamakan
		Subdit KP	03.117	Penyusunan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Tempat Istirahat yang Dikerjasamakan
		BPTD	04.19	Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Penyediaan Terminal Tipe A di masing-masing lokasi
		BPTD	04.53	Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda di masing-masing lokasi

No.	Kegiatan Prioritas	Pelaksana	No. Project	Project
		BPTD	04.87	Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Penyediaan Terminal Barang di masing-masing lokasi
		BPTD	04.121	Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Penyediaan UPPKB di masing-masing lokasi
		BPTD	04.155	Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Penyediaan Tempat Istirahat di masing-masing lokasi
6	Pengembangan faspim bagi tercapainya perjalanan door-to-door & perpindahan moda seamless	BPTD / Subdit Faspim	02.21	Pelaksanaan pembangunan fasilitas pendukung
		BPTD / Subdit Faspim / Swasta	02.57	Pelaksanaan pembangunan fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi di masing-masing lokasi
7	Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A yang ramah lingkungan untuk fasilitasi perjalanan antar kota secara seamless	BPTD	01.18	Pelaksanaan Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A
		BPTD	01.30	Pelaksanaan Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A
		UPT Terminal Penumpang	01.48	Pelaksanaan Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Penumpang Tipe A
8	Pembangunan Terminal Barang Internasional di wilayah perbatasan	BPTD	08.17	Pelaksanaan Pembangunan Terminal Barang
9	Penyediaan layanan fasilitas pendukung (tempat istirahat) pada jalan non tol.	BPTD / Subdit Faspim / Swasta	35.23	Pelaksanaan pembangunan Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota
10	Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A yang ramah lingkungan	BPTD	01.18	Pelaksanaan Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A
		BPTD	01.30	Pelaksanaan Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A
		UPT Terminal Penumpang	01.48	Pelaksanaan Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Penumpang Tipe A
11	Penguatan kapasitas pengawasan muatan pada UPPKB	BPTD	25.30	Pembangunan/Peningkatan/Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan
12	Pengembangan Sistem Informasi Prasarana Transportasi Jalan (orang dan barang);	UPT Terminal Penumpang	01.50	Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A
		Bagren	02.23	Pengembangan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung

No.	Kegiatan Prioritas	Pelaksana	No. Project	Project
		Bagren	02.59	Pengembangan Sistem Informasi Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi
		Subdit KP	03.18	Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan KPBU Terminal Tipe A
		Subdit KP	03.44	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan KPBU Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
		Subdit KP	03.69	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan KPBU Terminal Barang
		Subdit KP	03.94	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan KPBU UPPKB
		Subdit KP	03.119	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan KPBU Tempat Istirahat
		BPTD	04.22	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Tipe A
		BPTD	04.56	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
		BPTD	04.90	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang
		BPTD	04.124	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB
		BPTD	04.158	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat

### 3.2 Penyusunan Indikator Rencana Strategis Direktorat Prasarana Jalan Tahun 2025-2029

Penyusunan indikator Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025-2029 menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. Indikator disusun dari *impact, outcome, intermediate outcome, immediate outcome, output, dan input*;
- b. Penyusunan relasi antar indikator pada Renstra Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 menggunakan pendekatan *top down*. Sasaran Program ditjen perhubungan darat menjadi *intermediate outcome* dari Direktorat Prasarana Transportasi Jalan. Sementara itu, tujuan dan sasaran Pembangunan Nasional pada RPJMN 2025-2029 merupakan perubahan *impact* yang diinginkan dan menjadi acuan untuk menentukan kontribusi sektor transportasi darat dan prasarana transportasi jalan;
- c. Indikator disusun secara hierarkis antar eselon di bawah Ditjen Perhubungan Darat dengan mengacu pada SOTK Ditjen Perhubungan Darat disusun berdasarkan fungsi (angkutan, lalu lintas, sarana, prasarana, dan TSDP); dan
- d. Relasi antar indikator disusun secara hierarki dengan menggunakan cascading yang dirumuskan pada level Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

Cascading pada Direktorat Jenderal Perhubungan Darat disusun dengan memperhatikan lokus dan waktu. Lokus perhubungan darat terdiri dari angkutan perkotaan, angkutan antar kota, angkutan barang, angkutan perintis, angkutan sungai danau dan penyeberangan, serta keselamatan dan lingkungan. Sementara itu, waktu pelaksanaan dibedakan atas harian dan event khusus.

Uraian cascading indikator dengan memperhatikan lokus penyelenggaraan bidang perhubungan darat adalah sebagai berikut:

- a. Cascading Indikator Angkutan Perkotaan

Cascading angkutan perkotaan sebagaimana disajikan pada **Gambar 12** disusun dengan *impact* berupa peningkatan PDRB/kapita penduduk kawasan perkotaan. Perubahan *impact* ini dicapai oleh penurunan biaya transportasi pada pelaku perjalanan komuter pada kawasan perkotaan. Salah satu kontributor dari penurunan biaya transportasi adalah peningkatan manfaat *outcome* berupa tercapainya target *modal share* angkutan umum perkotaan.

b. Cascading Indikator Angkutan Antar Kota

Cascading angkutan antar sebagaimana disajikan pada (**Gambar 13**) disusun dengan *impact* berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perubahan *impact* ini berupa peningkatan kesejahteraan yang dicapai melalui penurunan biaya transportasi. Salah satu kontributor *outcome* untuk penurunan biaya transportasi adalah peningkatan jumlah perjalanan angkutan umum antar kota.

c. Cascading Indikator Angkutan Barang

Cascading indikator angkutan barang terdiri dari angkutan barang khusus tidak berbahaya (**Gambar 14**) dan pengoperasian angkutan barang khusus berbahaya (**Gambar 15**). Cascading angkutan barang khusus tidak berbahaya disusun dengan *impact* berupa penurunan biaya logistik yang dicapai melalui penurunan biaya transportasi barang. Salah satu kontributor dari penurunan biaya transportasi barang adalah peningkatan muatan angkutan barang.

Sementara itu, cascading angkutan barang khusus berbahaya disusun dengan *impact* berupa penurunan biaya eksternalitas pengoperasian angkutan barang khusus berbahaya. Kontributor untuk *impact* adalah tercapainya *outcome* berupa peningkatan keselamatan dan keamanan perjalanan angkutan barang khusus berbahaya.

d. Cascading Indikator Angkutan Perintis

Cascading angkutan perintis (**Gambar 16**) disusun dengan *impact* berupa peningkatan pemerataan pembangunan yang dicapai melalui peningkatan kegiatan ekonomi dan sosial di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan. Kontributor untuk *impact* adalah tercapainya *outcome* berupa peningkatan aksesibilitas di daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan (DTPK).

e. Cascading Indikator Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Cascading angkutan SDP dan Lingkungan SDP (**Gambar 17**) disusun dengan *impact* berupa peningkatan kesejahteraan yang dicapai dengan penurunan biaya transportasi. Kontributor untuk *impact* adalah tercapainya *outcome* berupa peningkatan jumlah perjalanan angkutan penyeberangan dan penurunan emisi GRK SDP.

f. Cascading Indikator Keselamatan Lalu Lintas Jalan

Cascading Keselamatan LLAJ (**Gambar 18, 19, dan 20**) disusun dengan *impact* berupa peningkatan kesejahteraan yang dicapai dengan penurunan biaya eksternalitas akibat kecelakaan lalu lintas jalan. Kontributor untuk *impact* adalah tercapainya *outcome* berupa

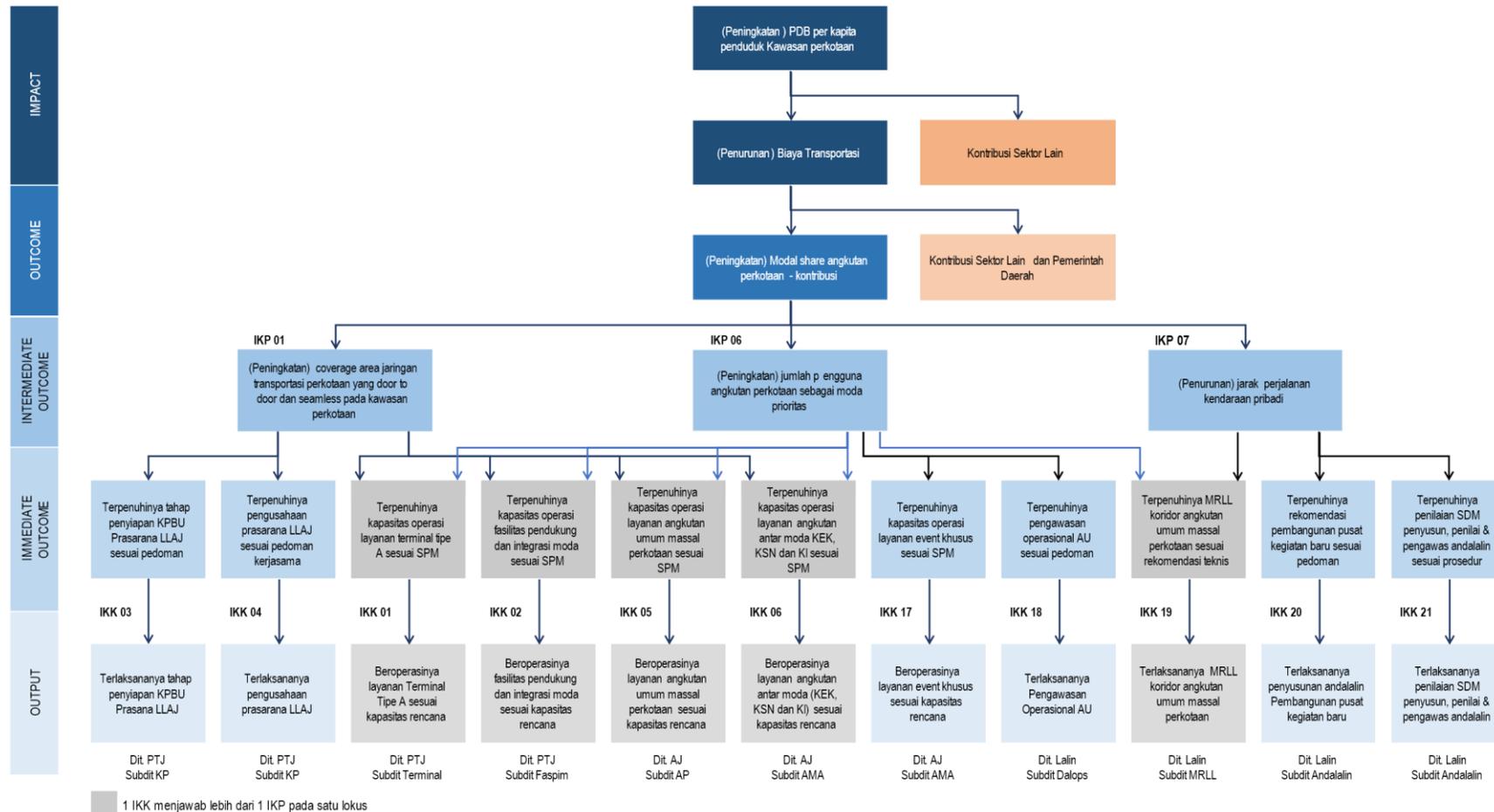
peningkatan kontribusi penurunan jumlah kecelakaan dan fatalitas korban kecelakaan LLAJ.

g. Cascading Indikator Lingkungan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Cascading Lingkungan LLAJ (**Gambar 21**) disusun dengan impact berupa peningkatan kesejahteraan yang dicapai penurunan biaya eksternal transportasi. Kontributor untuk impact adalah tercapainya outcome berupa penurunan emisi GRK bidang LLAJ.

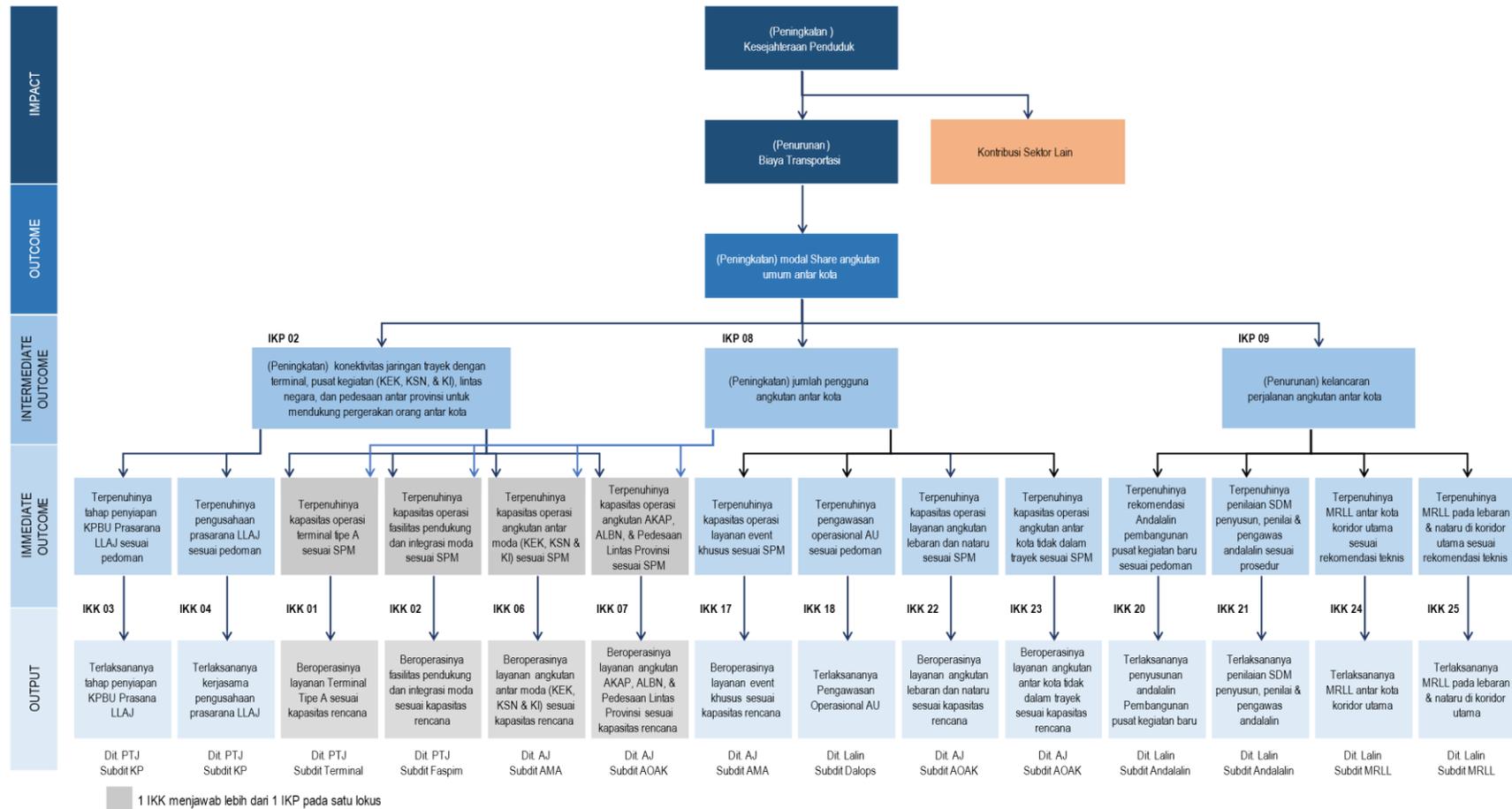
h. Cascading Indikator Keselamatan dan Lingkungan Transportasi Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Cascading Keselamatan dan Lingkungan TSDP (**Gambar 22**) disusun dengan impact berupa peningkatan kesejahteraan yang dicapai dengan penurunan biaya eksternalitas akibat kecelakaan TSDP. Kontributor untuk impact adalah tercapainya outcome berupa peningkatan keselamatan angkutan sungai, danau, dan penyeberangan.



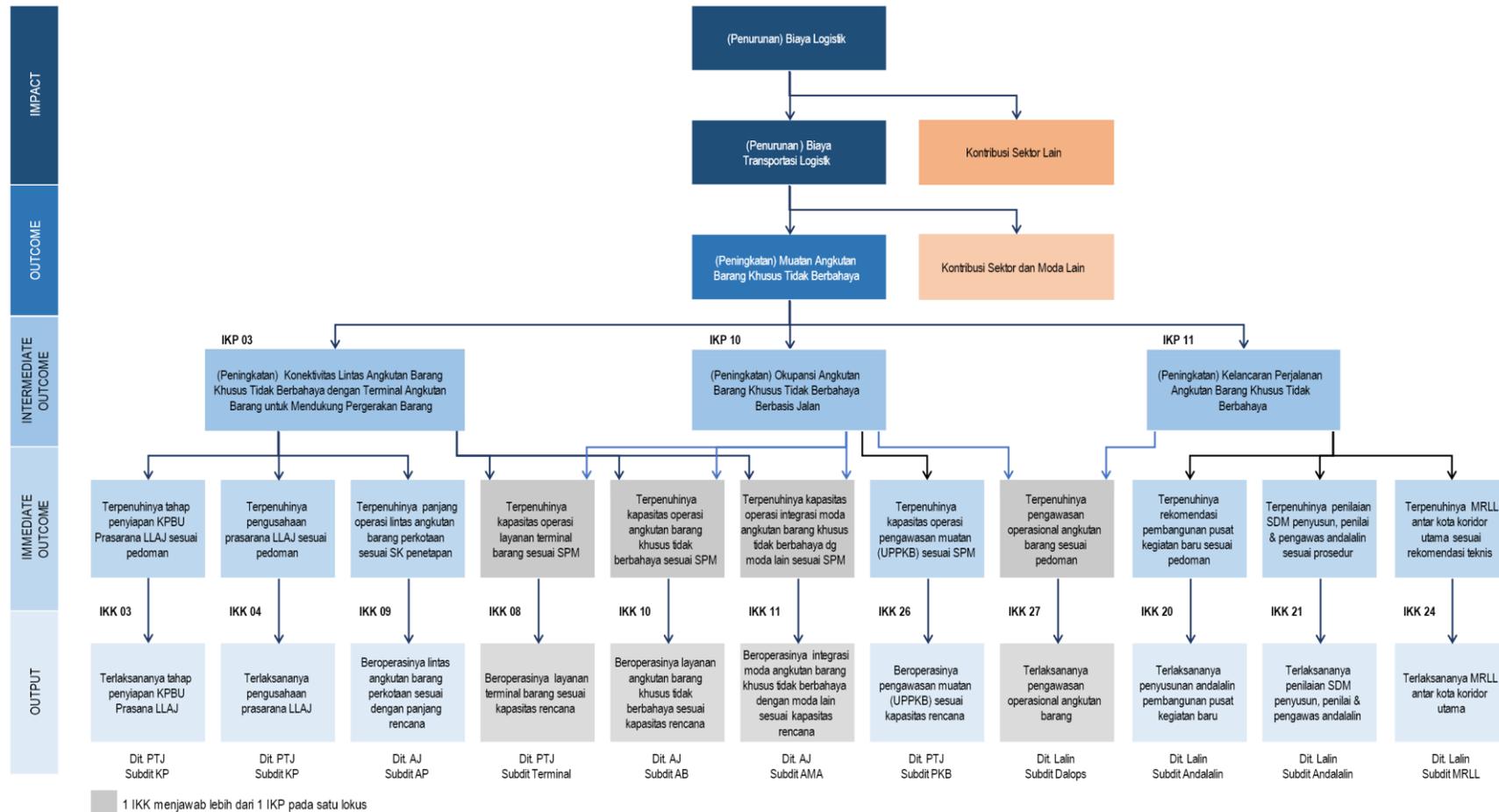
**Gambar 12. Cascading Angkutan Perkotaan**

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029



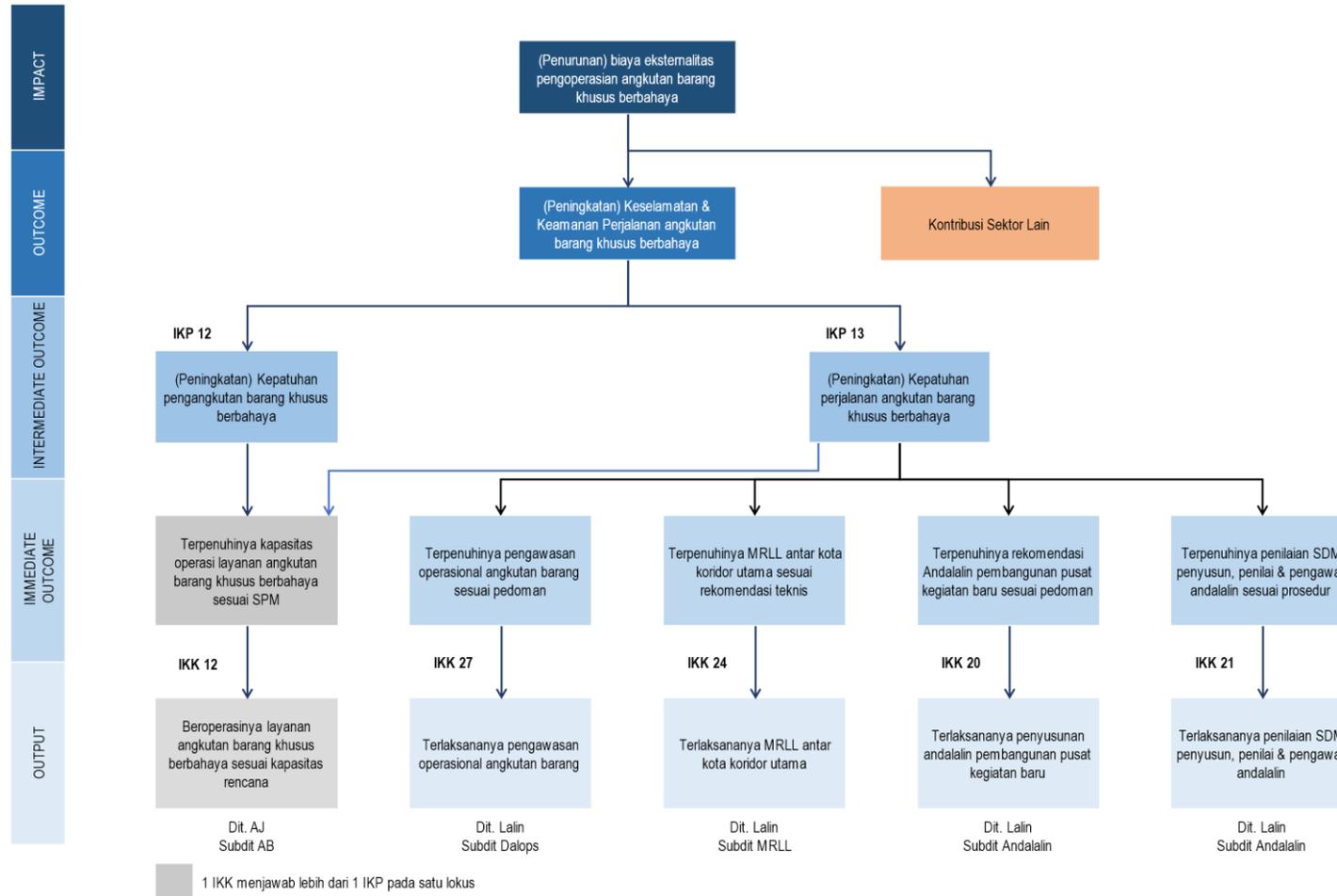
**Gambar 13. Cascading Angkutan Antar Kota**

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029



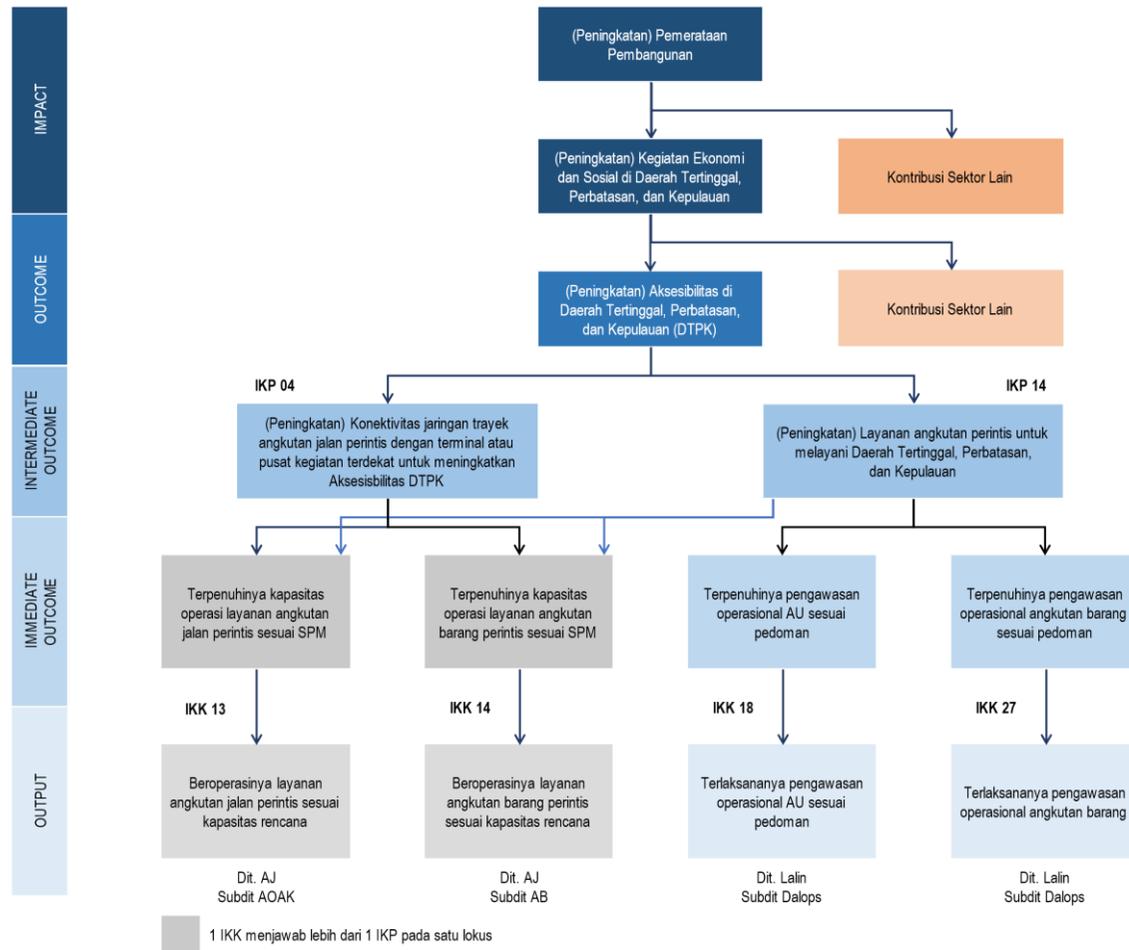
**Gambar 14. Cascading Angkutan Barang Umum dan Khusus Tidak Berbahaya**

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029



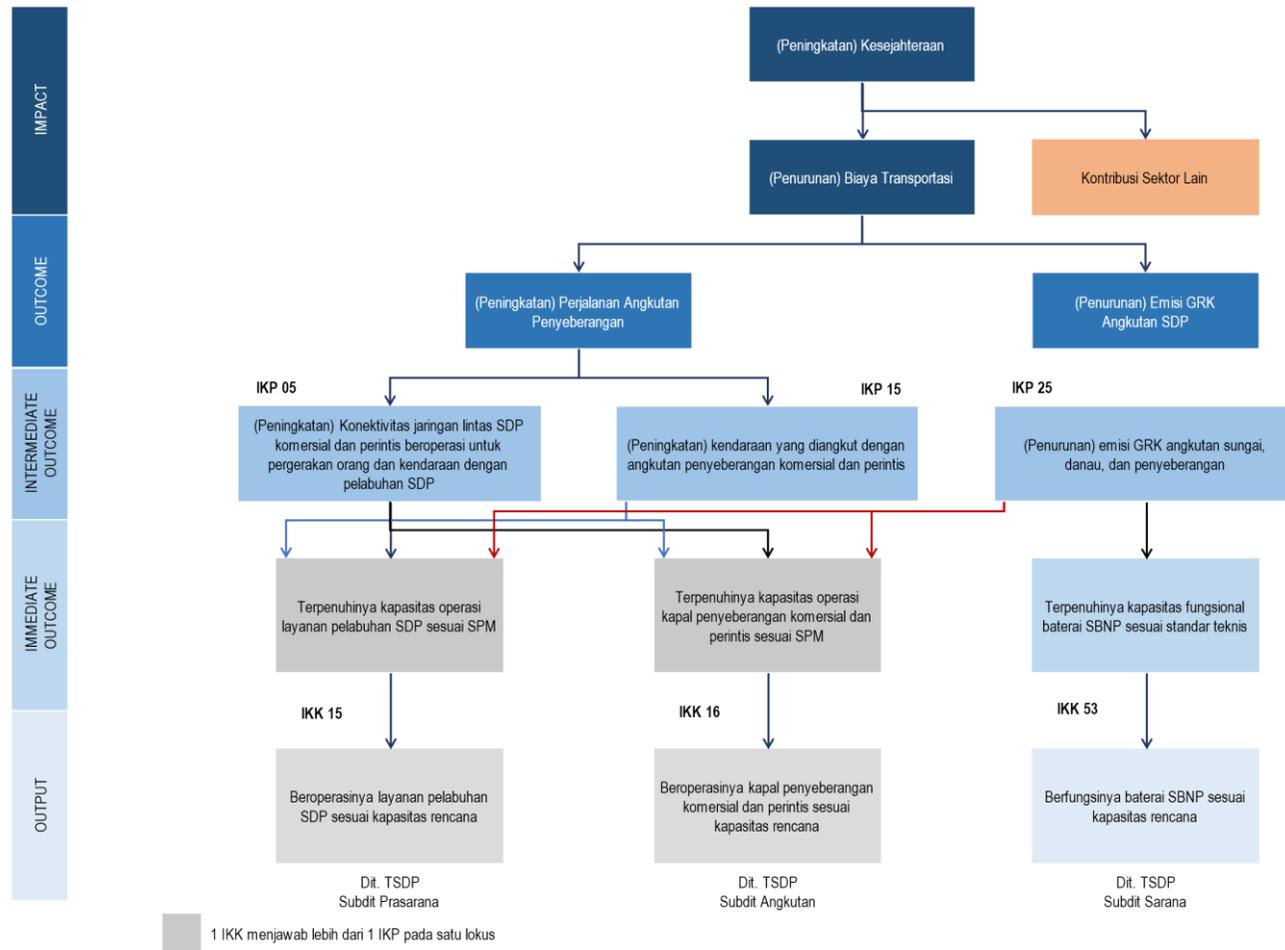
**Gambar 15. Cascading Angkutan Barang Khusus Berbahaya**

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029



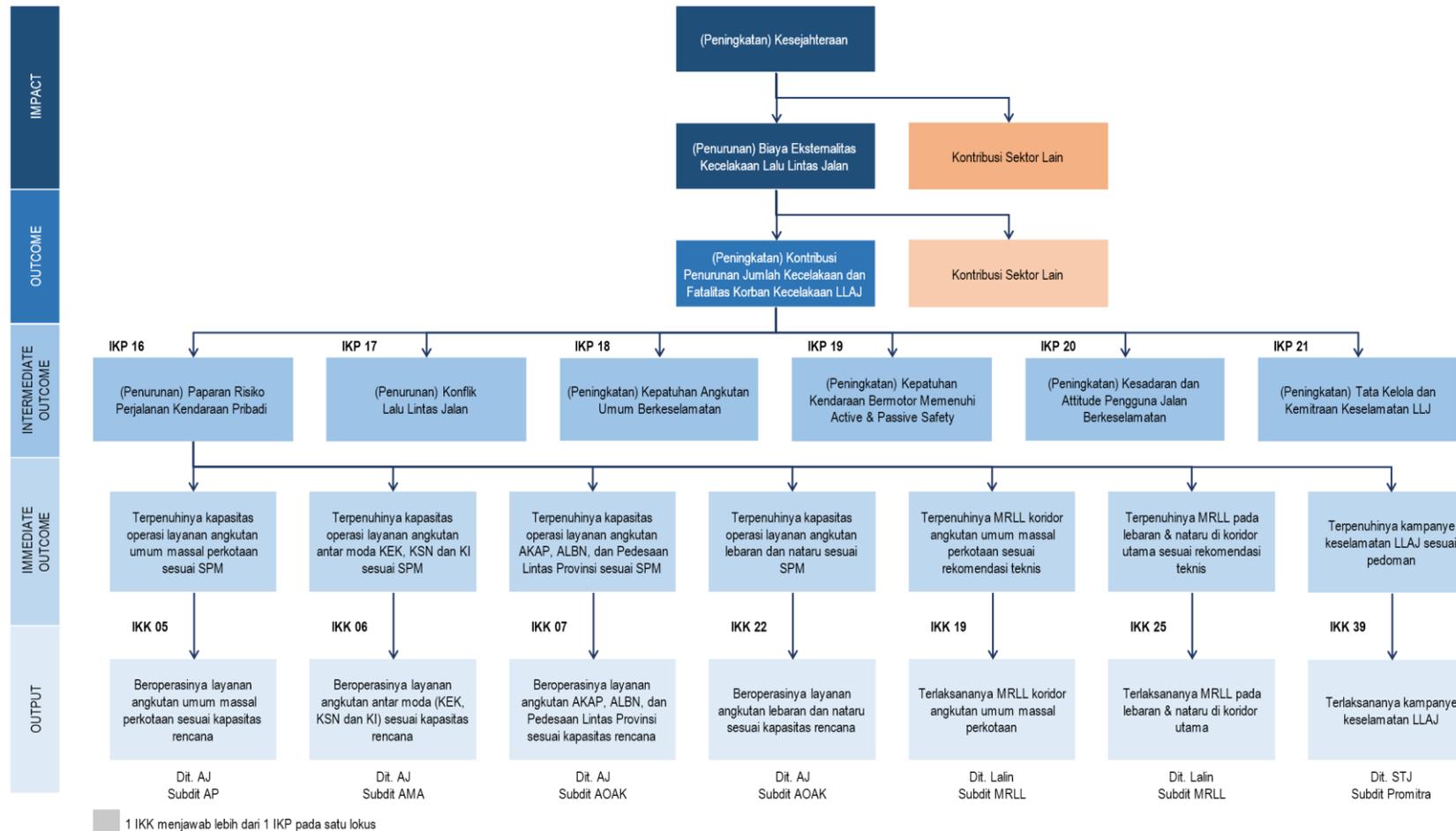
**Gambar 16. Cascading Angkutan Perintis Orang dan Barang**

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029



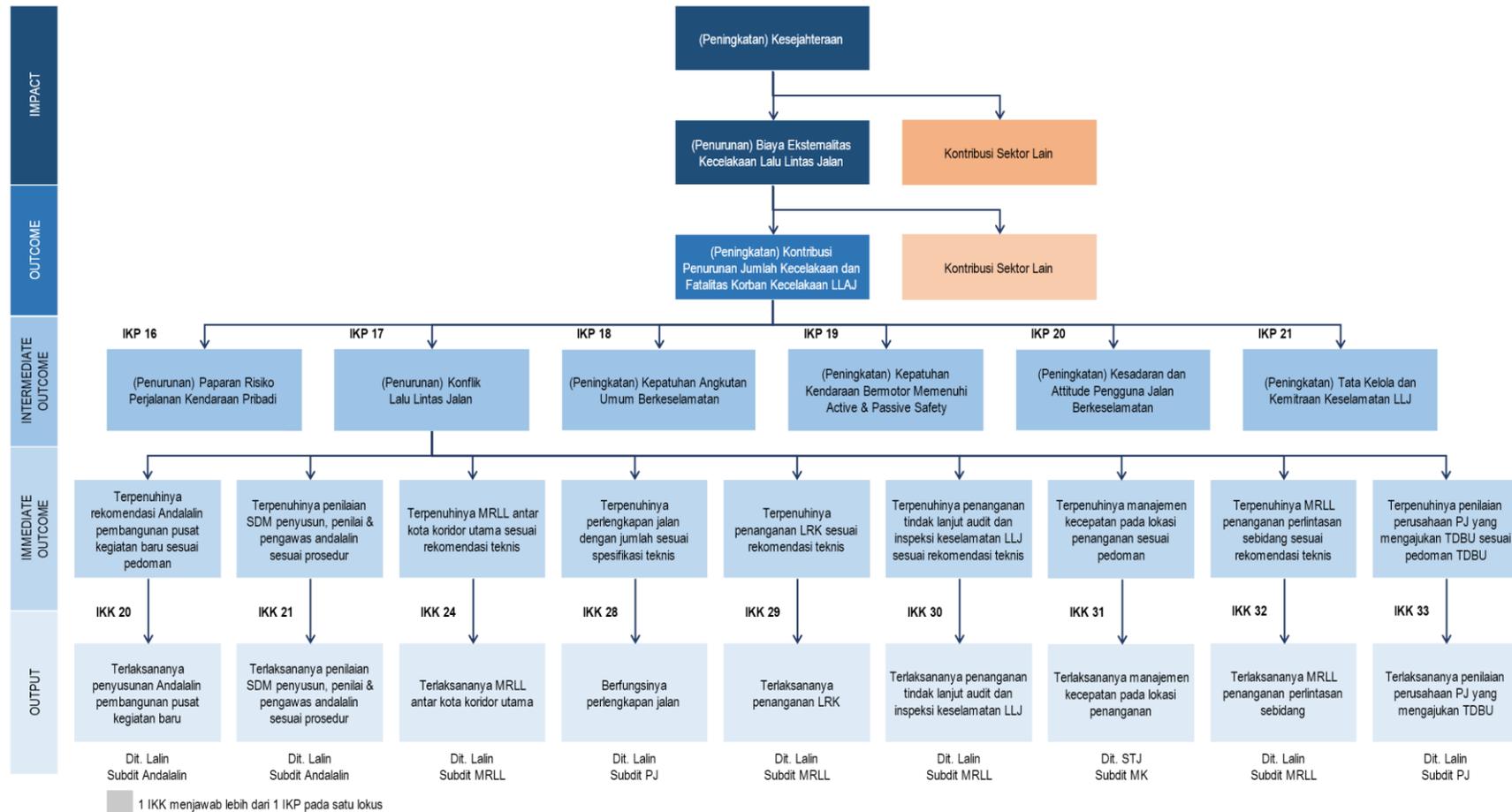
**Gambar 17. Cascading Indikator Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan**

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029



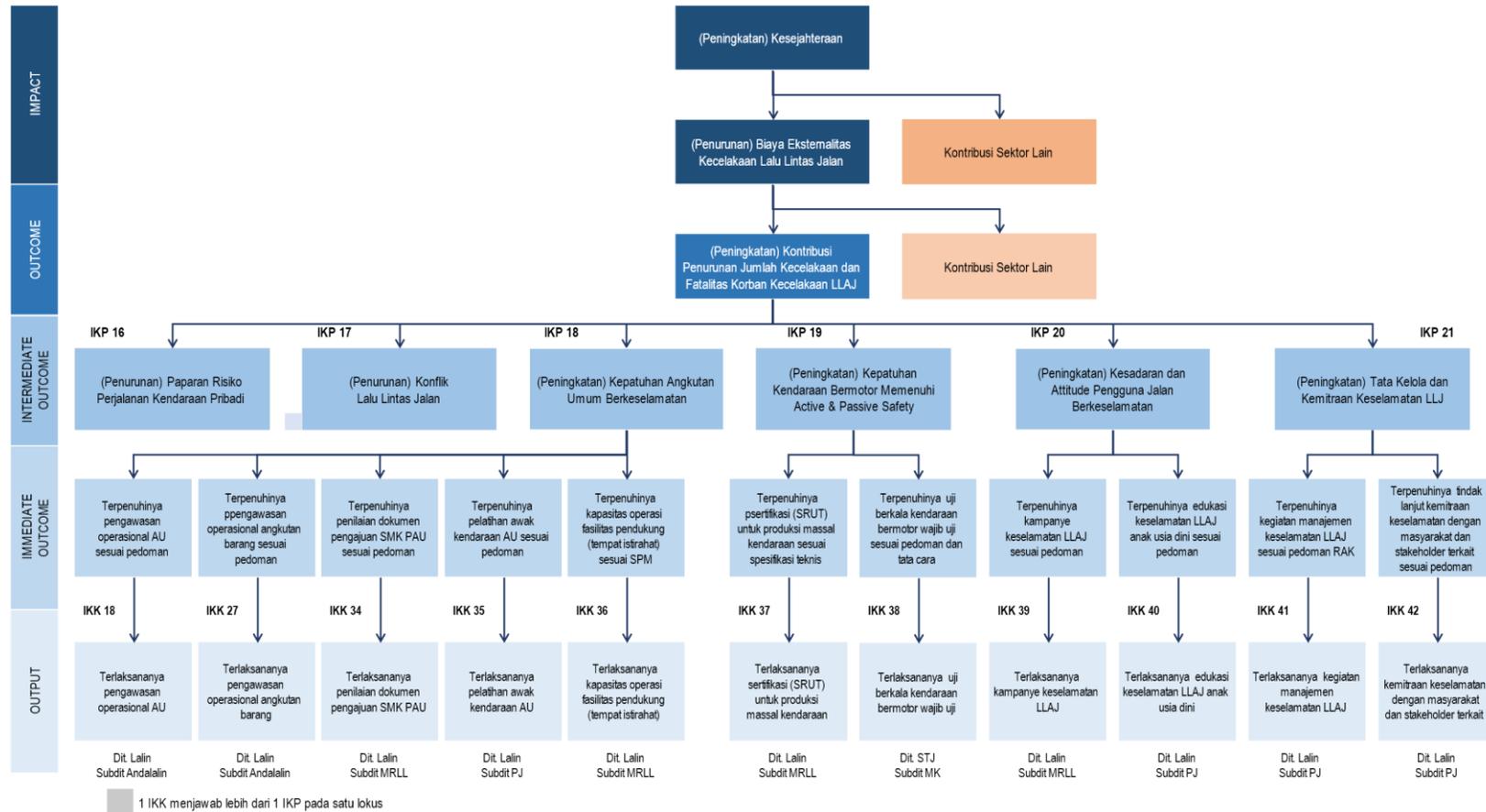
**Gambar 18. Cascading Keselamatan LLAJ (1)**

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029



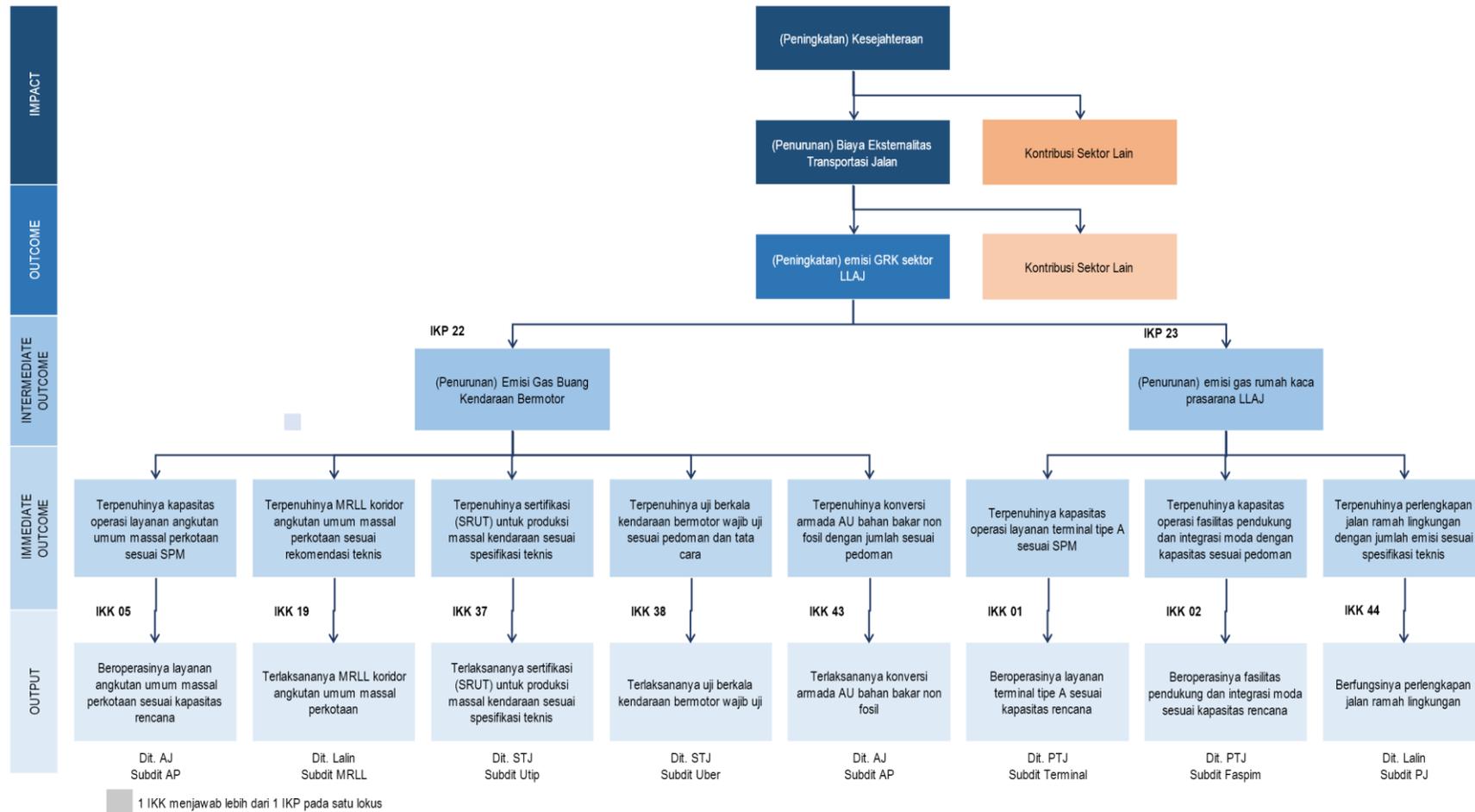
**Gambar 19. Cascading Keselamatan LLAJ (2)**

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029



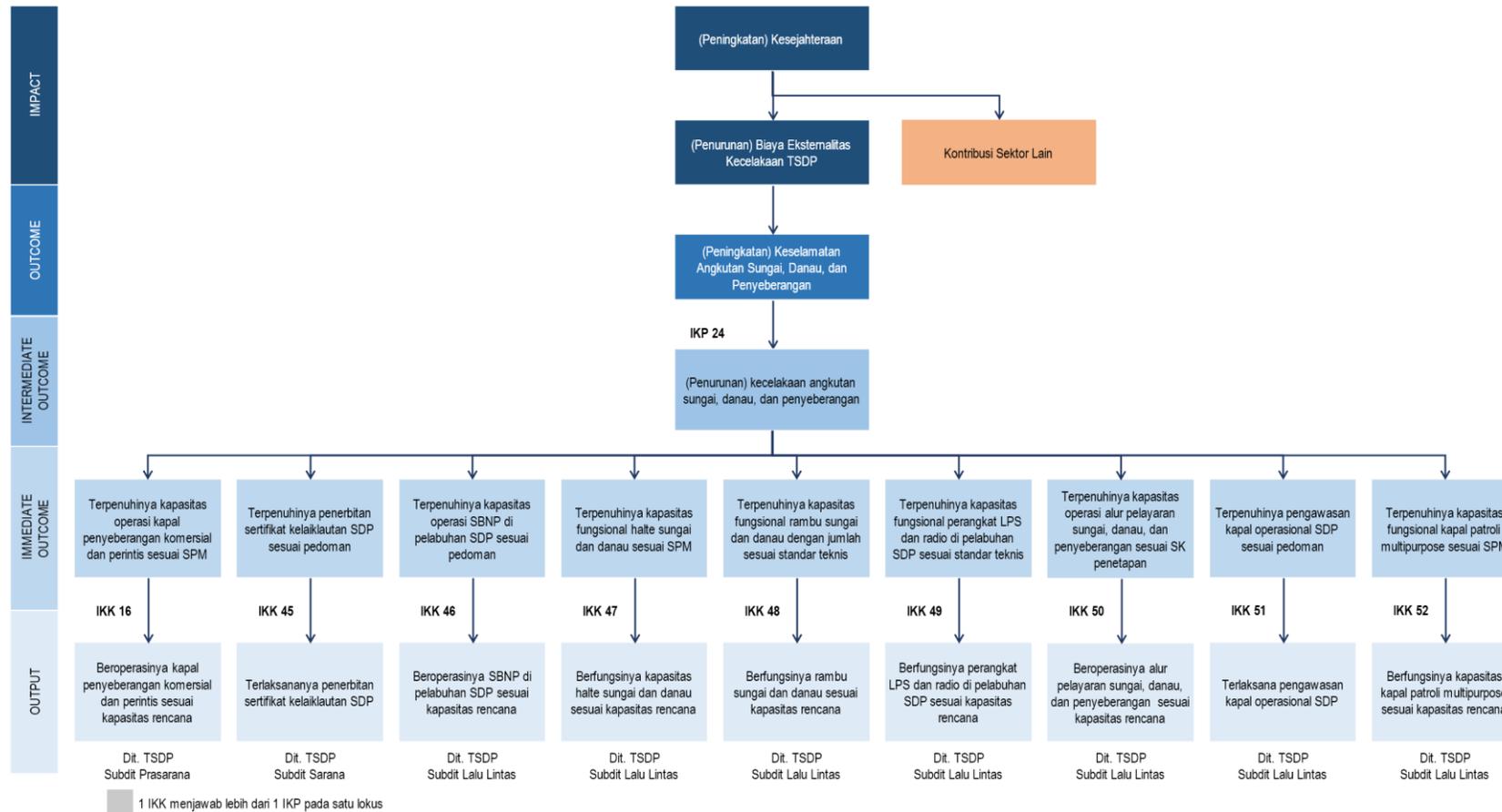
**Gambar 20. Cascading Indikator Keselamatan Lalu Lintas Jalan (3)**

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029



**Gambar 21. Cascading Indikator Lingkungan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan**

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029



**Gambar 22. Cascading Indikator Keselamatan Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan**

Sumber: Naskah Teknokratik Renstra Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2025-2029

### 3.3 Kerangka Regulasi

Kerangka umum regulasi Bidang Prasarana Transportasi Jalan mengacu terhadap Tugas dan Fungsi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan sesuai dengan PM 17 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan. Direktorat Prasarana Transportasi Jalan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang prasarana transportasi jalan. Direktorat Prasarana Transportasi Jalan mempunyai 4 (empat) Subdirektorat yang ada di bawahnya yaitu Subdirektorat Terminal Angkutan Jalan, Subdirektorat Penimbangan Kendaraan Bermotor, Subdirektorat Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda, dan Subdirektorat Kepengusahaan Prasarana.

Secara umum, kebutuhan penguatan kerangka regulasi, dalam hal ini adalah berupa penetapan/perubahan NSPK (Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria) dalam penyelenggaraan bidang lalu lintas jalan, akan berasal dari 2 alasan mendasar, yakni: (1) yang bersifat *mandatory*, dalam rangka pemenuhan terhadap mandat dari UU/PP terkait agar disusun pengaturan lebih detail/lanjut pada peraturan yang lebih rendah, (2) yang bersifat *complementary*, dalam rangka melengkapi pengaturan teknis pelaksanaan suatu aktivitas dalam penyelenggaraan bidang transportasi darat yang membutuhkan kejelasan pengaturan dikarenakan adanya perkembangan kondisi lapangan maupun lingkungan strategis yang berpengaruh. Selanjutnya, sesuai dengan fungsinya, suatu regulasi (NSPK) dapat memiliki 3 fungsi utama, yakni: (1) fungsi perubahan, untuk mendukung perubahan konsep/sistem penyelenggaraan lalu lintas jalan sesuai kebutuhan dan perkembangan jaman dan kerangka pengaturan yang ada, (2) fungsi stabilisasi, untuk memberikan kepastian tentang ketentuan teknis dan prosedural/ administratif untuk melaksanakan setiap item kegiatan penyelenggaraan bidang prasarana transportasi jalan yang diatur dalam UU/PP, dan (3) fungsi fasilitasi, untuk memfasilitasi kebutuhan ataupun peran stakeholders dalam proses maupun hasil penyelenggaraan bidang prasarana transportasi jalan.

Poin-poin berikut merupakan rekomendasi kerangka regulasi pendukung implementasi berbagai program dan kegiatan strategis sub sektor transportasi darat khususnya bidang prasarana transportasi jalan untuk periode 2025-2029.

- a. Pengaturan terkait regulasi pendukung transportasi publik sebagai bagian dari pelayanan dasar. UU sektor transportasi yang ditetapkan pada periode Tahun 2004-2010 sebagai hasil reformasi, mendorong

pelibatan swasta dan pemda dalam penyelenggaraan sektor transportasi. Undang-undang tersebut telah memberikan kemajuan dalam pola kelembagaan dan pendanaan transportasi yang lebih terbuka.

Namun demikian, sampai saat ini masih terjadi defisit penyediaan infrastruktur dan pelayanan transportasi di kawasan perkotaan maupun antarwilayah, merupakan dampak terbatasnya dukungan pendanaan bagi pembangunan sektor transportasi. Hal ini dikarenakan belum adanya konsentrasi pendanaan pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam penyediaan prasarana dan pelayanan transportasi, karena sesuai UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah tidak menempatkan transportasi sebagai bagian dari urusan wajib yang terkait dengan pelayanan dasar.

Pendefinisian transportasi sebagai urusan wajib yang menjadi bagian dari pelayanan dasar dalam UU Pemerintahan maupun UU setiap moda transportasi diharapkan akan mendukung komitmen pendanaan bagi sektor transportasi yang akan menjamin kehadiran negara dalam memfasilitasi transportasi publik bagi masyarakat miskin perkotaan dan warga DTPK.

- b. Pengaturan terkait regulasi pembagian wewenang dalam penanganan permasalahan di bidang prasarana transportasi jalan. Hal ini dikarenakan belum adanya penentuan wewenang penyelenggaraan yang lebih spesifik antara pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam penyediaan prasarana dan pelayanan transportasi khususnya di bidang prasarana transportasi jalan.

Pembagian dan pendefinisian lebih lanjut terkait wewenang ini dibutuhkan agar seluruh stakeholder pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat menjalankan peran secara maksimal dalam menangani permasalahan terkait prasarana transportasi jalan. Pembagian dan pendefinisian lebih lanjut terkait wewenang ini juga dilakukan untuk mendukung semangat pembagian peran antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara konkuren, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

- c. Pengaturan regulasi pendukung transformasi penerapan teknologi di sektor transportasi. Penyelenggaraan transportasi global akan dihadapkan kepada penetrasi teknologi pada Industry 4.0 yang semakin mendalam sehingga mewujudkan sistem ekonomi dan sosial pada tahap Society 5.0. Penerapan teknologi Artificial Intelligence, Cloud Computing, dan Internet of Things akan merubah secara dramatis wajah sistem transportasi ke depan.

Kemampuan suatu sektor/negara dalam mendorong transformasi teknologi untuk efisiensi pelayanan merupakan kunci daya saing di persaingan global ke depan. Hal ini juga berlaku untuk sektor transportasi nasional yang diharapkan dapat memanfaatkan fitur-fitur teknologi maju yang tepat guna dalam ekosistem baru yang juga kondusif. Diperlukan regulasi yang mampu mendorong pembaruan penerapan teknologi transportasi yang tepat guna dengan tetap memperhatikan kelayakan investasi, persaingan yang sehat, serta kedaulatan dan kemandirian nasional. Regulasi ini juga mendukung penerapan beberapa sistem terkoordinasi pada terminal, fasilitas pendukung, fasilitas integrasi moda, tempat istirahat, unit penimbangan kendaraan bermotor, maupun penyelenggaraan kepengusahaan prasarana sebagai upaya dalam menangani permasalahan terkait prasarana transportasi jalan di masa yang akan datang.

- d. Penerapan regulasi pendukung percepatan penerapan transportasi ramah lingkungan. Komitmen Indonesia (NDC) untuk mencapai Net Zero Emission di Tahun 2060 harus didukung oleh strategi migrasi penerapan prasarana transportasi yang ramah lingkungan. Sebagaimana diketahui bahwa sektor transportasi merupakan penyumbang emisi yang signifikan dan pengonsumsi energi fosil yang terbesar.

Oleh karena itu, diperlukan adanya regulasi yang sifatnya insentif/disiinsentif untuk mempercepat migrasi penggunaan energi yang ramah lingkungan serta mendorong penggunaan angkutan umum dan non-motorized serta prasarana transportasi yang ramah lingkungan. Selain itu, penerapan skema investasi berbasis nilai ekonomi karbon dapat dijadikan sebagai alternatif pendanaan bagi pengembangan sektor transportasi nasional yang ramah lingkungan. Hal ini akan memberikan dukungan maksimal terhadap komitmen nasional untuk mewujudkan Net Zero Emission di tahun 2060.

- e. Pengaturan terkait dengan Pembiayaan, Pendanaan, dan Kelembagaan Penyelenggara terminal, fasilitas pendukung, fasilitas integrasi moda, tempat istirahat, maupun unit penimbangan kendaraan bermotor. Terbatasnya kemampuan fiskal dari pemerintah pusat maupun daerah mengakibatkan kebutuhan akan peran pihak lain terkait pembiayaan dan pendanaan dalam proses pembangunan maupun pengoperasian infrastruktur sarana transportasi jalan. Selain itu, dibutuhkan kelembagaan penyelenggara yang tepat sebagai bagian pendukung dalam penyelenggaraan infrastruktur terkait agar berjalan secara efektif. Oleh sebab itu dibutuhkan regulasi yang dapat menjembatani segala bentuk skema pembiayaan maupun sumber

pendanaan serta pilihan bentuk kelembagaan yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan infrastruktur prasarana transportasi jalan di masa yang akan datang.

- f. Penguatan regulasi bidang prasarana transportasi Jalan terkait Terminal Angkutan Jalan, Penimbangan Kendaraan Bermotor, Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda, dan Kepengusahaan Prasarana. Penguatan regulasi ini diperlukan agar pelaksanaan kinerja dari Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dapat dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Selain itu, penguatan regulasi ini juga akan membantu Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 4 (empat) Subdirektorat yang ada dibawahnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang belum dapat diatasi dalam periode-periode sebelumnya. Selain itu, dibutuhkan revisi Peraturan Menteri Perhubungan terkait Penyelenggaraan Terminal Penumpang dan barang Angkutan Jalan serta fasilitas pendukung dan integrasi moda khususnya terkait pembentukan SPM penyelenggaraannya. Selain itu, dibutuhkan pengaturan lebih lanjut terkait pembagian peran pelaksanaan UPPKB dan pengaturan lebih spesifik terkait kepengusahaan prasarana transportasi jalan

Kebutuhan pengaturan regulasi pada Direktorat Prasarana Transportasi Jalan lebih lanjut dijabarkan pada **Lampiran 2**.

### 3.4 Kerangka Kelembagaan

Dalam menjalankan program penyelenggaraan dan pengelolaan transportasi di bidang Prasarana Transportasi Jalan. Direktur Prasarana Transportasi Jalan dibantu oleh 4 (empat) Unit Kerja Eselon III sebagai Plt. Kepala Sub Direktorat yaitu Plt. Kepala Sub Direktorat Terminal Angkutan Jalan, Plt. Kepala Sub Direktorat Penimbangan Kendaraan Bermotor, Plt. Kepala Sub Direktorat Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda, dan Plt. Kepala Sub Direktorat Kepengusahaan Prasarana. Kebutuhan peningkatan kinerja untuk mencapai sasaran program penyelenggaraan dan pengelolaan transportasi darat, perlu didukung dengan adanya penguatan struktur kelembagaan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat secara umum maupun Direktorat Prasarana Transportasi Jalan secara khusus.

Sejalan dengan arahan Indonesia Emas 2045 dan RPJMN 2025-2029 terkait tata kelola kelembagaan yang andal untuk menjaga pertumbuhan pelayanan dasar yang berkualitas, transformasi tata kelola difokuskan pada perbaikan kelembagaan yang tepat fungsi dan kolaboratif, penyempurnaan fondasi penataan regulasi, pembentukan dan penguatan lembaga tunggal pengelola regulasi, peningkatan kualitas ASN berbasis merit, kebijakan pembangunan berbasis bukti, penerapan manajemen resiko perencanaan dan

pengendalian pembangunan, peningkatan pelayanan publik berbasis teknologi informasi, serta penguatan kapasitas masyarakat sipil.

Poin-poin berikut merupakan rekomendasi kerangka regulasi pendukung implementasi berbagai program dan kegiatan strategis sub sektor transportasi darat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari bidang prasarana transportasi jalan untuk periode 2025-2029.

a. Penguatan Kelembagaan Penyelenggaraan Transportasi Perkotaan

Pada tahun 2045 proporsi penduduk Indonesia yang tinggal di kawasan perkotaan akan mendekati angka 70%, sehingga penyelesaian permasalahan transportasi perkotaan akan menjadi hajat hidup bagi sebagian besar warga negara. Saat ini sejumlah kota besar dan metropolitan di Indonesia tengah mengalami permasalahan yang pelik terkait dengan tingginya tingkat kemacetan dan kurangnya kapabilitas untuk menyelenggarakan sistem angkutan massal perkotaan terintegrasi.

Saat ini kelembagaan khusus pendukung penyelenggaraan transportasi perkotaan di Kementerian Perhubungan, baru ada di Jabodetabek melalui BPTJ. Adapun di kota-kota lainnya masih didukung oleh Pusat melalui skema parsial yang dilakukan oleh Ditjen Perhubungan Darat maupun Ditjen Perkeretaapian.

Diperlukan Unit Organisasi setingkat Eselon I yang dapat mengorkestrasikan perencanaan dan pembiayaan pengembangan jaringan dan pelayanan transportasi perkotaan di Indonesia, termasuk untuk mendorong peran dan kapabilitas pemerintah Daerah dalam kelembagaan dan pendanaan pengelolaan transportasi umum.

Kelembagaan penyelenggaraan transportasi perkotaan juga akan membantu mengatasi permasalahan pembagian dan pendefinisian lebih lanjut terkait wewenang dalam penyelenggaraan Prasarana Transportasi Jalan. Hal ini juga akan memperjelas peran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta mendukung peran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan menanganani permasalahan Lalu Lintas Jalan di masa yang akan datang.

b. Penguatan Kelembagaan Pengelola Pendanaan Alternatif Non-APBN

Kebutuhan pendanaan untuk penyelenggaraan sektor transportasi ke depan akan bertumpu kepada peran swasta. Dimana sesuai dengan dokumen RPJPN 2025-2045 diperkirakan sekitar 60-70% dana untuk pembangunan nasional diharapkan berasal dari luar APBN.

Diperlukan kelembagaan yang lebih kuat (idealnya selevel Eselon I) untuk mengkoordinasikan penerapan berbagai skema pendanaan alternative non APBN untuk mendukung pembangunan sektor transportasi melalui PHLN, KPBU, dan bentuk-bentuk kerjasama lainnya. Kelembagaan pengelola pendanaan alternatif non-APBN ini juga akan membantu mengatasi permasalahan anggaran khususnya dalam penyelenggaraan bidang Prasarana Transportasi Jalan.

c. Penguatan Kelembagaan BPTD dan UPT Perhubungan Darat

Garda terdepan dalam melaksanakan pembangunan dan pelayanan transportasi Ditjen Hubdat adalah keberadaan Balau Pengelola Transportasi Darat (BPTD) dan Unit Pelaksana Teknis (UPT). Rentang kendali yang sedemikian jauh serta permasalahan teknis dan non-teknis yang cukup tinggi di lapangan mengharuskan adanya kualitas kelembagaan BPTD dan UPT yang tangguh.

Optimalisasi struktur dan pola kerja organisasi BPTD dan UPT di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat sangat diperlukan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan pembangunan infrastruktur, optimalisasi pemanfaatannya, hingga penjaminan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Transformasi UPT menjadi BLU ataupun optimalisasi berbagai bentuk kerjasama pengelolaan aset di masa datang juga akan mendorong efisiensi dalam penggunaan pendanaan dan kemanfaatan hasil pembangunan.

## BAB 4

### TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

#### 4.1 Target Kinerja

Target kinerja kegiatan Penyelenggaraan prasarana transportasi Jalan diukur dari pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dari setiap Sasaran Kegiatan (SK). Target indikator Direktorat Prasarana Transportasi Jalan berupa Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) merupakan indikator dari Immediate Outcome terhadap Output dalam cascading. Adapun nilai target kinerja kegiatan disajikan pada tabel berikut,

**Tabel 23. Target Kinerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan**

	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BASELINE	TARGET 2029
IKK 01	Kapasitas operasional layanan terminal tipe A sesuai SPM / kapasitas operasional layanan terminal tipe A	%	-	51
IKK 02	Kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai pedoman / kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda	%	-	46
IKK 03	Jumlah dokumen FBC yang diterima oleh PPIT / Jumlah kajian FBC tersedia	%	-	100
IKK 04	Jumlah tindak lanjut kerjasama perusahaan prasarana LLAJ sesuai pedoman kerjasama / jumlah kerjasama perusahaan prasarana LLAJ	%	-	91
IKK 08	Kapasitas operasional layanan terminal barang sesuai SPM / kapasitas operasional layanan terminal barang	%	-	48
IKK 26	Kapasitas layanan penimbangan UPPKB sesuai SPM / kapasitas layanan penimbangan UPPKB	%	25	50
IKK 36	Kapasitas layanan operasional fasilitas pendukung (tempat istirahat) sesuai SPM / kapasitas operasional fasilitas pendukung (tempat istirahat)	%	-	50

Dalam rangka akuntabilitas kinerja dalam penyelenggaraan bidang prasarana transportasi jalan sebagai salah satu persyaratan terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik di lingkungan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan, maka dibutuhkan adanya sistem pengukuran kinerja untuk menilai tingkat keberhasilan pencapaian sasaran (melalui indikator kerjanya) pada setiap tahun anggaran.

Oleh karena itu, capaian kinerja setiap indikator kinerja harus diukur dan dilaporkan dalam dokumen LKIP (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah) Direktorat Prasarana Transportasi Jalan pada setiap tahun anggaran antara Tahun 2025-2029. Bahkan melalui e-performance, capaian kinerja harus dilaporkan secara berkala setiap bulan.

Pengukuran kinerja diperlukan untuk menginformasikan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan penyelenggaraan bidang Prasarana Transportasi Jalan untuk setiap jajaran di lingkungan Direktorat Prasarana Transportasi Jalan. Selain itu, pengukuran dan pelaporan juga digunakan sebagai alat evaluasi tentang berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi jika terdapat hambatan maupun ketidakberhasilan dalam mencapai target kinerja yang ditetapkan, sehingga dapat disusun kebijakan dan strategi penanganannya secara lebih cepat dan akurat. Direktorat Prasarana Transportasi Jalan bertanggung jawab terhadap capaian indikator *Immediate Outcome terhadap Output*. Pengukuran capaian indikator *Immediate Outcome terhadap Output* ini berguna untuk mengetahui sejauh mana capaian *Immediate Outcome* mampu menghasilkan suatu *intermediate outcome*. Pengukuran capaian indikator *immediate outcome* menggunakan Indikator Kinerja Kegiatan atau IKK.

Pengukuran capaian IKK menggunakan formula sebagai berikut:

$$IKP = \frac{\text{Immediate Outcome}_T}{\text{Output}_T}$$

dimana: T adalah tahun

## 4.2 Uraian Project Direktorat Prasarana Transportasi Jalan

Uraian project Direktorat Prasarana Transportasi Jalan merupakan penjabaran dari program dan kegiatan yang ada dalam lingkup Direktorat Prasarana Transportasi Jalan. Penyusunan uraian project dalam Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025-2029 menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- a. Penjabaran ini dilakukan dengan membagi proses penyelenggaraan kegiatan menggunakan pendekatan PDCA menjadi 4 (empat) tahapan yaitu *plan, do, check, dan act*;
- b. Perumusan project pada tahapan ini disesuaikan dengan Tugas dan Fungsi dari Direktorat Prasarana Transportasi Jalan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 17 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan;

Uraian Project pada Direktorat Prasarana Transportasi Jalan disusun dengan memperhatikan pengampu/penanggung jawab dan tata kala

pelaksanaan kegiatan dengan output/keluaran yang disesuaikan dengan masing-masing uraian project terkait. Pengampu/penanggung jawab kegiatan adalah pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan rincian project dalam hal ini adalah Bagian Perencanaan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Subdirektorat dalam lingkup Direktorat Prasarana Transportasi Jalan, maupun BPTD. Sementara itu, tata kala pelaksanaan disesuaikan dengan tahun pelaksanaan rencana strategis (Tahun 2025 s.d 2029).

Uraian pelaksanaan PDCA Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dijabarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. *Plan*

Tahap *plan* atau perencanaan merupakan tahapan yang terdiri dari proses perumusan kebijakan, penyusunan NSPK, serta pemberian bimbingan teknis bagi penyelenggara. Tahapan ini dilakukan pada 1 s.d 2 tahun awal pelaksanaan project dan dilakukan sebagai bagian yang menjadi dasar/acuan pelaksanaan kegiatan. Tahap *plan* dapat dilakukan oleh Bagian Perencanaan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat maupun subdirektorat dalam lingkup Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.

b. *Do*

Tahap *do* atau pelaksanaan merupakan tahapan yang terdiri dari proses pelaksanaan kebijakan dan supervisi dari pelaksanaan kebijakan tersebut. Tahapan ini dilakukan setelah tahapan *plan*/perencanaan. Tahap *Do* dapat dilakukan oleh Bagian Perencanaan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, Subdirektorat dalam lingkup Direktorat Prasarana Transportasi Jalan, maupun BPTD.

c. *Check*

Tahap *check* atau pemeriksaan merupakan tahapan yang terdiri dari proses pelaporan dan evaluasi project. Tahapan ini dilakukan setelah tahapan *do*/pelaksanaan dan merupakan proses tahapan bagian dari perbaikan. Tahap *Check* dilakukan Subdirektorat dalam lingkup Direktorat Prasarana Transportasi Jalan.

d. *Act*

Tahap *act* merupakan tahap perbaikan kegiatan yang dilakukan setelah tahapan *check*. Tahap ini dilakukan pada tahun setelah pelaksanaan kebijakan. Tahap *act* dapat dilakukan oleh Subdirektorat dalam lingkup Direktorat Prasarana Transportasi Jalan, maupun BPTD.

Uraian Project Direktorat Prasarana Transportasi Jalan secara keseluruhan disajikan pada **Lampiran 4**.

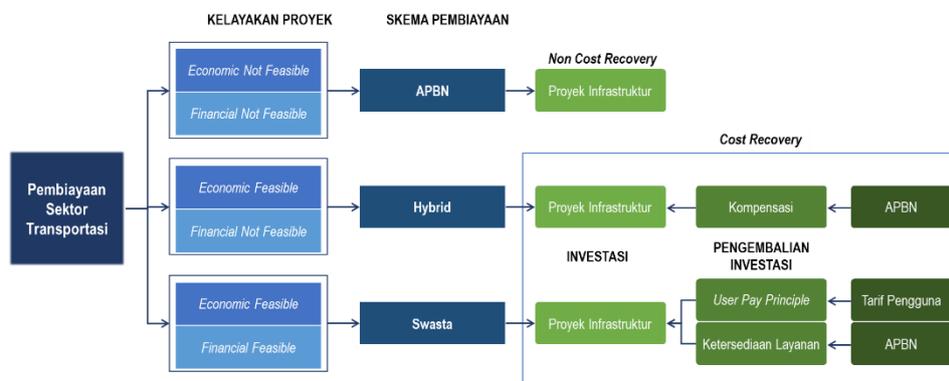
### 4.3 Kerangka Pendanaan

Pembiayaan adalah total dana/uang yang digunakan untuk membiayai penyediaan infrastruktur. Pembiayaan merupakan total investasi berupa penjumlahan Capex (Capital Expenditure) dan Opex (Operating Expenditure) yang dibiayai debt dan equity dengan DER (Debt Equity Ratio) tertentu. Sementara itu, pendanaan adalah dana/uang yang digunakan untuk mengembalikan investasi penyediaan infrastruktur. Pendanaan diperoleh dari tarif pengguna layanan maupun sumber-sumber lainnya.

Pembiayaan sektor Transportasi secara garis besar dibagi menjadi 3 skema yaitu APBN, Penugasan BUMN, dan KPBU. Skema-skema ini ditentukan berdasarkan kelayakan proyek baik dari sisi ekonomi maupun sisi finansial. Pembagian skema pembiayaan berdasarkan kelayakan proyeknya adalah sebagai berikut.

- Tidak Layak secara Ekonomi dan Tidak Layak Secara Finansial menggunakan Skema Pembiayaan APBN.
- Layak secara Ekonomi dan Tidak Layak secara Finansial menggunakan Skema Pembiayaan Penugasan BUMN.
- Layak secara Ekonomi dan Layak secara Finansial menggunakan Skema Pembiayaan pembiayaan non APBN bidang transportasi (creative financing) atau dalam hal ini .

Kerangka pembiayaan sektor transportasi disajikan pada **Gambar 23**.



**Gambar 23. Kerangka Pembiayaan Sektor Transportasi Tahun 2025-2029**

Kerangka pendanaan Kementerian Perhubungan Tahun 2025-2029 dalam Kajian Renstra Kementerian Perhubungan Tahun 2025-2029 dirumuskan menggunakan 4 skenario yang diklasifikasikan terhadap pertumbuhan

ekonomi nasional. Dalam perumusan kerangka pendanaan ini juga ditetapkan bahwa pendanaan dibagi menjadi 2 sumber yaitu APBN dan Non-APBN (KPBU/PPP dan Swasta Murni). Pengalokasian dari masing-masing sumber pendanaan tersebut dapat dilihat pada **Tabel 24**.

**Tabel 24. Kerangka Pendanaan Kementerian Perhubungan 2025-2029**

Skenario	Pertumbuhan Ekonomi Nasional	Kebutuhan APBN Kemenhub		Pendanaan Non-APBN Kemenhub
		Tahunan	Total 2025-2029	
<i>Business As Usual (Historical trend)</i>	5,19%	Rp 41,80 – 51,18 Trilyun	Rp 231,87 Trilyun	KPBU/PPP = Rp 165,62 Trilyun Swasta Murni = Rp 264,99 Trilyun
Pesimis (Skenario Minimum RPJPN Tahap 1 2025-2029)	5,6%	Rp 60,44 – 75,16 Trilyun	Rp 338,01 Trilyun	KPBU/PPP = Rp 241,43 Trilyun Swasta Murni = Rp 386,29 Trilyun
Moderat (Skenario Optimum RPJPN Tahap 1 2025-2029)	6,1%	Rp 65,83 – 84,43 Trilyun	Rp 371,88 Trilyun	KPBU/PPP = Rp 265,63 Trilyun Swasta Murni = Rp 425,01 Trilyun
Optimis (Arahah Presiden 2025-2029)	8,0%	Rp 86,35 – 117,47 Trilyun	Rp 506,56 Trilyun	KPBU/PPP = Rp 361,83 Trilyun Swasta Murni = Rp 578,92 Trilyun

Keterangan:

1. Skenario Business As Usual berdasarkan kebutuhan anggaran untuk berdasarkan trend pengalokasian selama ini
2. Skenario Pesimis, Moderat, dan Optimis berdasarkan kebutuhan pencapaian pertumbuhan ekonomi dalam RPJPN untuk Tahap 1 2025-2029, termasuk untuk memenuhi skenario peningkatan stock infrastruktur dari 46% (baseline) menjadi 62% (Tahun 2045)

Sumber: Paparan FGD Rancangan Awal Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Tahun 2025-2029

Indikasi kebutuhan anggaran Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 untuk program infrastruktur konektivitas terdiri dari kegiatan infrastruktur, pelayanan darat, dan keselamatan, keamanan, dan lingkungan transportasi darat. Indikasi anggaran untuk program infrastruktur konektivitas selama periode 2025-2029 adalah 7,35 trilyun rupiah. Rincian indikasi kebutuhan anggaran untuk program infrastruktur konektivitas pada Renstra Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025-2029 sebagaimana disajikan pada **Tabel 25**.

Tabel 25. Indikasi Anggaran Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 (Juta Rp)

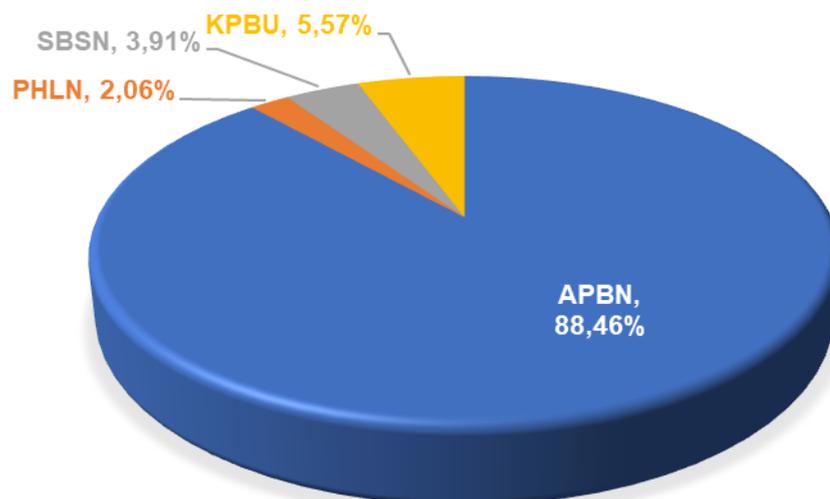
PROGRAM/KEGIATAN	Indikasi Anggaran (Juta Rp)					Total (Juta Rp)
	2025	2026	2027	2028	2029	
<b>PROGRAM INFRASTRUKTUR KONEKTIVITAS</b>	<b>790.110</b>	<b>960.869</b>	<b>1.840.469</b>	<b>1.788.681</b>	<b>1.966.333</b>	<b>7.346.463</b>
<b>Kegiatan Infrastruktur Konektivitas Transportasi Darat</b>						
1. Kegiatan Infrastruktur Transportasi Darat	405.590	421.338	791.931	635.175	697.387	2.951.420
2. Kegiatan Pelayanan Transportasi Darat	375.020	534.732	954.698	981.516	1.003.681	3.849.648
3. Kegiatan Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan Transportasi Darat	9.500	4.800	93.840	171.990	265.265	545.395

Sementara itu, indikasi pendanaan Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025-2029 untuk program infrastruktur konektivitas sebagaimana disajikan pada **Tabel 26** terdiri dari APBN sebesar 6,5 triliun rupiah, PHLN sebesar 151,61 miliar rupiah, SBSN sebesar 460 miliar rupiah, dan KPBU sebesar 409,49 miliar rupiah.

**Tabel 26. Indikasi Pendanaan Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029**

Kegiatan	APBN	PHLN	SBSN	KPBU	Total
Infrastruktur Transportasi Darat	2.667.854	37.229	70.469	175.868	2.951.420
Pelayanan Transportasi Darat	3.339.578	95.563	180.886	233.621	3.849.648
Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan Transportasi Darat	490.963	18.816	35.616	-	545.395
<b>PROGRAM INFRASTRUKTUR KONEKTIVITAS</b>	<b>6.498.395</b>	<b>151.607</b>	<b>286.971</b>	<b>409.489</b>	<b>7.346.463</b>

Indikasi pendanaan Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025-2029 sebagaimana disajikan pada **Gambar 24** terdiri dari APBN 88,46%, PHLN 2,06%, SBSN 3,91%, dan KPBU 5,57%.



**Gambar 24. Indikasi Pendanaan Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029**

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 merupakan turunan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional atau RPJMN 2025-2029, Rencana Strategis Kementerian Perhubungan 2025-2029, dan Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Dokumen renstra ini menjadi pijakan awal penyelenggaraan bidang prasarana transportasi jalan untuk mendukung agenda 100 Tahun Indonesia Merdeka, sebagaimana termuat dalam Visi Indonesia Emas 2045, yaitu: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur.

Moda jalan sebagai moda yang diampu oleh Direktorat Prasarana Transportasi Jalan memiliki karakteristik yang berbeda dengan moda angkutan lain. Moda jalan memiliki karakteristik layanan dari pintu-ke-pintu. Sebaliknya, moda angkutan lain, yaitu: moda rel, air, dan udara memiliki karakteristik layanan simpul-ke-simpul. Karakteristik ini memberikan peran strategis moda jalan untuk menghubungkan seluruh wilayah daratan atau menjadi layanan lanjutan bagi moda angkutan lain.

Peran moda jalan untuk menghubungkan seluruh wilayah dibedakan menurut lokus layanan, yaitu: angkutan perkotaan, angkutan antar kota, angkutan barang, dan angkutan perintis orang dan barang untuk membuka aksesibilitas daerah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan. Selain itu, bidang perhubungan darat juga mengampu angkutan penyeberangan. Karakteristik Indonesia sebagai negara kepulauan mengungkit peran strategis angkutan penyeberangan untuk menyatukan pulau-pulau terdekat yang dipisahkan oleh perairan.

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 memuat dua program, yaitu: infrastruktur konektivitas dan dukungan manajemen. Sasaran program untuk infrastruktur konektivitas adalah meningkatnya konektivitas, kinerja pelayanan, dan keselamatan transportasi darat. Sementara itu, sasaran program untuk dukungan manajemen adalah meningkatnya Kualitas kebijakan transportasi darat, SDM transportasi darat yang kompeten, dan kualitas tata kelola Pemerintahan yang baik. Keberhasilan pencapaian indikator kinerja

program pada renstra ini diharapkan mampu mendukung terwujudnya Visi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029, yaitu: **Prasarana Transportasi Jalan Maju Menuju Indonesia Emas 2045**.

## 5.2 Mekanisme Evaluasi

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah Direktorat Prasarana Transportasi Jalan untuk periode 2025-2029. PP No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan menjelaskan pengertian evaluasi adalah serangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome) terhadap rencana dan standar. Evaluasi pelaksanaan rencana strategis dilakukan terhadap pelaksanaan Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program.

Permen PPN/Kepala Beppenas No. 1/2023 tentang Tata Cara Pemantauan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan mengatur bahwa evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan jangka menengah terdiri atas evaluasi saat pelaksanaan renstra dan evaluasi akhir renstra.

Evaluasi saat pelaksanaan renstra dilakukan pada tahun ke-3 (tiga) pelaksanaan renstra untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan rencana dibandingkan dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi saat pelaksanaan Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dilakukan untuk menilai kinerja capaian sasaran program, dan sasaran kegiatan; dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dan menghambat pencapaian kinerja program dan kegiatan.

Sementara itu, evaluasi akhir renstra merupakan evaluasi yang dilaksanakan pada tahun ke-5 (lima) untuk melihat capaian program dan kegiatan mampu mengatasi masalah pembangunan yang ingin diselesaikan. Evaluasi akhir renstra dilakukan untuk menilai kinerja capaian sasaran program dan sasaran kegiatan dalam rangka pencapaian kebijakan dalam Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan dan menganalisis faktor yang mendukung keberhasilan dan menghambat pencapaian kinerja program dan kegiatan.

Penetapan target kinerja dan kerangka pendanaan pada Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029 ini bersifat indikatif, sehingga ada peluang deviasi pada saat pelaksanaan program/kegiatan.

Pengukuran kinerja pada renstra ini masih menggunakan pendekatan kontribusi pengaruh indikator terhadap indikator di atasnya. Pengukuran kinerja ini memiliki kendala untuk mengetahui besar kontribusi dari

masing-masing indikator, khususnya untuk indikator outcome. Indikator outcome dihasilkan dari kontribusi lebih dari satu intermediate outcome. Dokumen renstra ini mengusulkan perhitungan kontribusi masing-masing intermediate outcome untuk meningkatkan manfaat outcome dengan pendekatan analisis multivariate. Perhitungan kontribusi masing-masing intermediate outcome terhadap outcome dilakukan pada akhir tahun ke-5 berdasarkan tren data intermediate outcome tahun ke-3 sampai dengan tahun ke-5.

Renstra Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025-2029 disusun dengan mengacu pada Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan sebagaimana diatur pada Permenhub No. PM 17 Tahun 2022. Dokumen renstra ini ditinjau ulang, jika ada perubahan organisasi dan tata kerja Kementerian Perhubungan, khususnya Direktorat Jenderal Perhubungan Darat selama periode perencanaan 5 (lima) tahun ke depan.

## **LAMPIRAN 1:**

### **MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN**

Tabel 27. Kinerja dan Pendanaan Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan Tahun 2025-2029

PROGRAM/KEGIATAN/ SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/ INDIKATOR KINERJA PROGRAM/ INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		SATUAN	BASELINE (2024)	CAPAIAN INDIKATOR					Anggaran (Juta Rp)					SUBDIT
				2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
<b>PROGRAM INFRASTRUKTUR KONEKTIVITAS</b>								4.828.307	5.474.416	6.712.278	6.671.501	7.666.621		
<b>Kegiatan Infrastruktur Transportasi Darat</b>														
<b>Kegiatan Infrastruktur Konektivitas Transportasi Darat</b>														
								405.590	421.338	791.931	635.175	697.387		
SK 01	Meningkatnya coverage area transportasi perkotaan yang <i>door-to-door</i> dan <i>seamless</i> pada kawasan perkotaan													
IKK 01	Kapasitas operasi layanan terminal tipe A sesuai SPM / kapasitas operasi layanan terminal tipe A	%	-	15	25	34	43	51					Dit.PTJ-Sd.Terminal	
	IMO Kapasitas operasi layanan terminal tipe A sesuai SPM	ribu kendaraan	-	741	1.248	1.755	2.262	2.750					Dit.PTJ-Sd.Terminal	
	OUTPUT Kapasitas operasi layanan Terminal Tipe A	ribu kendaraan	4.992	4.992	5.031	5.109	5.304	5.343					Dit.PTJ-Sd.Terminal	
IKK 02	Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda	%	-	-	-	-	24	46					Dit.PTJ-Sd.Faspim	
	IMO Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM	juta orang	-	-	-	-	150	360					Dit.PTJ-Sd.Faspim	
	OUTPUT Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda	juta orang	-	-	-	-	624	780					Dit.PTJ-Sd.Faspim	
IKK 03	Jumlah dokumen penyiapan KPBU diterima oleh simpul KPBU / Jumlah dokumen penyiapan KPBU	%	-	100	100	100	100	100					Dit.PTJ-Sd.KP	
	IMO Terpenuhinya tahap penyiapan KPBU Prasarana LLAJ sesuai pedoman	dokumen	-	1	2	3	4	5					Dit.PTJ-Sd.KP	
	OUTPUT Terlaksananya tahap penyiapan KPBU Prasarana LLAJ	dokumen	-	1	2	3	4	5					Dit.PTJ-Sd.KP	
IKK 04	Jumlah tindak lanjut kerjasama perusahaan prasarana LLAJ sesuai pedoman / jumlah kerjasama perusahaan prasarana LLAJ	%	-	-	-	93	93	91					Dit.PTJ-Sd.KP	
	IMO Terpenuhinya perusahaan prasarana LLAJ sesuai pedoman kerjasama	kerjasama	-	-	-	130	140	150					Dit.PTJ-Sd.KP	
	OUTPUT Terlaksananya perusahaan prasarana LLAJ	kerjasama	-	-	-	140	150	165					Dit.PTJ-Sd.KP	

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

PROGRAM/KEGIATAN/ SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/ INDIKATOR KINERJA PROGRAM/ INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATUAN	BASELINE (2024)	CAPAIAN INDIKATOR					Anggaran (Juta Rp)					SUBDIT	
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
SK 02	Meningkatnya konektivitas jaringan trayek antar kota dengan terminal, pusat kegiatan (KEK, KSN, & KI), lintas negara, dan pedesaan antar provinsi													
IKK 01	Kapasitas operasi layanan terminal tipe A sesuai SPM / kapasitas operasi layanan terminal tipe A	%	-	15	25	34	43	51						Dit.PTJ-Sd.Terminal
	IMO Terpenuhiya kapasitas operasi layanan terminal tipe A sesuai SPM	ribu kendaraan	-	741	1.248	1.755	2.262	2.750						Dit.PTJ-Sd.Terminal
	OUTPUT Beroperasinya layanan Terminal Tipe A sesuai kapasitas rencana	ribu kendaraan	4.992	4.992	5.031	5.109	5.304	5.343						Dit.PTJ-Sd.Terminal
IKK 02	Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda	%	-	-	-	-	24	46						Dit.PTJ-Sd.Faspim
	IMO Terpenuhiya kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM	juta orang	-	-	-	-	150	360						Dit.PTJ-Sd.Faspim
	OUTPUT Beroperasinya fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai kapasitas rencana	juta orang	-	-	-	-	624	780						Dit.PTJ-Sd.Faspim
IKK 03	Jumlah dokumen penyiapan KPBU diterima oleh simpul KPBU / Jumlah dokumen penyiapan KPBU	%	-	100	100	100	100	100						Dit.PTJ-Sd.KP
	IMO Terpenuhiya tahap penyiapan KPBU Prasarana LLAJ sesuai pedoman	dokumen	-	1	2	3	4	5						Dit.PTJ-Sd.KP
	OUTPUT Terlaksananya tahap penyiapan KPBU Prasarana LLAJ	dokumen	-	1	2	3	4	5						Dit.PTJ-Sd.KP
IKK 04	Jumlah tindak lanjut kerjasama perusahaan prasarana LLAJ sesuai pedoman / jumlah kerjasama perusahaan prasarana LLAJ	%	-	-	-	93	93	91						Dit.PTJ-Sd.KP
	IMO Terpenuhiya perusahaan prasarana LLAJ sesuai pedoman kerjasama	kerjasama	-	-	-	130	140	150						Dit.PTJ-Sd.KP
	OUTPUT Terlaksananya perusahaan prasarana LLAJ	kerjasama	-	-	-	140	150	165						Dit.PTJ-Sd.KP
SK 03	Meningkatnya konektivitas lintas angkutan barang khusus dengan terminal angkutan barang													
IKK 03	Jumlah dokumen penyiapan KPBU diterima oleh simpul KPBU / Jumlah dokumen penyiapan KPBU	%	-	100	100	100	100	100						Dit.PTJ-Sd.KP

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

PROGRAM/KEGIATAN/ SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/ INDIKATOR KINERJA PROGRAM/ INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATUAN	BASELINE (2024)	CAPAIAN INDIKATOR					Anggaran (Juta Rp)					SUBDIT
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
IMO Terpenuhiya tahap penyiapan KPBU Prasarana LLAJ sesuai pedoman	dokumen	-	1	2	3	4	5						Dit.PTJ-Sd.KP
OUTPUT Terlaksananya tahap penyiapan KPBU Prasarana LLAJ	dokumen	-	1	2	3	4	5						Dit.PTJ-Sd.KP
IKK 04 Jumlah tindak lanjut kerjasama perusahaan prasarana LLAJ sesuai pedoman / jumlah kerjasama perusahaan prasarana LLAJ	%	-	-	-	93	93	91						Dit.PTJ-Sd.KP
IMO Terpenuhiya perusahaan prasarana LLAJ sesuai pedoman kerjasama	kerjasama	-	-	-	130	140	150						Dit.PTJ-Sd.KP
OUTPUT Terlaksananya perusahaan prasarana LLAJ	kerjasama	-	-	-	140	150	165						Dit.PTJ-Sd.KP
IKK 08 Kapasitas operasi layanan terminal barang sesuai SPM / kapasitas operasi layanan terminal barang	%	-	-	-	25	38	48						Dit.PTJ-Sd.Terminal
IMO Terpenuhiya kapasitas operasi layanan terminal barang sesuai SPM	juta kendaraan	NA	-	-	1	8	11						Dit.PTJ-Sd.Terminal
OUTPUT Beroperasinya layanan terminal barang sesuai kapasitas rencana	juta kendaraan	NA	-	-	4	21	23						Dit.PTJ-Sd.Terminal
<b>Kegiatan Pelayanan Transportasi Darat</b>								375.020	534.732	954.698	981.516	1.003.681	
SK 06 Meningkatnya jumlah pengguna angkutan perkotaan sebagai moda prioritas													
IKK 01 Kapasitas operasi layanan terminal tipe A sesuai SPM / kapasitas operasi layanan terminal tipe A	%	-	15	25	34	43	51						Dit.PTJ-Sd.Terminal
IMO Terpenuhiya kapasitas operasi layanan terminal tipe A sesuai SPM	ribu kendaraan	-	741	1.248	1.755	2.262	2.750						Dit.PTJ-Sd.Terminal
OUTPUT Beroperasinya layanan Terminal Tipe A sesuai kapasitas rencana	ribu kendaraan	4.992	4.992	5.031	5.109	5.304	5.343						Dit.PTJ-Sd.Terminal
IKK 02 Kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai pedoman / kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda	%	-	-	-	-	24	46						Dit.PTJ-Sd.Faspim
IMO Terpenuhiya kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM	juta orang	-	-	-	-	150	360						Dit.PTJ-Sd.Faspim
OUTPUT Beroperasinya fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai kapasitas rencana	juta orang	-	-	-	-	624	780						Dit.PTJ-Sd.Faspim

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

PROGRAM/KEGIATAN/ SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/ INDIKATOR KINERJA PROGRAM/ INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATUAN	BASELINE (2024)	CAPAIAN INDIKATOR					Anggaran (Juta Rp)					SUBDIT	
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
SK 08	Meningkatnya jumlah pengguna angkutan antar kota													
IKK 01	Kapasitas operasi layanan terminal tipe A sesuai SPM / kapasitas operasi layanan terminal tipe A	%	-	15	25	34	43	51						Dit.PTJ-Sd.Terminal
	IMO Terpenuhiya kapasitas operasi layanan terminal tipe A sesuai SPM	ribu kendaraan	-	741	1.248	1.755	2.262	2.750						Dit.PTJ-Sd.Terminal
	OUTPUT Beroperasinya layanan Terminal Tipe A sesuai kapasitas rencana	ribu kendaraan	4.992	4.992	5.031	5.109	5.304	5.343						Dit.PTJ-Sd.Terminal
IKK 02	Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda	%	-	-	-	-	24	46						Dit.PTJ-Sd.Faspim
	IMO Terpenuhiya kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM	juta orang	-	-	-	-	150	360						Dit.PTJ-Sd.Faspim
	OUTPUT Beroperasinya fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai kapasitas rencana	juta orang	-	-	-	-	624	780						Dit.PTJ-Sd.Faspim
SK 10	Meningkatnya okupansi angkutan barang berbasis jalan													
IKK 08	Kapasitas operasi layanan terminal barang sesuai SPM / kapasitas operasi layanan terminal barang	%	-	-	-	25	38	48						Dit.PTJ-Sd.Terminal
	IMO Terpenuhiya kapasitas operasi layanan terminal barang sesuai SPM	juta kendaraan	NA	-	-	1	8	11						Dit.PTJ-Sd.Terminal
	OUTPUT Beroperasinya layanan terminal barang sesuai kapasitas rencana	juta kendaraan	NA	-	-	4	21	23						Dit.PTJ-Sd.Terminal
IKK 26	Kapasitas layanan penimbangan UPPKB sesuai SPM / kapasitas layanan penimbangan UPPKB	-	25	30	35	40	45							PKB Dit PTJ
	IMO Terpenuhiya kapasitas operasi pengawasan muatan (UPPKB) sesuai SPM	kendaraan	-	812.125	985.500	1.162.525	1.387.000	1.642.500						PKB Dit PTJ
	OUTPUT Beroperasinya pengawasan muatan (UPPKB) sesuai kapasitas rencana	kapasitas kendaraan	3.175.500	3.248.500	3.285.000	3.321.500	3.467.500	3.650.000						PKB Dit PTJ
<b>Kegiatan Keselamatan dan Keamanan Transportasi Darat</b>									9.500	4.800	93.840	171.990	265.265	
SK 18	Meningkatnya kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan													
IKK 36	Kapasitas layanan operasional fasilitas pendukung (tempat istirahat) sesuai SPM / kapasitas operasional fasilitas pendukung (tempat istirahat)	%	-	-	-	-	37	50						Dit.PTJ-Sd.Faspim
	IMO Terpenuhiya kapasitas operasi fasilitas pendukung (tempat istirahat) sesuai SPM	ribukendaraan	-	-	-	-	755	2.255						Dit.PTJ-Sd.Faspim

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

PROGRAM/KEGIATAN/ SASARAN PROGRAM/SASARAN KEGIATAN/ INDIKATOR KINERJA PROGRAM/ INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	SATUAN	BASELINE (2024)	CAPAIAN INDIKATOR					Anggaran (Juta Rp)					SUBDIT
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
OUTPUT Terlaksananya kapasitas operasi fasilitas pendukung (tempat istirahat)	ribu kendaraan	-	-	-	-	2.050	4.510						Dit.PTJ-Sd.Faspim
SK 23 Menurunnya emisi gas rumah kaca LLAJ													
IKK 01 Kapasitas operasi layanan terminal tipe A sesuai SPM / kapasitas operasi layanan terminal tipe A	%	-	15	25	34	43	51						Dit.PTJ-Sd.Terminal
IMO Terpenuhiya kapasitas operasi layanan terminal tipe A sesuai SPM	ribu kendaraan	-	741	1.248	1.755	2.262	2.750						Dit.PTJ-Sd.Terminal
OUTPUT Beroperasinya layanan Terminal Tipe A sesuai kapasitas rencana	ribu kendaraan	4.992	4.992	5.031	5.109	5.304	5.343						Dit.PTJ-Sd.Terminal
IKK 02 Kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM/ kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda	%	-	-	-	-	24	46						Dit.PTJ-Sd.Faspim
IMO Terpenuhiya kapasitas operasi fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai SPM	juta orang	-	-	-	-	150	360						Dit.PTJ-Sd.Faspim
OUTPUT Beroperasinya fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai kapasitas rencana	juta orang	-	-	-	-	624	780						Dit.PTJ-Sd.Faspim
<b>PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN</b>													
<b>Kegiatan Dukungan Manajemen Perhubungan Darat</b>													
SKp 04 Meningkatkan Birokrasi Ditjen Perhubungan Darat Akuntabel													Setditjen
IKKp 15 Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran, Kearsipan, dan Pengelolaan Aset dengan Tata Usaha di Setiap Direktorat	Indeks		100	100	100	100	100						

Sumber: Kajian Renstra Ditjen Perhubungan Darat 2025-2029 (2024), diolah

**LAMPIRAN 2:**  
**MATRIKS KERANGKA REGULASI DIREKTORAT**  
**PRASARANA TRANSPORTASI JALAN**

Tabel 28. Matriks Kerangka Regulasi Direktorat Prasarana Transportasi Jalan

No.	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan Berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian, dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
1	Kebuuhan regulasi standar pelayanan minimal untuk terminal penumpang tipe A, terminal barang, fasilitas pendukung dan integrasi moda, Penimbangan Kendaraan Bermotor	Kebutuhan untuk mengukur kinerja pelayanan prasarana transportasi jalan	Direktorat Prasarana Transportasi Jalan	Kemenhub	2025

**LAMPIRAN 3:**  
**MATRIKS PROYEK STRATEGIS DIREKTORAT**  
**PRASARANA TRANSPORTASI JALAN**

**Tabel 29. Matriks Proyek Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029**

No	Kegiatan	Lokasi	Satuan	Volume						Sumber Pendanaan (Rp Juta)					
				2025	2026	2027	228	2029	Total	2025	2026	2027	2028	2029	Total
IKK 01	Kapasitas operasional layanan terminal tipe A sesuai SPM / kapasitas operasional layanan terminal tipe A														
1	Penyelenggaraan Terminal Tipe A														
	Perencanaan dan Pembangunan Terminal Penumpang*														
				1	2	5	1	3		37.000	74.000	185.000	37.000	111.000	
1	Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A Bimoku	NTT	Lokasi	1					1	37.000	-	-	-	-	
2	Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A Mandai	Sulsel	Lokasi			1			1	-	-	37.000	-	-	
3	Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A Palopo	Sulsel	Lokasi			1			1	-	-	37.000	-	-	
4	Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A Tanjung Selor	Kaltara	Lokasi	1					1	-	37.000	-	-	-	
5	Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A Jepara	Jateng	Lokasi	1					1	-	37.000	-	-	-	
6	Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A Lamandau	Kalteng	Lokasi			1			1	-	-	37.000	-	-	
7	Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A Nanga Badau - PN	Kalbar	Lokasi			1			1	-	-	37.000	-	-	
8	Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A Pangandaran	Jabar	Lokasi			1			1	-	-	37.000	-	-	
9	Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A Singkawang - PN	Kalbar	Lokasi				1		1	-	-	-	37.000	-	
10	Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A Manokwari	Papua Barat	Lokasi					1	1	-	-	-	-	37.000	
11	Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A Sorong	Papua Barat	Lokasi					1	1	-	-	-	-	37.000	
12	Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A Toraja Utara	Sulsel	Lokasi					1	1	-	-	-	-	37.000	
	Pengembangan Terminal Penumpang*														
1	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Pinang Baris	Sumut	Lokasi	1					1	23.000	-	-	-	-	23.000
2	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Ciakar	Jabar	Lokasi	1					1	23.000	-	-	-	-	23.000
3	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Tidar	Jateng	Lokasi	1					1	23.000	-	-	-	-	23.000
4	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Bayuangga	Jatim	Lokasi	1					1	23.000	-	-	-	-	23.000
5	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Tawangalun	Jatim	Lokasi	1					1	23.000	-	-	-	-	23.000
6	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Arya Wiraraja	Jatim	Lokasi	1					1	23.000	-	-	-	-	23.000
7	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A W.A. Gara	Kalteng	Lokasi	1					1	23.000	-	-	-	-	23.000
8	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Subang	Jabar	Lokasi	1					1	23.000	-	-	-	-	23.000
9	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Alang-Alang Lebar	Sumsel	Lokasi	1					1	23.000	-	-	-	-	23.000
10	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Leuwipanjang	Jabar	Lokasi	1					1	23.000	-	-	-	-	23.000

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

No	Kegiatan	Lokasi	Satuan	Volume						Sumber Pendanaan (Rp Juta)						
				2025	2026	2027	228	2029	Total	2025	2026	2027	2028	2029	Total	
11	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Mendolo	Jateng	Lokasi	1						1	23.000	-	-	-	-	23.000
12	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Pekalongan	Jateng	Lokasi	1						1	23.000	-	-	-	-	23.000
13	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Mandalika	NTB	Lokasi	1						1	23.000	-	-	-	-	23.000
14	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Boroko	Sulut	Lokasi	1						1	23.000	-	-	-	-	23.000
15	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Indihiang	Jabar	Lokasi				1			1	-	-	-	23.000	-	23.000
16	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Merak	Banten	Lokasi					1		1	-	-	-	-	23.000	23.000
17	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Gambut Barakat	Kalsel	Lokasi	1						1	-	23.000	-	-	-	23.000
18	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Alam Barajo	Jambi	Lokasi	1						1	-	23.000	-	-	-	23.000
19	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Betan Subing	Lampung	Lokasi	1						1	-	23.000	-	-	-	23.000
20	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Bawen	Jateng	Lokasi	1						1	-	23.000	-	-	-	23.000
21	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Giwangan	DIY	Lokasi	1						1	-	23.000	-	-	-	23.000
22	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Dhaksinarga	DIY	Lokasi	1						1	-	23.000	-	-	-	23.000
23	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Sibolga	Sumut	Lokasi			1				1	-	-	23.000	-	-	23.000
24	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Madya Tarutung	Sumut	Lokasi			1				1	-	-	23.000	-	-	23.000
25	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Bandar Raya Payung Sekaki	Riau	Lokasi			1				1	-	-	23.000	-	-	23.000
26	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Sei Ambawang	Kalbar	Lokasi					1		1	-	-	-	-	23.000	23.000
27	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Bareh Solok	Sumbar	Lokasi	1						1	-	23.000	-	-	-	23.000
28	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Muara Bungo	Jambi	Lokasi	1						1	-	23.000	-	-	-	23.000
29	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Bangko	Jambi	Lokasi	1						1	-	23.000	-	-	-	23.000
30	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Sarolangun	Jambi	Lokasi	1						1	-	23.000	-	-	-	23.000
31	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Kayuagung	Sumsel	Lokasi	1						1	-	23.000	-	-	-	23.000
32	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Air Sebakul	Bengkulu	Lokasi	1						1	-	23.000	-	-	-	23.000

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

No	Kegiatan	Lokasi	Satuan	Volume					Sumber Pendanaan (Rp Juta)							
				2025	2026	2027	228	2029	Total	2025	2026	2027	2028	2029	Total	
33	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Labuan	Banten	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
34	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A K.H. Ahmad Sanusi	Jabar	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
35	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Induk Pemalang	Jateng	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
36	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Giri Adipura	Jateng	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
37	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Seloaji	Jatim	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
38	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Kambang Putih	Jatim	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
39	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Bangkalan	Jatim	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
40	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Arjosari	Jatim	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
41	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Tamanan	Jatim	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
42	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Purabaya	Jatim	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
43	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Mengwi	Bali	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
44	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Kefamenanu	NTT	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
45	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Induk Lumpue	Sulsel	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
46	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Mamboro	Sulteng	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
47	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Tangkoko	Sulut	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
48	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Gerbangsari	Riau	Lokasi		1					1	-	23.000	-	-	-	23.000
49	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Bangkinang	Riau	Lokasi			1				1	-	-	23.000	-	-	23.000
50	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Simpang Nangka	Bengkulu	Lokasi			1				1	-	-	23.000	-	-	23.000
51	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Tirtonadi	Jateng	Lokasi			1				1	-	-	23.000	-	-	23.000
52	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Sumer Payung	NTB	Lokasi			1				1	-	-	23.000	-	-	23.000
53	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Kasintuwu	Sulteng	Lokasi			1				1	-	-	23.000	-	-	23.000
54	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Rajabasa	Lampung	Lokasi				1			1	-	-	-	23.000	-	23.000
55	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Simbuang	Sulbar	Lokasi					1		1	-	-	-	-	23.000	23.000

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

No	Kegiatan	Lokasi	Satuan	Volume						Sumber Pendanaan (Rp Juta)					
				2025	2026	2027	228	2029	Total	2025	2026	2027	2028	2029	Total
56	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Tupalayo	Sulbar	Lokasi					1	1	-	-	-	-	23.000	23.000
57	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Entrop	Papua	Lokasi				1		1	-	-	-	23.000	-	23.000
58	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Simpang Aur	Sumbar	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
59	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Jati Pariaman	Sumbar	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
60	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Karya Jaya	Sumsel	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
61	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Batu Kuning	Sumsel	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
62	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Pakupatan	Banten	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
63	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Kertawangunan	Jabar	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
64	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Harjamukti	Jabar	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
65	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Tegal	Jateng	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
66	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Pacitan	Jatim	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
67	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Kertonegoro	Jatim	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
68	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Rajekwesi	Jatim	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
69	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Pandaan	Jatim	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
70	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Gayatri	Jatim	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
71	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Petta Pongawai	Sulsel	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
72	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Latenri Sessu Pakae	Sulsel	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
73	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Duingingi	Gorontalo	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
74	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Isimu	Gorontalo	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
75	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Bolaang Mongodow	Sulut	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
76	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Simpang Periuk	Sumsel	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
77	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Surodakan	Jatim	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

No	Kegiatan	Lokasi	Satuan	Volume						Sumber Pendanaan (Rp Juta)					
				2025	2026	2027	228	2029	Total	2025	2026	2027	2028	2029	Total
78	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Batu Ampar	Kaltim	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
79	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Dara	NTB	Lokasi			1			1	-	-	23.000	-	-	23.000
80	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Dumai	Riau	Lokasi				1		1	-	-	-	23.000	-	23.000
81	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Lebak	Banten	Lokasi				1		1	-	-	-	23.000	-	23.000
82	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Klari	Jabar	Lokasi				1		1	-	-	-	23.000	-	23.000
83	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Kiliran Jao	Sumbar	Lokasi				1		1	-	-	-	23.000	-	23.000
84	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Regional Lahat	Sumsel	Lokasi				1		1	-	-	-	23.000	-	23.000
85	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Petta Pongawai	Sulsel	Lokasi				1		1	-	-	-	23.000	-	23.000
86	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Ir. Soekarno	Jateng	Lokasi					1	1	-	-	-	-	23.000	23.000
87	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Bangsa Mbangun Desa	Jateng	Lokasi					1	1	-	-	-	-	23.000	23.000
88	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Mangkang	Jateng	Lokasi					1	1	-	-	-	-	23.000	23.000
89	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Malalayang	Sulut	Lokasi					1	1	-	-	-	-	23.000	23.000
90	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Betung	Sumsel	Lokasi					1	1	-	-	-	-	23.000	23.000
91	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Cikampek	Jabar	Lokasi					1	1	-	-	-	-	23.000	23.000
92	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Guntur Melati	Jabar	Lokasi					1	1	-	-	-	-	23.000	23.000
93	Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A Meulaboh	Aceh	Lokasi					1	1	-	-	-	-	23.000	23.000
IKK 02	Kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai pedoman / kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda														
2	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung & Integrasi Moda														
	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung (Halte untuk perkotaan, Trotoar, Lajur Sepeda, Tempat Penyeberangan Pejalan Kaki, dan/atau Fasilitas khusus disabilitas dan lansia)														
1	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Bandung Raya	Bandung Raya	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
2	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Sarbagita	Sarbagita	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
3	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Surakarta	Surakarta	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

No	Kegiatan	Lokasi	Satuan	Volume						Sumber Pendanaan (Rp Juta)					
				2025	2026	2027	228	2029	Total	2025	2026	2027	2028	2029	Total
4	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Patung Raya Agung	Kartamantul	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
5	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Surabaya	Patung Raya Agung	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
6	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Surabaya	Surabaya	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
7	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Mamminasata	Mamminasata	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
8	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Banyumas	Banyumas	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
9	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Balikpapan	Balikpapan	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
10	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Bekasi	Bekasi	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
11	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Bogor	Bogor	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
12	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Depok	Depok	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
13	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Pontianak	Pontianak	Lokasi		1	1	1	1	4	-	4.400	4.400	4.400	4.400	17.600
14	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Malang	Malang	Lokasi		1	1	1	1	4	-	4.400	4.400	4.400	4.400	17.600
15	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Bandar Lampung	Bandar Lampung	Lokasi			1	1	1	3	-	-	4.400	4.400	4.400	13.200
16	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Samarinda	Samarinda	Lokasi			1	1	1	3	-	-	4.400	4.400	4.400	13.200
17	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Manado	Manado	Lokasi			1	1	1	3	-	-	4.400	4.400	4.400	13.200
Penyelenggaraan Fasilitas Integrasi di Simpul Transportasi															
1	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Bandung Raya	Bandung Raya	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
2	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Sarbagita	Sarbagita	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
3	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Surakarta	Surakarta	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

No	Kegiatan	Lokasi	Satuan	Volume						Sumber Pendanaan (Rp Juta)					
				2025	2026	2027	228	2029	Total	2025	2026	2027	2028	2029	Total
4	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Patung Raya Agung	Kartamantul	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
5	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Surabaya	Patung Raya Agung	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
6	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Surabaya	Surabaya	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
7	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Mamminasata	Mamminasata	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
8	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Banyumas	Banyumas	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
9	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Balikpapan	Balikpapan	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
10	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Bekasi	Bekasi	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
11	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Bogor	Bogor	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
12	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Depok	Depok	Lokasi	1	1	1			3	4.400	4.400	4.400	-	-	13.200
13	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Pontianak	Pontianak	Lokasi		1	1	1	1	4	-	4.400	4.400	4.400	4.400	17.600
14	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Malang	Malang	Lokasi		1	1	1	1	4	-	4.400	4.400	4.400	4.400	17.600
15	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Bandar Lampung	Bandar Lampung	Lokasi			1	1	1	3	-	-	4.400	4.400	4.400	13.200
16	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Samarinda	Samarinda	Lokasi			1	1	1	3	-	-	4.400	4.400	4.400	13.200
17	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung pada Kawasan Perkotaan Manado	Manado	Lokasi			1	1	1	3	-	-	4.400	4.400	4.400	13.200
IKK 08	Kapasitas operasional layanan terminal barang sesuai SPM / kapasitas operasional layanan terminal barang														
8	Penyelenggaraan terminal barang														
	Perencanaan dan Pembangunan Terminal Barang														
1	Pembangunan Terminal Barang Internasional Motaain - PN	NTT	Lokasi	1					1	35.000	-	-	-	-	35.000
2	Pembangunan Terminal Barang Internasional Nanga Badau - PN	Kalbar	Lokasi	1					1	35.000	-	-	-	-	35.000
3	Pembangunan Terminal Barang Internasional Wini - PN	NTT	Lokasi		1				1	-	35.000	-	-	-	35.000

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

No	Kegiatan	Lokasi	Satuan	Volume					Sumber Pendanaan (Rp Juta)							
				2025	2026	2027	228	2029	Total	2025	2026	2027	2028	2029	Total	
4	Pembangunan Terminal Barang Internasional Aruk - PN	Kalbar	Lokasi		1					1	-	35.000	-	-	-	35.000
5	Pembangunan Terminal Barang Internasional Sei Kelik - PN	Kalbar	Lokasi			1				1	-	-	35.000	-	-	35.000
6	Pembangunan Terminal Barang Internasional Jagoibabang - PN	Kalbar	Lokasi			1				1	-	-	35.000	-	-	35.000
7	Pembangunan Terminal Barang Internasional Motamasin - PN	NTT	Lokasi				1			1	-	-	-	35.000	-	35.000
8	Pembangunan Terminal Barang Internasional Napan - PN	NTT	Lokasi					1		1	-	-	-	-	35.000	35.000
9	Pembangunan Terminal Barang Internasional Oepoli - PN	NTT	Lokasi					1		1	-	-	-	-	35.000	35.000
10	Pembangunan Terminal Barang Internasional Sota - PN	Papua	Lokasi					1		1	-	-	-	-	35.000	35.000
11	Pembangunan Terminal Barang Internasional Yetetkun - PN	Papua	Lokasi					1		1	-	-	-	-	35.000	35.000
12	Pembangunan Terminal Barang di Provinsi Banten	Banten	Lokasi				1			1	-	-	-	35.000	-	35.000
13	Pembangunan Terminal Barang di Provinsi DKI Jakarta	DKI Jakarta	Lokasi					1		1	-	-	-	35.000	-	35.000
14	Pembangunan Terminal Barang di Provinsi Jawa Barat	Jabar	Lokasi					1		1	-	-	-	35.000	-	35.000
15	Pembangunan Terminal Barang di Provinsi Jawa Tengah	Jateng	Lokasi					1		1	-	-	-	35.000	-	35.000
16	Pembangunan Terminal Barang di Provinsi DI. Yogyakarta	DIY	Lokasi					1		1	-	-	-	35.000	-	35.000
17	Pembangunan Terminal Barang di Provinsi Jawa Timur	Jatim	Lokasi						1	1	-	-	-	-	35.000	35.000
18	Pembangunan Terminal Barang di Provinsi Aceh	Aceh	Lokasi						1	1	-	-	-	-	35.000	35.000
19	Pembangunan Terminal Barang di Provinsi Sumatera Utara	Sumut	Lokasi						1	1	-	-	-	-	35.000	35.000
20	Pembangunan Terminal Barang di Provinsi Sumatera Selatan	Sumsel	Lokasi						1	1	-	-	-	-	35.000	35.000
21	Pembangunan Terminal Barang di Provinsi Sumatera Barat	Sumbar	Lokasi						1	1	-	-	-	-	35.000	35.000
22	Pembangunan Terminal Barang di Provinsi Bengkulu	Bengkulu	Lokasi						1	1	-	-	-	-	35.000	35.000
23	Pembangunan Terminal Barang di Provinsi Riau	Riau	Lokasi						1	1	-	-	-	-	35.000	35.000
24	Pembangunan Terminal Barang di Provinsi Lampung	Kepri	Lokasi						1	1	-	-	-	-	35.000	35.000
IKK 25	Kapasitas layanan penimbangan UPPKB sesuai SPM / kapasitas layanan penimbangan UPPKB															
25	Penyelenggaraan layanan UPPKB															
	Penyelenggaraan Layanan Penimbangan Kendaraan Bermotor															
1	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Marisa Baru (PN)	Gorontalo	Unit	1						1	16.000	-	-	-	-	16.000
2	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Pangkalan Lada	Kalteng	Unit			1				1	-	-	16.000	-	-	16.000
3	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Jailolo	Malut	Unit			1				1	-	-	16.000	-	-	16.000
4	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Mentawa Baru	Kalteng	Unit			1				1	-	-	16.000	-	-	16.000
5	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Maje	Bengkulu	Unit			1				1	-	-	16.000	-	-	16.000
6	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Syamtalira Aron	Aceh	Unit				1			1	-	-	-	16.000	-	16.000
7	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Kramat Watu	Banten	Unit				1			1	-	-	-	16.000	-	16.000

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

No	Kegiatan	Lokasi	Satuan	Volume						Sumber Pendanaan (Rp Juta)					
				2025	2026	2027	228	2029	Total	2025	2026	2027	2028	2029	Total
8	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Nagreg	Jabar	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
9	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Muntok	Babel	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
10	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Lobam	Kepri	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
11	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Semangga	Papua	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
12	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Klamono	Papua Barat	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
13	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Pagar Merbau	Sumut	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
14	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Salo	Riau	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
15	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Jambi Luar Kota	Jambi	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
16	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Lembor	NTT	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
17	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Salahutu	Maluku	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
18	Pembangunan Fasilitas Penimbangan Tanjung Selor	Kaltara	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
19	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Seririt	Bali	Unit	1					1	16.000	-	-	-	-	16.000
20	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Cimanuk	Banten	Unit	1					1	16.000	-	-	-	-	16.000
21	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Pasar Panas (PN)	Kalteng	Unit	1					1	16.000	-	-	-	-	16.000
22	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Sarjo	Sulbar	Unit	1					1	16.000	-	-	-	-	16.000
23	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Datae (PN)	Sulsel	Unit	1					1	16.000	-	-	-	-	16.000
24	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Kayumalue	Sulteng	Unit	1					1	16.000	-	-	-	-	16.000
25	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Walenrang (PN)	Sulsel	Unit	1					1	16.000	-	-	-	-	16.000
26	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Balai Raja	Riau	Unit		1				1	-	16.000	-	-	-	16.000
27	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Kota Baru	Sumsel	Unit		1				1	-	16.000	-	-	-	16.000
28	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Cikande	Banten	Unit		1				1	-	16.000	-	-	-	16.000
29	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Tomo	Jabar	Unit		1				1	-	16.000	-	-	-	16.000
30	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Banyudono	Jawa Tengah	Unit		1				1	-	16.000	-	-	-	16.000
31	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Tanjung	Jawa Tengah	Unit		1				1	-	16.000	-	-	-	16.000
32	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Kalitirto	DIY	Unit		1				1	-	16.000	-	-	-	16.000
33	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Kulwaru	DIY	Unit		1				1	-	16.000	-	-	-	16.000
34	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Taman Martani	DIY	Unit		1				1	-	16.000	-	-	-	16.000
35	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Singosari	Jatim	Unit		1				1	-	16.000	-	-	-	16.000
36	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Trowulan	Jatim	Unit		1				1	-	16.000	-	-	-	16.000
37	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Sedarum	Jatim	Unit		1				1	-	16.000	-	-	-	16.000
38	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Trosobo	Jatim	Unit		1				1	-	16.000	-	-	-	16.000

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

No	Kegiatan	Lokasi	Satuan	Volume						Sumber Pendanaan (Rp Juta)					
				2025	2026	2027	228	2029	Total	2025	2026	2027	2028	2029	Total
39	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Wau Urang	Lampung	Unit			1			1	-	-	16.000	-	-	16.000
40	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Senawar Jaya	Sumsel	Unit			1			1	-	-	16.000	-	-	16.000
41	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Padang Ulak Tanding	Bengkulu	Unit			1			1	-	-	16.000	-	-	16.000
42	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Subah	Jawa Tengah	Unit			1			1	-	-	16.000	-	-	16.000
43	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Pojok	Jatim	Unit			1			1	-	-	16.000	-	-	16.000
44	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Watudodol	Jatim	Unit			1			1	-	-	16.000	-	-	16.000
45	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Jrengik	Jatim	Unit			1			1	-	-	16.000	-	-	16.000
46	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Klakah	Jatim	Unit			1			1	-	-	16.000	-	-	16.000
47	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Siantan	Kalbar	Unit			1			1	-	-	16.000	-	-	16.000
48	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Sosok	Kalbar	Unit			1			1	-	-	16.000	-	-	16.000
49	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Sintang	Kalbar	Unit			1			1	-	-	16.000	-	-	16.000
50	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Anjir Serapat	Kalteng	Unit			1			1	-	-	16.000	-	-	16.000
51	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Beru - Beru	Sulbar	Unit			1			1	-	-	16.000	-	-	16.000
52	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Tana Batue	Sulsel	Unit			1			1	-	-	16.000	-	-	16.000
53	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Subulusalam	Aceh	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
54	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Seumadam	Aceh	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
55	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Muara Tembesi	Jambi	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
56	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Blambangan Umpu	Lampung	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
57	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Merapi	Sumsel	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
58	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Kemang	Jabar	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
59	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Sarang	Jawa Tengah	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
60	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Kalibaru Manis	Jatim	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
61	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Baureno	Jatim	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
62	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Rejoso	Jatim	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
63	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Talun	Jatim	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
64	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Pototano	NTB	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
65	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Maccopa	Sulsel	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
66	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Satong	Kalbar	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
67	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Wangurer	Sulut	Unit				1		1	-	-	-	16.000	-	16.000
68	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Beringin Panti	Sumbar	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
69	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Air Haji	Sumbar	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000

Rencana Strategis Direktorat Prasarana Transportasi Jalan 2025-2029

No	Kegiatan	Lokasi	Satuan	Volume						Sumber Pendanaan (Rp Juta)					
				2025	2026	2027	228	2029	Total	2025	2026	2027	2028	2029	Total
70	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Sungai Langsung	Sumbar	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
71	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Klepu	Jawa Tengah	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
72	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Widang	Jatim	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
73	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Widodaren	Jatim	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
74	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Kintap	Kalsel	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
75	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Paku	Sulbar	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
76	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Somba Opu	Sulsel	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
77	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Sajoanging	Sulsel	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
78	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Larompong	Sulsel	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
79	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Mayo	Sulteng	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
80	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Moutong	Sulteng	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000
81	Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan Inobonto	Sulut	Unit					1	1	-	-	-	-	16.000	16.000

**LAMPIRAN 4:**  
**KERTAS KERJA DIREKTORAT PRASARANA**  
**TRANSPORTASI JALAN**

**Tabel 30. Kertas Kerja Direktorat Prasarana Transportasi Jalan**

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output	
						2025	2026	2027	2028	2029		
IKK 01	Kapasitas operasional layanan terminal tipe A sesuai SPM / kapasitas operasional layanan terminal tipe A											
1	Penyelenggaraan Terminal Tipe A	Perencanaan dan Pembangunan Terminal Penumpang	Perumusan Kebijakan	01.01	Penyusunan Kajian Rencana Lokasi dan Kebutuhan Simpul Terminal Penumpang Tipe A							Dokumen Kajian
				01.02	Penyusunan Kajian Pedoman Penetapan Lokasi dan Simpul Terminal Penumpang							Dokumen Kajian
				01.03	Penyusunan Kajian Pedoman Penyusunan Rencana Induk Terminal Tipe A							Dokumen Kajian
				01.04	Penyusunan Kajian SPM Terminal Penumpang Tipe A							Dokumen Kajian
				01.05	Penyusunan Pedoman Teknis Evaluasi Tipe dan kelas Terminal Penumpang Tipe A tiap 5 tahun sekali							Dokumen Kajian
				01.06	Penyusunan Studi Kelayakan Pembangunan untuk masing-masing Terminal Penumpang Tipe A							Dokumen Kajian
				01.07	Penyusunan Rencana Induk Pembangunan untuk masing-masing Terminal Penumpang Tipe A							Dokumen Kajian
				01.08	Penyusunan Dokumen Amdal Pembangunan untuk masing-masing Terminal Penumpang Tipe A							Dokumen Kajian
				01.09	Penyusunan Dokumen Analisis Dampak Lalu Lintas Pembangunan untuk masing-masing Terminal Penumpang Tipe A							Dokumen Kajian
				01.10	Penyusunan Detail Engineering Design (DED) Pembangunan untuk masing-masing Terminal Penumpang Tipe A							Dokumen Kajian
				01.11	Penyusunan Kajian Rencana Bantuan Teknis Pembangunan Terminal Penumpang Tipe B dan Tipe C							Dokumen Kajian
						Penyusunan NSPK	01.12	Penyusunan Draft Penetapan Lokasi dan Simpul Terminal Penumpang				

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
											Simpul Terminal Penumpang Tipe A
				01.13	Penyusunan Draft Pedoman Penyusunan Rencana Induk Terminal Penumpang Tipe A						Pedoman Penyusunan Rencana Induk Terminal Penumpang Tipe A
				01.14	Penyusunan Draft SPM Terminal Penumpang Tipe A						Penetapan SPM Pengoperasian Terminal Penumpang Tipe A
				01.15	Penyusunan Draft Pedoman Teknis Evaluasi Tipe dan Kelas Terminal Penumpang Tipe A tiap 5 tahun sekali						Pedoman Teknis Evaluasi Tipe dan kelas Terminal Penumpang Tipe A tiap 5 tahun sekali
				01.16	Perumusan Draft Pedoman Pemilihan Daerah dan Pemberian Bantuan Teknis Pembangunan Terminal Penumpang Tipe B dan Tipe C						Pedoman Pemilihan Daerah dan Pemberian Bantuan Teknis Pembangunan dan Rehabilitasi atau Peningkatan Terminal Penumpang Tipe B dan Tipe C
		Pemberian Bimtek		01.17	Bimtek Spesifikasi Teknis Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Kegiatan Bimtek
		Pelaksanaan Kebijakan		01.18	Pelaksanaan Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
			01.19	Bantek Pembangunan Terminal Penumpang Tipe B dan Tipe C							Laporan Pelaksanaan Kegiatan
		Supervisi		01.20	Supervisi Pelaksanaan Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Supervisi
		Pelaporan		01.21	Laporan Pelaksanaan Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A						Bukti Penyampaian Laporan
		Evaluasi		01.22	Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Evaluasi
		Perbaikan Kegiatan		01.23	Perbaikan Pelaksanaan Pembangunan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Perbaikan Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
	Pengembangan Terminal Penumpang	Perumusan Kebijakan	01.24	Penyusunan Kajian Pedoman Pengembangan Terminal Penumpang Tipe A (Green Terminal, Beautifikasi, Modernisasi, Digitalisasi)						Dokumen Kajian	
01.25			Penyusunan Kajian Pemenuhan SPM Pengembangan Terminal Penumpang Tipe A						Dokumen Kajian		
01.26			Penyusunan Detail Engineering Design (DED) Pengembangan untuk masing-masing Terminal Penumpang Tipe A						Dokumen Kajian		
		Penyusunan NSPK	01.27	Penyusunan Draft Pedoman Pengembangan Terminal Penumpang Tipe A (Green Terminal, Beautifikasi, Modernisasi, Digitalisasi)						Pedoman Pengembangan Terminal Penumpang Tipe A (Green Terminal, Beautifikasi, Modernisasi, Digitalisasi)	
01.28			Penyusunan Draft Pemenuhan SPM Pengembangan Terminal Penumpang Tipe A						Penetapan SPM Pengoperasian Terminal Penumpang Tipe A		
		Pemberian Bimtek	01.29	Bimtek SPM Pengembangan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Kegiatan Bimtek	
		Pelaksanaan Kebijakan	01.30	Pelaksanaan Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Pelaksanaan Kegiatan	
		Supervisi	01.31	Supervisi Pelaksanaan Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Supervisi	
		Pelaporan	01.32	Laporan Pelaksanaan Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A						Bukti Penyampaian Laporan	
01.33				Evaluasi Pelaksanaan Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Evaluasi	
01.34	Perbaikan Pelaksanaan Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Penumpang Tipe A							Laporan Perbaikan Pelaksanaan Kegiatan			
	Pengoperasian Terminal Penumpang		Perumusan Kebijakan	01.35	Penyusunan Pedoman Pengoperasian Terminal Penumpang Tipe A					Dokumen Kajian	
01.36		Penyusunan Pedoman Teknis Penilaian Kinerja Terminal Penumpang Tipe A							Dokumen Kajian		

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				01.37	Penyusunan Rencana Pengoperasian untuk masing-masing Terminal Penumpang Tipe A						Dokumen Kajian
				01.38	Kajian Pengembangan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A						Dokumen Kajian
				01.39	Penyusunan Kajian Pemberian Sertifikasi Kompetensi Petugas Pengelola Terminal di Daerah						Dokumen Kajian
		Penyusunan NSPK		01.40	Penyusunan Draft Pedoman Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Penumpang Tipe A						Pedoman Pengoperasian Terminal Penumpang Tipe A
				01.41	Penyusunan Draft Pedoman Teknis Penilaian Kinerja Terminal Penumpang Tipe A						Pedoman Teknis Penilaian Kinerja Terminal Penumpang Tipe A
				01.42	Penyusunan Draft Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A						Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A
				01.43	Perumusan Draft Pedoman Pemberian Sertifikasi Kompetensi Petugas Pengelola Terminal di Daerah						Pedoman pemberian sertifikasi kompetensi petugas pengelola terminal di daerah
				01.44	Bimtek Pengoperasian Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Kegiatan Bimtek
		Pemberian Bimtek		01.45	Bimtek Penilaian Kinerja Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Kegiatan Bimtek
				01.46	Bimtek Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Kegiatan Bimtek
				01.47	Bimtek Pemberian Sertifikasi Kompetensi Petugas Pengelola Terminal di Daerah						Laporan Kegiatan Bimtek
		Pelaksanaan Kebijakan		01.48	Pelaksanaan Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				01.49	Pengembangan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
				01.50	Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
				01.51	Pemberian Sertifikasi Kompetensi Petugas Pengelola Terminal di Daerah						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
			Supervisi	01.52	Supervisi Pelaksanaan Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Supervisi
				01.53	Supervisi Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Supervisi
				01.54	Supervisi Pemberian Sertifikasi Kompetensi Petugas Pengelola Terminal di Daerah						Laporan Supervisi
			Pelaporan	01.55	Laporan Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Penumpang Tipe A						Bukti Penyampaian Laporan
				01.56	Laporan Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A						Bukti Penyampaian Laporan
			Evaluasi	01.57	Evaluasi Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Evaluasi
				01.58	Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Evaluasi
			Perbaikan Kegiatan	01.59	Perbaikan Pelaksanaan Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Perbaikan Pelaksanaan Kegiatan
				01.60	Perbaikan Pelaksanaan Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Perbaikan Pelaksanaan Kegiatan
IKK 02	Kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda sesuai pedoman / kapasitas fasilitas pendukung dan integrasi moda										
2	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung & Integrasi Moda	Penyelenggaraan Fasilitas	Perumusan Kebijakan	02.01	Penyusunan Kajian Lokasi Titik Fasilitas Pendukung Baru (Penyusunan, Penilaian, dan Pengawasan)						Dokumen Kajian

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				02.02	Penyusunan kajian tatanan pengembangan fasilitas pendukung						Dokumen Kajian
				02.03	Penyusunan kajian kebutuhan fasilitas pendukung						Dokumen Kajian
				02.04	Penyusunan kajian standar teknis fasilitas pendukung						Dokumen Kajian
				02.05	Penyusunan Kajian Pedoman perencanaan teknis fasilitas pendukung						Dokumen Kajian
				02.06	Penyusunan Kajian Pedoman rancang bangun fasilitas pendukung						Dokumen Kajian
				02.07	Penyusunan kajian rencana bantuan teknis pembangunan/rehabilitasi/peningkatan fasilitas pendukung						Dokumen Kajian
				02.08	Penyusunan Kajian Perencanaan Teknis Fasilitas Pendukung di masing-masing lokasi						Dokumen Kajian
				02.09	Penyusunan Kajian Rancang Bangun Fasilitas Pendukung di masing-masing lokasi						Dokumen Kajian
				02.10	Perencanaan kajian pengembangan sistem informasi pada fasilitas pendukung						Dokumen Kajian
		Penyusunan NSPK		02.11	Penyusunan kajian standar teknis fasilitas pendukung						Standar Teknis
			02.12	Perumusan Draft Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pendukung							Pedoman Perencanaan Teknis
			02.13	Perumusan Draft Pedoman Rancang Bangun Fasilitas Pendukung							Pedoman Rancang Bangun
			02.14	Perumusan Draft Pedoman Tata Cara Pemberian dan Pemilihan Daerah Penerima Bantuan Teknis Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Fasilitas Pendukung							Pedoman Tata Cara Pemberian dan Pemilihan Daerah Penerima Bantuan Teknis
			02.15	Perumusan Draft Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung							Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi
		Pemberian Bimtek		02.16	Bimtek Standar Teknis Fasilitas Pendukung						Laporan Pelaksanaan Bimtek

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				02.17	Bimtek Perencanaan Teknis Fasilitas Pendukung						Laporan Pelaksanaan Bimtek
				02.18	Bimtek Rancang Bangun Fasilitas Pendukung						Laporan Pelaksanaan Bimtek
				02.19	Bimtek Tata Cara Pemberian dan Pemilihan Daerah Penerima Bantuan Teknis Pembangunan/Rehabilitasi/ Peningkatan Fasilitas Pendukung						Laporan Pelaksanaan Bimtek
				02.20	Bimtek Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung						Laporan Pelaksanaan Bimtek
	Pelaksanaan Kebijakan			02.21	Pelaksanaan pembangunan fasilitas pendukung						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
				02.22	Pelaksanaan bantuan teknis fasilitas pendukung						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
				02.23	Pengembangan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
				02.24	Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
	Supervisi			02.25	Supervisi pelaksanaan pembangunan fasilitas pendukung di masing-masing lokasi						Laporan Supervisi
				02.26	Supervisi pelaksanaan bantuan teknis fasilitas pendukung						Laporan Supervisi
				02.27	Supervisi Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung						Laporan Supervisi
	Pelaporan			02.28	Laporan pelaksanaan pembangunan fasilitas pendukung di masing-masing lokasi						Bukti Penyampaian Laporan
				02.29	Laporan Pelaksanaan bantuan teknis fasilitas pendukung						Bukti Penyampaian Laporan
				02.30	Laporan Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung						Bukti Penyampaian Laporan
	Evaluasi			02.31	Evaluasi pelaksanaan pembangunan fasilitas pendukung di masing-masing lokasi						Laporan evaluasi
				02.32	Evaluasi pelaksanaan bantuan teknis fasilitas pendukung						Laporan evaluasi

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				02.33	Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung						Bukti Penyampaian Laporan
			Perbaikan Kegiatan	02.34	Perbaikan pelaksanaan pembangunan fasilitas pendukung di masing-masing lokasi						Laporan Perbaikan Kegiatan
				02.35	Perbaikan pelaksanaan bantuan teknis fasilitas pendukung						Laporan Perbaikan Kegiatan
				02.36	Perbaikan Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung						Laporan Perbaikan Kegiatan
		Penyelenggaraan Fasilitas Integrasi di Simpul Transportasi	Perumusan Kebijakan	02.37	Penyusunan Kajian Lokasi Simpul Kegiatan Baru (Penyusunan, Penilaian, dan Pengawasan)						Dokumen Kajian
				02.38	Penyusunan kajian tatanan pengembangan fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi						Dokumen Kajian
				02.39	Penyusunan kajian kebutuhan fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi						Dokumen Kajian
				02.40	Penyusunan kajian standar teknis fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi						Dokumen Kajian
				02.41	Penyusunan Kajian Pedoman perencanaan teknis fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi						Dokumen Kajian
				02.42	Penyusunan Kajian Pedoman rancang bangun fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi						Dokumen Kajian
				02.43	Penyusunan kajian rencana bantuan teknis pembangunan/rehabilitasi/peningkatan fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi						Dokumen Kajian
				02.44	Penyusunan Kajian Perencanaan Teknis Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi di masing-masing lokasi						Dokumen Kajian
				02.45	Penyusunan Kajian Rancang Bangun Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi di masing-masing lokasi						Dokumen Kajian

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				02.46	Perencanaan kajian pengembangan sistem informasi pada fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi						Dokumen Kajian
		Penyusunan NSPK		02.47	Penyusunan kajian standar teknis fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi						Standar Teknis
				02.48	Perumusan Draft Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi						Pedoman Perencanaan Teknis
				02.49	Perumusan Draft Pedoman Rancang Bangun Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi						Pedoman Rancang Bangun
				02.50	Perumusan Draft Pedoman Tata Cara Pemberian dan Pemilihan Daerah Penerima Bantuan Teknis Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi						Pedoman Tata Cara Pemberian dan Pemilihan Daerah Penerima Bantuan Teknis
				02.51	Perumusan Draft Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi						Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi
		Pemberian Bimtek		02.52	Bimtek Standar Teknis Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi						Laporan Pelaksanaan Bimtek
				02.53	Bimtek Perencanaan Teknis Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi						Laporan Pelaksanaan Bimtek
				02.54	Bimtek Rancang Bangun Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi						Laporan Pelaksanaan Bimtek
				02.55	Bimtek Tata Cara Pemberian dan Pemilihan Daerah Penerima Bantuan Teknis Pembangunan/Rehabilitasi/ Peningkatan Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi						Laporan Pelaksanaan Bimtek
				02.56	Bimtek Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi						Laporan Pelaksanaan Bimtek

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
			Pelaksanaan Kebijakan	02.57	Pelaksanaan pembangunan fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi di masing-masing lokasi						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
				02.58	Pelaksanaan bantuan teknis fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
				02.59	Pengembangan Sistem Informasi Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
				02.60	Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
			Supervisi	02.61	Supervisi pelaksanaan pembangunan fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi di masing-masing lokasi						Laporan Supervisi
				02.62	Supervisi pelaksanaan bantuan teknis fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi						Laporan Supervisi
				02.63	Supervisi Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi						Laporan Supervisi
			Pelaporan	02.64	Laporan pelaksanaan pembangunan fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi di masing-masing lokasi						Bukti Penyampaian Laporan
				02.65	Laporan Pelaksanaan bantuan teknis fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi						Bukti Penyampaian Laporan
				02.66	Laporan Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi						Bukti Penyampaian Laporan
			Evaluasi	02.67	Evaluasi pelaksanaan pembangunan fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi di masing-masing lokasi						Laporan evaluasi
				02.68	Evaluasi pelaksanaan bantuan teknis fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi						Laporan evaluasi
				02.69	Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi						Bukti Penyampaian Laporan

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
			Perbaikan Kegiatan	02.70	Perbaikan pelaksanaan pembangunan fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi di masing-masing lokasi						Laporan Perbaikan Kegiatan
				02.71	Perbaikan pelaksanaan bantuan teknis fasilitas integrasi moda antar simpul transportasi						Laporan Perbaikan Kegiatan
				02.72	Perbaikan Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Integrasi Moda antar simpul transportasi						Laporan Perbaikan Kegiatan
IKK 03	Jumlah tindak lanjut kerjasama KPBU prasarana LLAJ sesuai pedoman kerjasama / jumlah kerjasama KPBU prasarana LLAJ										
3	Penyelenggaraan perusahaan KPBU prasarana TJ	Pengusahaan Terminal Tipe A	Perumusan Kebijakan	03.01	Penyusunan Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan Terminal Tipe A (KPBU)						Dokumen Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan Terminal Tipe A (Pemanfaatan BMN atau Skema lainnya)
				03.02	Penyusunan Kajian Rencana Umum Pengusahaan Terminal Tipe A						Dokumen Rencana Umum Pengusahaan Terminal Tipe A
				03.03	Penyusunan Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan Terminal Tipe A						Dokumen Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan Terminal Tipe A
				03.04	Penyusunan Kajian Potensi KPBU Penyediaan Terminal Tipe A						Dokumen Kajian Potensi PNBK Penyediaan Terminal Tipe A
				03.05	Penyusunan Kajian Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Terminal Tipe A (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Dokumen Kajian Prosedur dan Tata Cara Pemanfaatan BMN Terminal Tipe A
				03.06	Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Terminal Tipe A						Dokumen Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Terminal Tipe A
				03.07	Penyusunan Kajian Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Tipe A						Dokumen Kajian Pengembangan Sistem

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
											Informasi Pengusahaan Terminal Tipe A
		Penyusunan NSPK		03.08	Perumusan Draft Panduan Kerjasama Penyediaan Terminal Tipe A						Panduan Kerjasama Penyediaan Terminal Tipe A
				03.09	Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan KPBUs Penyediaan Terminal Tipe A						Pedoman Potensi PNBPs Penyediaan Terminal Tipe A
				03.10	Penyusunan Draft Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Terminal Tipe A (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Terminal Tipe A (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)
				03.11	Penyusunan Draft Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Terminal Tipe A						Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Pengembangan Terminal Tipe A
				03.12	Penyusunan Draft Pedoman Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Tipe A						Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Tipe A
		Pemberian Bimtek		03.13	Bimtek Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Terminal Tipe A						Laporan Kegiatan Bimtek
				03.14	Bimtek Pelaksanaan Kerjasama Pengusahaan Terminal Tipe A						Laporan Kegiatan Bimtek
				03.15	Bimtek Pengoperasian dan Pengawasan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjakasakan						
				03.16	Bimtek Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Tipe A						Laporan Kegiatan Bimtek
		Pelaksanaan Kebijakan		03.17	Penyusunan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Terminal Tipe A yang Dikerjakasakan						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				03.18	Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan KPBUs Terminal Tipe A						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				03.19	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan KPBUs Terminal Tipe A						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
			Pelaporan	03.20	Laporan Pelaksanaan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Terminal Tipe A yang Dikerjasamakan						Bukti Penyampaian Laporan
				03.21	Laporan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan KPBUs Terminal Tipe A						Bukti Penyampaian Laporan
			Evaluasi	03.22	Evaluasi Pelaksanaan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Terminal Tipe A yang Dikerjasamakan						Laporan Evaluasi
				03.23	Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Tipe A						Laporan Evaluasi
			Perbaikan Kegiatan	03.24	Perbaikan Pelaksanaan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Terminal Tipe A yang Dikerjasamakan						Laporan Perbaikan Kegiatan
				03.25	Perbaikan Kegiatan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Tipe A						Laporan Perbaikan Kegiatan
		Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda	Perumusan Kebijakan	03.26	Penyusunan Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda (KPBUs)						Dokumen Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda (Pemanfaatan BMN atau Skema lainnya)
				03.27	Penyusunan Kajian Rencana Umum Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Dokumen Rencana Umum Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
				03.28	Penyusunan Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Dokumen Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
				03.29	Penyusunan Kajian Potensi KPBUs Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Dokumen Kajian Potensi PNBPs Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				03.30	Penyusunan Kajian Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Dokumen Kajian Prosedur dan Tata Cara Pemanfaatan BMN Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
				03.31	Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Dokumen Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
				03.32	Penyusunan Kajian Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Dokumen Kajian Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
		Penyusunan NSPK		03.33	Perumusan Draft Panduan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Panduan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
				03.34	Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan KPBU Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Pedoman Potensi PNBK Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
				03.35	Penyusunan Draft Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)
				03.36	Penyusunan Draft Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Pengembangan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				03.37	Penyusunan Draft Pedoman Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
		Pemberian Bimtek		03.38	Bimtek Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Laporan Kegiatan Bimtek
				03.39	Bimtek Pelaksanaan Kerjasama Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Laporan Kegiatan Bimtek
				03.40	Bimtek Pengoperasian dan Pengawasan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan						Laporan Kegiatan Bimtek
				03.41	Bimtek Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Laporan Kegiatan Bimtek
		Pelaksanaan Kebijakan		03.42	Penyusunan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				03.43	Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan KPBU Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				03.44	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan KPBU Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
		Pelaporan		03.45	Laporan Pelaksanaan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan						Bukti Penyampaian Laporan
				03.46	Laporan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan KPBU Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Bukti Penyampaian Laporan
		Evaluasi		03.47	Evaluasi Pelaksanaan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan						Bukti Penyampaian Laporan

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				03.48	Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Laporan Evaluasi
			Perbaikan Kegiatan	03.49	Perbaikan Pelaksanaan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan						Laporan Evaluasi
				03.50	Perbaikan Kegiatan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Laporan Evaluasi
		Pengusahaan Terminal Barang	Perumusan Kebijakan	03.51	Penyusunan Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan Terminal Barang (KPBK)						Dokumen Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan Terminal Barang (Pemanfaatan BMN atau Skema lainnya)
				03.52	Penyusunan Kajian Rencana Umum Pengusahaan Terminal Barang						Dokumen Rencana Umum Pengusahaan Terminal Barang
				03.53	Penyusunan Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang						Dokumen Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang
				03.54	Penyusunan Kajian Potensi KPBK Penyediaan Terminal Barang						Dokumen Kajian Potensi PNBK Penyediaan Terminal Barang
				03.55	Penyusunan Kajian Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Terminal Barang (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Dokumen Kajian Prosedur dan Tata Cara Pemanfaatan BMN Terminal Barang
				03.56	Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang						Dokumen Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang
				03.57	Penyusunan Kajian Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang						Dokumen Kajian Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
			Penyusunan NSPK	03.58	Perumusan Draft Panduan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang						Dokumen Kajian Kelayakan untuk masing-masing Terminal Barang yang Dikerjasamakan
				03.59	Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan KPBU Penyediaan Terminal Barang						Panduan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang
				03.60	Penyusunan Draft Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Terminal Barang (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Pedoman Potensi PNBK Penyediaan Terminal Barang
				03.61	Penyusunan Draft Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang						Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Terminal Barang (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)
				03.62	Penyusunan Draft Pedoman Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang						Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Pengembangan Terminal Barang
		Pemberian Bimtek		03.63	Bimtek Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang						Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang
				03.64	Bimtek Pelaksanaan Kerjasama Pengusahaan Terminal Barang						Laporan Kegiatan Bimtek
				03.65	Bimtek Pengoperasian dan Pengawasan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan						Laporan Kegiatan Bimtek
				03.66	Bimtek Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang						Laporan Kegiatan Bimtek
		Pelaksanaan Kebijakan		03.67	Penyusunan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Terminal Barang yang Dikerjasamakan						Laporan Kegiatan Bimtek

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				03.68	Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan KPBU Terminal Barang						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				03.69	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan KPBU Terminal Barang						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
			Pelaporan	03.70	Laporan Pelaksanaan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Terminal Barang yang Dikerjasamakan						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				03.71	Laporan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan KPBU Terminal Barang						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
			Evaluasi	03.72	Evaluasi Pelaksanaan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Terminal Barang yang Dikerjasamakan						Laporan Supervisi
				03.73	Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang						Laporan Supervisi
			Perbaikan Kegiatan	03.74	Perbaikan Pelaksanaan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Terminal Barang yang Dikerjasamakan						Laporan Supervisi
				03.75	Perbaikan Kegiatan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang						Bukti Penyampaian Laporan
		Pengusahaan UPPKB	Perumusan Kebijakan	03.76	Penyusunan Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan UPPKB (KPBU)						Dokumen Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan UPPKB (Pemanfaatan BMN atau Skema lainnya)
				03.77	Penyusunan Kajian Rencana Umum Pengusahaan UPPKB						Dokumen Rencana Umum Pengusahaan UPPKB
				03.78	Penyusunan Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan UPPKB						Dokumen Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan UPPKB
				03.79	Penyusunan Kajian Potensi KPBU Penyediaan UPPKB						Dokumen Kajian Potensi PNBK Penyediaan UPPKB
				03.80	Penyusunan Kajian Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan UPPKB (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Dokumen Kajian Prosedur dan Tata Cara Pemanfaatan BMN UPPKB
				03.81	Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan UPPKB						Dokumen Pedoman Pelaksanaan Kajian

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
											Kelayakan Kerjasama Penyediaan UPPKB
				03.82	Penyusunan Kajian Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB						Dokumen Kajian Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB
		Penyusunan NSPK		03.83	Perumusan Draft Panduan Kerjasama Penyediaan UPPKB						Dokumen Kajian Kelayakan untuk masing-masing UPPKB yang Dikerjakamkan
				03.84	Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan KPBK Penyediaan UPPKB						Panduan Kerjasama Penyediaan UPPKB
				03.85	Penyusunan Draft Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan UPPKB (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Pedoman Potensi PNBK Penyediaan UPPKB
				03.86	Penyusunan Draft Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan UPPKB						Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan UPPKB (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)
				03.87	Penyusunan Draft Pedoman Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB						Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Pengembangan UPPKB
		Pemberian Bimtek		03.88	Bimtek Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan UPPKB						Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB
				03.89	Bimtek Pelaksanaan Kerjasama Pengusahaan UPPKB						Laporan Kegiatan Bimtek
				03.90	Bimtek Pengoperasian dan Pengawasan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjakamkan						Laporan Kegiatan Bimtek
				03.91	Bimtek Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB						Laporan Kegiatan Bimtek

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
			Pelaksanaan Kebijakan	03.92	Penyusunan Kajian Kelayakan untuk masing-masing UPPKB yang Dikerjasamakan						Laporan Kegiatan Bimtek
				03.93	Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan KPBU UPPKB						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				03.94	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan KPBU UPPKB						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
			Pelaporan	03.95	Laporan Pelaksanaan Kajian Kelayakan untuk masing-masing UPPKB yang Dikerjasamakan						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				03.96	Laporan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan KPBU UPPKB						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
			Evaluasi	03.97	Evaluasi Pelaksanaan Kajian Kelayakan untuk masing-masing UPPKB yang Dikerjasamakan						Laporan Supervisi
				03.98	Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB						Laporan Supervisi
			Perbaikan Kegiatan	03.99	Perbaikan Pelaksanaan Kajian Kelayakan untuk masing-masing UPPKB yang Dikerjasamakan						Laporan Supervisi
				03.100	Perbaikan Kegiatan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB						Bukti Penyampaian Laporan
	Pengusahaan Tempat Istirahat	Perumusan Kebijakan		03.101	Penyusunan Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan Tempat Istirahat (KPBU)						Dokumen Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan Tempat Istirahat (Pemanfaatan BMN atau Skema lainnya)
				03.102	Penyusunan Kajian Rencana Umum Pengusahaan Tempat Istirahat						Dokumen Rencana Umum Pengusahaan Tempat Istirahat
				03.103	Penyusunan Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat						Dokumen Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat
				03.104	Penyusunan Kajian Potensi KPBU Penyediaan Tempat Istirahat						Dokumen Kajian Potensi PNPB Penyediaan Tempat Istirahat
				03.105	Penyusunan Kajian Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat						Dokumen Kajian Prosedur dan Tata Cara

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
					(Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Pemanfaatan BMN Tempat Istirahat
				03.106	Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat						Dokumen Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat
				03.107	Penyusunan Kajian Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat						Dokumen Kajian Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat
		Penyusunan NSPK		03.108	Perumusan Draft Panduan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat						Dokumen Kajian Kelayakan untuk masing-masing Tempat Istirahat yang Dikerjasamakan
				03.109	Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan KPBU Penyediaan Tempat Istirahat						Panduan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat
				03.110	Penyusunan Draft Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Pedoman Potensi PNBK Penyediaan Tempat Istirahat
				03.111	Penyusunan Draft Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat						Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)
				03.112	Penyusunan Draft Pedoman Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat						Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Pengembangan Tempat Istirahat
		Pemberian Bimtek		03.113	Bimtek Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat						Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				03.114	Bimtek Pelaksanaan Kerjasama Pengusahaan Tempat Istirahat						Laporan Kegiatan Bimtek
				03.115	Bimtek Pengoperasian dan Pengawasan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan						Laporan Kegiatan Bimtek
				03.116	Bimtek Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat						Laporan Kegiatan Bimtek
			Pelaksanaan Kebijakan	03.117	Penyusunan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Tempat Istirahat yang Dikerjasamakan						Laporan Kegiatan Bimtek
				03.118	Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan KPBK Tempat Istirahat						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				03.119	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan KPBK Tempat Istirahat						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
			Pelaporan	03.120	Laporan Pelaksanaan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Tempat Istirahat yang Dikerjasamakan						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				03.121	Laporan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan KPBK Tempat Istirahat						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
			Evaluasi	03.122	Evaluasi Pelaksanaan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Tempat Istirahat yang Dikerjasamakan						Laporan Supervisi
				03.123	Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat						Laporan Supervisi
			Perbaikan Kegiatan	03.124	Perbaikan Pelaksanaan Kajian Kelayakan untuk masing-masing Tempat Istirahat yang Dikerjasamakan						Laporan Supervisi
				03.125	Perbaikan Kegiatan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat						Bukti Penyampaian Laporan
IKK 04	Jumlah tindak lanjut kerjasama pengusahaan prasarana LLAJ sesuai pedoman kerjasama / jumlah kerjasama pengusahaan prasarana LLAJ										
4	Kerjasama Pengusahaan Prasarana LLAJ	Pengusahaan Pemanfaatan Terminal Penumpang Tipe A	Perumusan Kebijakan	04.01	Penyusunan Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan Terminal Penumpang Tipe A (Pemanfaatan BMN atau Skema lainnya)						Dokumen Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan UPPKB (Pemanfaatan BMN atau Skema lainnya)

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				04.02	Penyusunan Kajian Rencana Umum Pengusahaan Terminal Penumpang Tipe A						Dokumen Rencana Umum Pengusahaan UPPKB
				04.03	Penyusunan Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan Terminal Penumpang Tipe A						Dokumen Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan UPPKB
				04.04	Penyusunan Kajian Potensi PNBP Penyediaan Terminal Penumpang Tipe A						Dokumen Kajian Potensi PNBP Penyediaan UPPKB
				04.05	Penyusunan Kajian Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Terminal Tipe A						Dokumen Kajian Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Terminal Tipe A
				04.06	Penyusunan Kajian Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Terminal Penumpang Tipe A (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Dokumen Kajian Prosedur dan Tata Cara Pemanfaatan BMN UPPKB
				04.07	Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Terminal Penumpang Tipe A						Dokumen Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan UPPKB
				04.08	Penyusunan Kajian Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Penumpang Tipe A						Dokumen Kajian Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB
		Penyusunan NSPK		04.09	Perumusan Draft Panduan Kerjasama Penyediaan Terminal Penumpang Tipe A						Dokumen Kajian Kelayakan untuk masing-masing UPPKB yang Dikerjakasakan
				04.10	Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan PNBP Penyediaan Terminal Penumpang Tipe A						Panduan Kerjasama Penyediaan UPPKB
				04.11	Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Pedoman Pemanfaatan Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				04.12	Penyusunan Draft Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Terminal Penumpang Tipe A (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Pedoman Potensi PNPB Penyediaan UPPKB
				04.13	Penyusunan Draft Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Terminal Penumpang Tipe A						Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan UPPKB (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)
				04.14	Penyusunan Draft Pedoman Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Penumpang Tipe A						Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Pengembangan UPPKB
		Pemberian Bimtek		04.15	Bimtek Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Terminal Penumpang Tipe A						Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB
				04.16	Bimtek Pelaksanaan Kerjasama Pengusahaan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Kegiatan Bimtek
				04.17	Bimtek Pengoperasian dan Pengawasan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan						Laporan Kegiatan Bimtek
				04.18	Bimtek Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Kegiatan Bimtek
		Pelaksanaan Kebijakan		04.19	Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Penyediaan Terminal Tipe A di masing-masing lokasi						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				04.20	Pelaksanaan Pengawasan terhadap Terminal Tipe A yang Dikerjasamakan						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				04.21	Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Tipe A						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				04.22	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Tipe A						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
		Supervisi		04.23	Supervisi Pelaksanaan Kerjasama Penyediaan Terminal Tipe A di masing-masing lokasi						Laporan Supervisi

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				04.24	Supervisi Pelaksanaan Pengawasan terhadap Terminal Tipe A yang Dikerjasamakan						Laporan Supervisi
				04.25	Supervisi Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Tipe A						Laporan Supervisi
			Pelaporan	04.26	Laporan Pelaksanaan Kerjasama Penyediaan Terminal Tipe A di masing-masing lokasi						Bukti Penyampaian Laporan
				04.27	Laporan Pelaksanaan Pengawasan terhadap Terminal Tipe A yang Dikerjasamakan						Bukti Penyampaian Laporan
				04.28	Laporan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Tipe A						Bukti Penyampaian Laporan
			Evaluasi	04.29	Evaluasi Pelaksanaan Kerjasama Penyediaan Terminal Tipe A di masing-masing lokasi						Laporan Evaluasi
				04.30	Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan terhadap Terminal Tipe A yang Dikerjasamakan						Laporan Evaluasi
				04.31	Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Tipe A						Laporan Evaluasi
			Perbaikan Kegiatan	04.32	Perbaikan Kegiatan Pelaksanaan Kerjasama Pengembangan Terminal Tipe A di masing-masing lokasi						Laporan Perbaikan Kegiatan
				04.33	Perbaikan Kegiatan Pengawasan terhadap Terminal Tipe A yang Dikerjasamakan						Laporan Perbaikan Kegiatan
				04.34	Perbaikan Kegiatan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Tipe A						Laporan Perbaikan Kegiatan
		Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda	Perumusan Kebijakan	04.35	Penyusunan Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda (Pemanfaatan BMN atau Skema lainnya)						Dokumen Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda (Pemanfaatan BMN atau Skema lainnya)
				04.36	Penyusunan Kajian Rencana Umum Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Dokumen Rencana Umum Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				04.37	Penyusunan Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Dokumen Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
				04.38	Penyusunan Kajian Potensi PNBP Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Dokumen Kajian Potensi PNBP Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
				04.39	Penyusunan Kajian Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Dokumen Kajian Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
				04.40	Penyusunan Kajian Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Dokumen Kajian Prosedur dan Tata Cara Pemanfaatan BMN Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
				04.41	Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Dokumen Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
				04.42	Penyusunan Kajian Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Dokumen Kajian Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
			Penyusunan NSPK	04.43	Perumusan Draft Panduan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Panduan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
				04.44	Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan Potensi PNBP Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Pedoman Potensi PNBP Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				04.45	Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Pedoman Pemanfaatan Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
				04.46	Penyusunan Draft Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)
				04.47	Penyusunan Draft Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Pengembangan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
				04.48	Penyusunan Draft Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda
		Pemberian Bimtek		04.49	Bimtek Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Laporan Kegiatan Bimtek
				04.50	Bimtek Pelaksanaan Kerjasama Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Laporan Kegiatan Bimtek
				04.51	Bimtek Pengoperasian dan Pengawasan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan						Laporan Kegiatan Bimtek
				04.52	Bimtek Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Laporan Kegiatan Bimtek
		Pelaksanaan Kebijakan		04.53	Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda di masing-masing lokasi						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				04.54	Pelaksanaan Pengawasan terhadap Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				04.55	Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				04.56	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
			Supervisi	04.57	Supervisi Pelaksanaan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda di masing-masing lokasi						Laporan Supervisi
				04.58	Supervisi Pelaksanaan Pengawasan terhadap Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan						Laporan Supervisi
				04.59	Supervisi Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Laporan Supervisi
			Pelaporan	04.60	Laporan Pelaksanaan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda di masing-masing lokasi						Bukti Penyampaian Laporan
				04.61	Laporan Pelaksanaan Pengawasan terhadap Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan						Bukti Penyampaian Laporan
				04.62	Laporan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Bukti Penyampaian Laporan
			Evaluasi	04.63	Evaluasi Pelaksanaan Kerjasama Penyediaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda di masing-masing lokasi						Laporan Evaluasi
				04.64	Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan terhadap Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan						Laporan Evaluasi
				04.65	Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Laporan Evaluasi

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
			Perbaikan Kegiatan	04.66	Perbaikan Kegiatan Pelaksanaan Kerjasama Pengembangan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda di masing-masing lokasi						Laporan Perbaikan Kegiatan
				04.67	Perbaikan Kegiatan Pengawasan terhadap Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda yang Dikerjasamakan						Laporan Perbaikan Kegiatan
				04.68	Perbaikan Kegiatan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Fasilitas Pendukung dan Integrasi Moda						Laporan Perbaikan Kegiatan
		Pengusahaan Terminal Barang	Perumusan Kebijakan	04.69	Penyusunan Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan Terminal Barang (Pemanfaatan BMN atau Skema lainnya)						Dokumen Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan Terminal Barang (Pemanfaatan BMN atau Skema lainnya)
				04.70	Penyusunan Kajian Rencana Umum Pengusahaan Terminal Barang						Dokumen Rencana Umum Pengusahaan Terminal Barang
				04.71	Penyusunan Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang						Dokumen Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang
				04.72	Penyusunan Kajian Potensi PNBPN Penyediaan Terminal Barang						Dokumen Kajian Potensi PNBPN Penyediaan Terminal Barang
				04.73	Penyusunan Kajian Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Terminal Barang						Dokumen Kajian Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Terminal Barang
				04.74	Penyusunan Kajian Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Terminal Barang (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Dokumen Kajian Prosedur dan Tata Cara Pemanfaatan BMN Terminal Barang
				04.75	Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang						Dokumen Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				04.76	Penyusunan Kajian Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang						Dokumen Kajian Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang
		Penyusunan NSPK		04.77	Perumusan Draft Panduan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang						Panduan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang
				04.78	Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan Potensi PNBPN Penyediaan Terminal Barang						Pedoman Potensi PNBPN Penyediaan Terminal Barang
				04.79	Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Terminal Barang						Pedoman Pemanfaatan Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Terminal Barang
				04.80	Penyusunan Draft Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Terminal Barang (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Terminal Barang (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)
				04.81	Penyusunan Draft Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang						Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Pengembangan Terminal Barang
				04.82	Penyusunan Draft Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang						Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang
		Pemberian Bimtek		04.83	Bimtek Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang						Laporan Kegiatan Bimtek
				04.84	Bimtek Pelaksanaan Kerjasama Pengusahaan Terminal Barang						Laporan Kegiatan Bimtek
				04.85	Bimtek Pengoperasian dan Pengawasan Terminal Barang yang Dikerjakamkan						Laporan Kegiatan Bimtek
				04.86	Bimtek Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang						Laporan Kegiatan Bimtek

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
			Pelaksanaan Kebijakan	04.87	Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Penyediaan Terminal Barang di masing-masing lokasi						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				04.88	Pelaksanaan Pengawasan terhadap Terminal Barang yang Dikerjasamakan						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				04.89	Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				04.90	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
			Supervisi	04.91	Supervisi Pelaksanaan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang di masing-masing lokasi						Laporan Supervisi
				04.92	Supervisi Pelaksanaan Pengawasan terhadap Terminal Barang yang Dikerjasamakan						Laporan Supervisi
				04.93	Supervisi Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang						Laporan Supervisi
			Pelaporan	04.94	Laporan Pelaksanaan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang di masing-masing lokasi						Bukti Penyampaian Laporan
				04.95	Laporan Pelaksanaan Pengawasan terhadap Terminal Barang yang Dikerjasamakan						Bukti Penyampaian Laporan
				04.96	Laporan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang						Bukti Penyampaian Laporan
			Evaluasi	04.97	Evaluasi Pelaksanaan Kerjasama Penyediaan Terminal Barang di masing-masing lokasi						Laporan Evaluasi
				04.98	Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan terhadap Terminal Barang yang Dikerjasamakan						Laporan Evaluasi
				04.99	Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang						Laporan Evaluasi
			Perbaikan Kegiatan	04.100	Perbaikan Kegiatan Pelaksanaan Kerjasama Pengembangan Terminal Barang di masing-masing lokasi						Laporan Perbaikan Kegiatan
				04.101	Perbaikan Kegiatan Pengawasan terhadap Terminal Barang yang Dikerjasamakan						Laporan Perbaikan Kegiatan
				04.102	Perbaikan Kegiatan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Terminal Barang						Laporan Perbaikan Kegiatan

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
		Pengusahaan UPPKB	Perumusan Kebijakan	04.103	Penyusunan Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan UPPKB (Pemanfaatan BMN atau Skema lainnya)						Dokumen Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan UPPKB (Pemanfaatan BMN atau Skema lainnya)
				04.104	Penyusunan Kajian Rencana Umum Pengusahaan UPPKB						Dokumen Rencana Umum Pengusahaan UPPKB
				04.105	Penyusunan Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan UPPKB						Dokumen Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan UPPKB
				04.106	Penyusunan Kajian Potensi PNBPN Penyediaan UPPKB						Dokumen Kajian Potensi PNBPN Penyediaan UPPKB
				04.107	Penyusunan Kajian Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan UPPKB						Dokumen Kajian Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan UPPKB
				04.108	Penyusunan Kajian Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan UPPKB (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Dokumen Kajian Prosedur dan Tata Cara Pemanfaatan BMN UPPKB
				04.109	Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan UPPKB						Dokumen Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan UPPKB
				04.110	Penyusunan Kajian Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB						Dokumen Kajian Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB
			Penyusunan NSPK	04.111	Perumusan Draft Panduan Kerjasama Penyediaan UPPKB						Panduan Kerjasama Penyediaan UPPKB
				04.112	Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan Potensi PNBPN Penyediaan UPPKB						Pedoman Potensi PNBPN Penyediaan UPPKB
				04.113	Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan UPPKB						Pedoman Pemanfaatan Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan UPPKB
				04.114	Penyusunan Draft Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan UPPKB (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan UPPKB (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
											Pengoperasian, dan Pengawasan)
				04.115	Penyusunan Draft Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan UPPKB						Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Pengembangan UPPKB
				04.116	Penyusunan Draft Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB						Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB
		Pemberian Bimtek		04.117	Bimtek Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan UPPKB						Laporan Kegiatan Bimtek
				04.118	Bimtek Pelaksanaan Kerjasama Pengusahaan UPPKB						Laporan Kegiatan Bimtek
				04.119	Bimtek Pengoperasian dan Pengawasan UPPKB yang Dikerjasamakan						Laporan Kegiatan Bimtek
				04.120	Bimtek Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB						Laporan Kegiatan Bimtek
		Pelaksanaan Kebijakan		04.121	Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Penyediaan UPPKB di masing-masing lokasi						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				04.122	Pelaksanaan Pengawasan terhadap UPPKB yang Dikerjasamakan						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				04.123	Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				04.124	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
		Supervisi		04.125	Supervisi Pelaksanaan Kerjasama Penyediaan UPPKB di masing-masing lokasi						Laporan Supervisi
				04.126	Supervisi Pelaksanaan Pengawasan terhadap UPPKB yang Dikerjasamakan						Laporan Supervisi
				04.127	Supervisi Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB						Laporan Supervisi
		Pelaporan		04.128	Laporan Pelaksanaan Kerjasama Penyediaan UPPKB di masing-masing lokasi						Bukti Penyampaian Laporan

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				04.129	Laporan Pelaksanaan Pengawasan terhadap UPPKB yang Dikerjasamakan						Bukti Penyampaian Laporan
				04.130	Laporan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB						Bukti Penyampaian Laporan
			Evaluasi	04.131	Evaluasi Pelaksanaan Kerjasama Penyediaan UPPKB di masing-masing lokasi						Laporan Evaluasi
				04.132	Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan terhadap UPPKB yang Dikerjasamakan						Laporan Evaluasi
				04.133	Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB						Laporan Evaluasi
			Perbaikan Kegiatan	04.134	Perbaikan Kegiatan Pelaksanaan Kerjasama Pengembangan UPPKB di masing-masing lokasi						Laporan Perbaikan Kegiatan
				04.135	Perbaikan Kegiatan Pengawasan terhadap UPPKB yang Dikerjasamakan						Laporan Perbaikan Kegiatan
				04.136	Perbaikan Kegiatan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan UPPKB						Laporan Perbaikan Kegiatan
		Pengusahaan Tempat Istirahat	Perumusan Kebijakan	04.137	Penyusunan Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan Tempat Istirahat (Pemanfaatan BMN atau Skema lainnya)						Dokumen Kajian Skema Kerjasama Pengusahaan Tempat Istirahat (Pemanfaatan BMN atau Skema lainnya)
				04.138	Penyusunan Kajian Rencana Umum Pengusahaan Tempat Istirahat						Dokumen Rencana Umum Pengusahaan Tempat Istirahat
				04.139	Penyusunan Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat						Dokumen Kajian Panduan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat
				04.140	Penyusunan Kajian Potensi PNBK Penyediaan Tempat Istirahat						Dokumen Kajian Potensi PNBK Penyediaan Tempat Istirahat
				04.141	Penyusunan Kajian Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Tempat Istirahat						Dokumen Kajian Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Tempat Istirahat

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				04.142	Penyusunan Kajian Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Dokumen Kajian Prosedur dan Tata Cara Pemanfaatan BMN Tempat Istirahat
				04.143	Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat						Dokumen Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat
				04.144	Penyusunan Kajian Penyediaan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat						Dokumen Kajian Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat
		Penyusunan NSPK		04.145	Perumusan Draft Panduan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat						Panduan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat
				04.146	Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan Potensi PNBPN Penyediaan Tempat Istirahat						Pedoman Potensi PNBPN Penyediaan Tempat Istirahat
				04.147	Penyusunan Draft Pedoman Pemanfaatan Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Tempat Istirahat						Pedoman Pemanfaatan Potensi Pendapatan Non Operasi Penyelenggaraan Tempat Istirahat
				04.148	Penyusunan Draft Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)						Prosedur dan Tata Cara Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat (Pengelolaan, Pengoperasian, dan Pengawasan)
				04.149	Penyusunan Draft Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat						Pedoman Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Pengembangan Tempat Istirahat
				04.150	Penyusunan Draft Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat						Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
			Pemberian Bimtek	04.151	Bimtek Pelaksanaan Kajian Kelayakan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat						Laporan Kegiatan Bimtek
				04.152	Bimtek Pelaksanaan Kerjasama Pengusahaan Tempat Istirahat						Laporan Kegiatan Bimtek
				04.153	Bimtek Pengoperasian dan Pengawasan Tempat Istirahat yang Dikerjasamakan						Laporan Kegiatan Bimtek
				04.154	Bimtek Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat						Laporan Kegiatan Bimtek
		Pelaksanaan Kebijakan		04.155	Pelaksanaan Kerjasama Pemanfaatan Penyediaan Tempat Istirahat di masing-masing lokasi						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				04.156	Pelaksanaan Pengawasan terhadap Tempat Istirahat yang Dikerjasamakan						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				04.157	Pengembangan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				04.158	Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
		Supervisi		04.159	Supervisi Pelaksanaan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat di masing-masing lokasi						Laporan Supervisi
				04.160	Supervisi Pelaksanaan Pengawasan terhadap Tempat Istirahat yang Dikerjasamakan						Laporan Supervisi
				04.161	Supervisi Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat						Laporan Supervisi
		Pelaporan		04.162	Laporan Pelaksanaan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat di masing-masing lokasi						Bukti Penyampaian Laporan
				04.163	Laporan Pelaksanaan Pengawasan terhadap Tempat Istirahat yang Dikerjasamakan						Bukti Penyampaian Laporan
				04.164	Laporan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat						Bukti Penyampaian Laporan
		Evaluasi		04.165	Evaluasi Pelaksanaan Kerjasama Penyediaan Tempat Istirahat di masing-masing lokasi						Laporan Evaluasi
				04.166	Evaluasi Pelaksanaan Pengawasan terhadap Tempat Istirahat yang Dikerjasamakan						Laporan Evaluasi
				04.167	Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat						Laporan Evaluasi

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
			Perbaikan Kegiatan	04.168	Perbaikan Kegiatan Pelaksanaan Kerjasama Pengembangan Tempat Istirahat di masing-masing lokasi						Laporan Perbaikan Kegiatan
				04.169	Perbaikan Kegiatan Pengawasan terhadap Tempat Istirahat yang Dikerjakasakan						Laporan Perbaikan Kegiatan
				04.170	Perbaikan Kegiatan Pemanfaatan Sistem Informasi Pengusahaan Tempat Istirahat						Laporan Perbaikan Kegiatan
IKK 08	Kapasitas operasional layanan terminal barang sesuai SPM / kapasitas operasional layanan terminal barang										
8	Penyelenggaraan terminal barang	Perencanaan dan Pembangunan Terminal Barang	Perumusan Kebijakan	08.01	Penyusunan Kajian Rencana Lokasi dan Kebutuhan Simpul						Dokumen Kajian
				08.02	Penyusunan Kajian Pedoman Penetapan Lokasi dan Simpul Terminal Barang						Dokumen Kajian
				08.03	Penyusunan Kajian Pedoman Penyusunan Rencana Induk Terminal Barang						Dokumen Kajian
				08.04	Penyusunan Pedoman Teknis Evaluasi Tipe dan Kelas Terminal Barang tiap 5 tahun sekali						Dokumen Kajian
				08.05	Penyusunan Kajian Pedoman Penyelenggaraan Terminal Barang untuk Kepentingan Sendiri						Dokumen Kajian
				08.06	Penyusunan Studi Kelayakan Pembangunan untuk masing-masing Terminal Barang						Dokumen Kajian
				08.07	Penyusunan Rencana Induk Pembangunan untuk masing-masing Terminal Barang						Dokumen Kajian
				08.08	Penyusunan Dokumen Amdal Pembangunan untuk masing-masing Terminal Barang						Dokumen Kajian
				08.09	Penyusunan Dokumen Analisis Dampak Lalu Lintas Pembangunan untuk masing-masing Terminal Barang						Dokumen Kajian
				08.10	Penyusunan Detail Engineering Design (DED) Pembangunan untuk masing-masing Terminal Barang						Dokumen Kajian
			Penyusunan NSPK	08.12	Penyusunan Draft Penetapan Lokasi dan Simpul Terminal Barang						Peraturan Menteri Penetapan Lokasi dan Simpul Terminal Barang

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				08.13	Penyusunan Draft Penetapan Kode Terminal Barang						Penetapan Kode Terminal Barang
				08.14	Penyusunan Draft Pedoman Penyusunan Rencana Induk Terminal Barang						Pedoman Penyusunan Rencana Induk Terminal Barang
				08.15	Penyusunan Draft Pedoman Teknis Evaluasi Tipe dan kelas Terminal Barang Tipe A tiap 5 tahun sekali						Pedoman Teknis Evaluasi Tipe dan kelas Terminal Barang tiap 5 tahun sekali
		Pemberian Bimtek		08.16	Bimtek Spesifikasi Teknis Pembangunan Terminal Barang						Laporan Kegiatan Bimtek
		Pelaksanaan Kebijakan		08.16	Pelaksanaan Pembangunan Terminal Barang						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
		Supervisi		08.17	Supervisi Pelaksanaan Pembangunan Terminal Barang						Laporan Supervisi
		Pelaporan		08.18	Laporan Pelaksanaan Pembangunan						Bukti Penyampaian Laporan
		Evaluasi		08.19	Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Terminal Barang						Laporan Evaluasi
		Perbaikan Kegiatan		08.20	Perbaikan Pelaksanaan Pembangunan Terminal Barang						Laporan Perbaikan Pelaksanaan Kegiatan
		Pengembangan Terminal Barang	Perumusan Kebijakan	08.21	Penyusunan Kajian Pedoman Pengembangan Terminal Barang (Green Terminal, Modernisasi, Digitalisasi)						Dokumen Kajian
				08.22	Penyusunan Kajian SPM Pengembangan Terminal Barang						Dokumen Kajian
			Penyusunan NSPK	08.23	Penyusunan Draft Pedoman Pengembangan Terminal Barang (Green Terminal, Modernisasi, Digitalisasi)						Pedoman Pengembangan Terminal Barang (Green Terminal, Modernisasi, Digitalisasi)
				08.24	Penyusunan Draft SPM Pengembangan Terminal Barang						Penetapan SPM Pengoperasian Terminal Barang
			Pemberian Bimtek	01.29	Bimtek SPM Pengembangan Terminal Barang						Laporan Kegiatan Bimtek

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
			Pelaksanaan Kebijakan	08.25	Pelaksanaan Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Barang						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
			Supervisi	08.26	Supervisi Pelaksanaan Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Barang						Laporan Supervisi
			Pelaporan	08.28	Laporan Pelaksanaan Pelaksanaan Rehabilitasi/ Peningkatan Terminal Barang						Bukti Penyampaian Laporan
			Evaluasi	08.29	Evaluasi Pelaksanaan Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Barang						Laporan Evaluasi
			Perbaikan Kegiatan	08.27	Perbaikan Pelaksanaan Rehabilitasi/Peningkatan Terminal Barang						Laporan Perbaikan Pelaksanaan Kegiatan
		Pengoperasian Terminal Barang	Perumusan Kebijakan	08.30	Penyusunan Pedoman Pengoperasian Terminal Barang						Dokumen Kajian
				08.31	Penyusunan Pedoman Teknis Penilaian Kinerja Terminal Barang						Dokumen Kajian
				08.32	Penyusunan Rencana Pengoperasian Terminal Barang Pembangunan untuk masing-masing Terminal Barang						Dokumen Kajian
				08.33	Kajian Pengembangan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Barang						Dokumen Kajian
		Penyusunan NSPK		08.35	Penyusunan Draft Pedoman Penyelenggaraan Terminal Barang untuk Kepentingan Sendiri						Pedoman Penyelenggaraan Terminal Barang untuk Kepentingan Sendiri
				08.36	Penyusunan Draft SOP Persetujuan Penyelenggaraan Terminal Barang untuk Kepentingan Sendiri						SOP Persetujuan penyelenggaraan Terminal Barang untuk Kepentingan Sendiri
				08.37	Penyusunan Draft SOP Pelaporan Operasional Terminal Barang untuk Kepentingan Sendiri						SOP Pelaporan Operasional Terminal Barang untuk Kepentingan Sendiri
				08.38	Penyusunan Draft Pedoman Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Barang						Pedoman Pengoperasian Terminal Barang
				08.39	Penyusunan Draft Pedoman Teknis Penilaian Kinerja Terminal Barang						Pedoman Teknis Penilaian Kinerja Terminal Barang

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				08.40	Penyusunan Draft Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Barang						Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Barang
		Pemberian Bimtek		08.41	Bimtek Pengoperasian Terminal Barang						Laporan Kegiatan Bimtek
				08.42	Bimtek Penilaian Kinerja Terminal Barang						Laporan Kegiatan Bimtek
				08.43	Bimtek Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Barang						Laporan Kegiatan Bimtek
		Pelaksanaan Kebijakan		08.44	Pelaksanaan Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Barang						Dokumen Pelaksanaan Kegiatan
				08.45	Pengembangan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Barang						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
				08.46	Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Penumpang Tipe A						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
		Supervisi		08.47	Supervisi Pelaksanaan Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Barang						Laporan Supervisi
				08.48	Supervisi Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Barang						Laporan Supervisi
		Pelaporan		08.49	Laporan Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Barang						Bukti Penyampaian Laporan
				08.50	Laporan Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Barang						Bukti Penyampaian Laporan
		Evaluasi		08.51	Evaluasi Pengoperasian & Pemeliharaan Terminal Barang						Laporan Evaluasi
				08.52	Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Barang						Laporan Evaluasi
		Perbaikan Kegiatan		08.53	Perbaikan Pelaksanaan Pengoperasian dan Pemeliharaan Terminal Barang						Laporan Perbaikan Pelaksanaan Kegiatan
				08.54	Perbaikan Pelaksanaan Pemanfaatan Sistem Informasi Penyelenggaraan Terminal Barang						Laporan Perbaikan Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
IKK 26	Kapasitas layanan penimbangan UPPKB sesuai SPM / kapasitas layanan penimbangan UPPKB										
26	Penyelenggaraan layanan UPPKB	Penyelenggaraan Layanan Penimbangan Kendaraan Bermotor	Perumusan Kebijakan	26.01	Penyusunan Kajian Rencana Umum Pengembangan Layanan Penimbangan Kendaraan Bermotor						Dokumen Kajian
26.02				Penyusunan Kajian Rencana Lokasi dan Tipe Fasilitas Penimbangan Kendaraan Bermotor					Dokumen Kajian		
26.03				Penyusunan Kajian Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyelenggaraan Fasilitas Penimbangan					Dokumen Kajian		
26.04				Penyusunan Kajian Pedoman Teknis Pelaksanaan Rancang Bangun, Detail Engineering Design, dan Spesifikasi Teknis Fasilitas Penimbangan					Dokumen Kajian		
26.05				Penyusunan Kajian Pedoman Teknis Pengoperasian, Pemeliharaan, dan Penutupan Fasilitas Penimbangan					Dokumen Kajian		
26.06				Penyusunan Kajian Standar Operasional Prosedur (SOP) Manajemen Operasi Penimbangan Kendaraan Bermotor					Dokumen Kajian		
26.07				Penyusunan Kajian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Fasilitas Penimbangan					Dokumen Kajian		
26.08				Penyusunan Pedoman Teknis Perawatan Alat Penimbangan Kendaraan Bermotor					Dokumen Kajian		
26.09				Penyusunan Kajian Pengembangan Sistem Pengelolaan Data dan Informasi Penimbangan Kendaraan Bermotor					Dokumen Kajian		
26.10				Penyusunan Studi Kelayakan Pengembangan Unit Pelaksana Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB) di masing-masing lokasi					Dokumen Studi Kelayakan Pengembangan UPPKB		
26.11				Penyusunan Studi Rencana Induk Pengembangan UPPKB di masing-masing lokasi					Dokumen Rencana Induk Pengembangan UPPKB		

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				26.12	Penyusunan Dokumen Analisis Dampak Lingkungan Pembangunan UPPKB di masing-masing lokasi						Dokumen Amdal Pembangunan UPPKB
				26.13	Penyusunan Dokumen Analisis Dampak Lalu Lintas Pembangunan UPPKB di masing-masing lokasi						Dokumen Andalalin Pembangunan UPPKB
				26.14	Penyusunan Detail Engineering Design (DED) Pengembangan UPPKB di masing-masing lokasi						Dokumen DED UPPKB
			Penyusunan NSPK	26.15	Perumusan Draft Rencana Umum Pengembangan Layanan Penimbangan Kendaraan Bermotor						Penetapan Rencana Umum Pengembangan Layanan Penimbangan Kendaraan Bermotor
				26.16	Penyusunan Draft Penetapan Lokasi dan Tipe Fasilitas Penimbangan Kendaraan Bermotor						Penetapan Lokasi dan Tipe Fasilitas Penimbangan Kendaraan Bermotor
				26.17	Penyusunan Draft Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyelenggaraan Fasilitas Penimbangan						SOP Penyelenggaraan Fasilitas Penimbangan
				26.18	Penyusunan Draft Pedoman Teknis Pelaksanaan Rancang Bangun, Detail Engineering Design, dan Spesifikasi Teknis Fasilitas Penimbangan						Pedoman Teknis Pelaksanaan Rancang Bangun, Detail Engineering Design, dan Spesifikasi Teknis Fasilitas Penimbangan
				26.19	Penyusunan Draft Pedoman Teknis Pengoperasian, Pemeliharaan, dan Penutupan Fasilitas Penimbangan						Pedoman Teknis Pengoperasian, Pemeliharaan, dan Penutupan Fasilitas Penimbangan
				26.20	Penyusunan Draft Standar Operasional Prosedur (SOP) Manajemen Operasi Penimbangan Kendaraan Bermotor						SOP Manajemen Operasi Penimbangan Kendaraan Bermotor
				26.21	Penyusunan Draft Standar Pelayanan Minimal (SPM) Penyelenggaraan Fasilitas Penimbangan						SPM Penyelenggaraan Fasilitas Penimbangan

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				26.22	Penyusunan Draft Pedoman Teknis Perawatan Alat Penimbangan Kendaraan Bermotor						Pedoman Teknis Perawatan Alat Penimbangan Kendaraan Bermotor
				26.23	Penyusunan Draft Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Pengelolaan Data dan Informasi Penimbangan Kendaraan Bermotor						Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Pengelolaan Data dan Informasi Penimbangan Kendaraan Bermotor
		Pemberian Bimtek		26.24	Bimtek SOP Penyelenggaraan Fasilitas Penimbangan						Laporan Pelaksanaan Bimtek
				26.25	Bimtek SOP Manajemen Operasi Penimbangan Kendaraan Bermotor						Laporan Pelaksanaan Bimtek
				26.26	Bimtek SPM Penyelenggaraan Fasilitas Penimbangan						Laporan Pelaksanaan Bimtek
				26.27	Bimtek Perawatan Alat Penimbangan Kendaraan Bermotor						Laporan Pelaksanaan Bimtek
				26.28	Bimtek Pemanfaatan Sistem Pengelolaan Data dan Informasi Penimbangan Kendaraan Bermotor						Laporan Pelaksanaan Bimtek
		Pelaksanaan Kebijakan		26.29	Pembangunan/Peningkatan/Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
				26.30	Pengoperasian dan Pemeliharaan Fasilitas Penimbangan, serta Perawatan Alat Penimbangan Kendaraan Bermotor						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
				26.31	Pengawasan Pengoperasian Fasilitas Penimbangan oleh Penyelenggara Jalan Tol atau Pengelola Kawasan						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
				26.32	Pengembangan Sistem Pengelolaan Data dan Informasi Penimbangan Kendaraan Bermotor						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
		Supervisi		26.33	Supervisi Pembangunan/Peningkatan/Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan						Laporan Supervisi
				26.34	Supervisi Pengoperasian dan Pemeliharaan Fasilitas Penimbangan, serta Perawatan Alat Penimbangan Kendaraan Bermotor						Laporan Supervisi

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				26.35	Supervisi terhadap Pelaksanaan Pengawasan Pengoperasian Fasilitas Penimbangan oleh Penyelenggara Jalan Tol atau Pengelola Kawasan						Laporan Supervisi
		Pelaporan		26.36	Laporan Pelaksanaan Pembangunan/Peningkatan/ Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan						Dokumen Kegiatan
				26.37	Laporan Pengoperasian dan Pemeliharaan Fasilitas Penimbangan, serta Perawatan Alat Penimbangan Kendaraan Bermotor						Dokumen Kegiatan
				26.38	Laporan Pengawasan Pengoperasian Fasilitas Penimbangan oleh Penyelenggara Jalan Tol atau Pengelola Kawasan						Dokumen Kegiatan
		Evaluasi		26.39	Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan/Peningkatan/ Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan						Laporan Evaluasi
				26.40	Evaluasi Pengoperasian dan Pemeliharaan Fasilitas Penimbangan, serta Perawatan Alat Penimbangan Kendaraan Bermotor						Laporan Evaluasi
				26.41	Evaluasi Pengawasan Pengoperasian Fasilitas Penimbangan oleh Penyelenggara Jalan Tol atau Pengelola Kawasan						Laporan Evaluasi
		Perbaikan Kegiatan		26.42	Perbaikan Pelaksanaan Pembangunan/Peningkatan/ Rehabilitasi Fasilitas Penimbangan						Laporan Perbaikan Kegiatan
				26.43	Perbaikan Pelaksanaan Pengoperasian dan Pemeliharaan Fasilitas Penimbangan, serta Perawatan Alat Penimbangan Kendaraan Bermotor						Laporan Perbaikan Kegiatan
				26.44	Perbaikan Pelaksanaan Pengawasan Pengoperasian Fasilitas Penimbangan oleh Penyelenggara Jalan Tol atau Pengelola Kawasan						Laporan Perbaikan Kegiatan

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
IKK 36	Kapasitas layanan operasional fasilitas pendukung (tempat istirahat) sesuai SPM / kapasitas operasional fasilitas pendukung (tempat istirahat)										
36	Penyelenggaraan Fasilitas Pendukung (tempat istirahat)	Pengembangan Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat	Perumusan Kebijakan	36.01	Penyusunan Kajian Lokasi Simpul Kegiatan Baru untuk pergerakan Antar Kota (Penyusunan, Penilaian, dan Pengawasan)						Dokumen Kajian
				36.02	Penyusunan Kajian Tataan Pengembangan Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk Pergerakan Antar Kota						Dokumen Kajian
				36.03	Penyusunan kajian kebutuhan Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Dokumen Kajian
				36.04	Penyusunan kajian standar teknis Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Dokumen Kajian
				36.05	Penyusunan Kajian Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk Pergerakan Antar Kota						Dokumen Kajian
				36.06	Penyusunan Kajian Pedoman rancang bangun fasilitas pendukung tempat istirahat untuk pergerakan antar kota						Dokumen Kajian
				36.07	Penyusunan kajian rencana bantuan teknis pembangunan/rehabilitasi/peningkatan Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Dokumen Kajian
				36.08	Penyusunan Kajian Perencanaan Teknis Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota di masing-masing lokasi						Dokumen Kajian
				36.09	Penyusunan Kajian Rancang Bangun Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota di masing-masing lokasi						Dokumen Kajian
				36.10	Perencanaan kajian pengembangan sistem informasi pada Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Dokumen Kajian

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
			Penyusunan NSPK	36.11	Perumusan standar teknis Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Standar Teknis
				36.12	Perumusan Draft Pedoman perencanaan teknis Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Pedoman Perencanaan Teknis
				36.13	Perumusan Draft Pedoman rancang bangun Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Pedoman Rancang Bangun
				36.14	Perumusan Draft Pedoman Tata Cara Pemberian dan Pemilihan Daerah Penerima bantuan teknis pembangunan/rehabilitasi/peningkatan Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Pedoman Tata Cara Pemberian dan Pemilihan Daerah Penerima Bantuan Teknis
				36.15	Perumusan Draft Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung						Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan Sistem Informasi
				36.16	Penyusunan Pedoman Pemberian Peringatan/Sanksi terhadap penyedia simpul yang tidak memenuhi SPM						Pedoman peringatan dan sanksi penyedia simpul
			Pemberian Bimtek	36.17	Bimtek standar teknis Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan Pelaksanaan Bimtek
				36.18	Bimtek perencanaan teknis Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan Pelaksanaan Bimtek
				36.19	Bimtek rancang bangun Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan Pelaksanaan Bimtek
				36.20	Bimtek Tata Cara Pemberian dan Pemilihan Daerah Penerima bantuan teknis pembangunan/rehabilitasi/ peningkatan Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan Pelaksanaan Bimtek
				36.21	Bimtek Pemanfaatan sistem informasi pada Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan Pelaksanaan Bimtek

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				36.22	Bimtek Pemberian Peringatan/Sanksi terhadap penyedia simpul yang tidak memenuhi SPM						Laporan Pelaksanaan Bimtek
		Pelaksanaan Kebijakan		36.23	Pelaksanaan pembangunan Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
				36.24	Pelaksanaan bantuan teknis Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
				36.25	Pengembangan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
				36.26	Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan Pelaksanaan Kegiatan
		Supervisi		36.27	Supervisi pelaksanaan pembangunan Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan Supervisi
				36.28	Supervisi pelaksanaan bantuan teknis Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan Supervisi
				36.29	Supervisi Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan Supervisi
		Pelaporan		36.30	Laporan pelaksanaan pembangunan Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Dokumen kegiatan
				36.31	Pelaksanaan bantuan teknis Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Dokumen kegiatan
				36.32	Laporan Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Bukti Penyampaian Laporan
		Evaluasi		36.33	Evaluasi pelaksanaan pembangunan Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan evaluasi

No	Kegiatan	Sub Kegiatan	Sub Kegiatan	No. Project	Project	Tahun					Output
						2025	2026	2027	2028	2029	
				36.34	Evaluasi pelaksanaan bantuan teknis Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan evaluasi
				36.35	Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Bukti Penyampaian Laporan
			Perbaikan Kegiatan	36.36	Perbaikan pelaksanaan pembangunan Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan Perbaikan Kegiatan
				36.37	Perbaikan pelaksanaan bantuan teknis Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan Perbaikan Kegiatan
				36.38	Perbaikan Pemanfaatan Sistem Informasi Fasilitas Pendukung Tempat Istirahat untuk pergerakan antar kota						Laporan Perbaikan Kegiatan